

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK
BERSAMBUNG MELALUI PENGGUNAAN METODE GLOBAL
INTUITIF PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS II**

(Penelitian Tindakan Kelas di SLB BC Cempaka Putih)



Oleh :

ISTI HARYANI

1335130129

Pendidikan Luar Biasa

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN/ SIDANG SKRIPSI**

Judul : Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Penggunaan Metode Global Intuitif pada Peserta Didik Tunarungu Kelas II di SLB BC Cempaka Putih

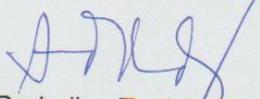
Nama : Isti Haryani

Nomor Registrasi : 1335130129

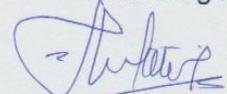
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Tanggal Ujian : 09 Agustus 2017

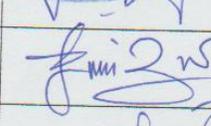
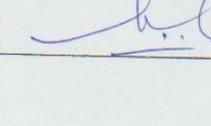
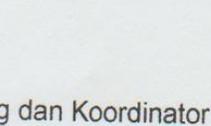
Dosen Pembimbing I


Dr. Indina Tarjiah, M.Pd
 NIP. 19640928 199003 2 002

Dosen Pembimbing II


Dra. Ety Hasmayati, M.Pd
 NIP. 19561015 198203 2 002

Panitia Ujian Sidang Skripsi

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		18-08-17
Dr. Anan Sutisna M.Pd (Wakil Penanggungjawab)**		18-8-2017
Indra Jaya, M.Pd (Ketua Penguji)***		16-08-2017
Dr. Murni Winarsih, M.Pd (Anggota)****		16-08-2017
Drs. Ibrahim Abidin, M.Pd (Anggota)****		16-08-2017

Catatan:

- * Dekan FIP
- ** Wakil Dekan 1
- *** Ketua Penguji
- **** Dosen Penguji/ Selain Pembimbing dan Koordinator Jurusan

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG
MELALUI PENGGUNAAN METODE GLOBAL INTUITIF PADA PESERTA
DIDIK TUNARUNGU KELAS II DI SLB BC CEMPAKA PUTIH**

(2017)

Isti Haryani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan metode global intuitif pada peserta didik tunarungu kelas II di SLB BC Cempaka Putih. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik tunarungu kelas II di SLB BC Cempaka Putih yang berjumlah enam peserta didik. Fokus penelitian adalah peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes berupa lembar instrumen keterampilan menulis tegak bersambung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode global intuitif dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik tunarungu. Persentase rata-rata hasil keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik tunarungu sebelum diberikan tindakan yaitu 46,16%. Setelah diberikan tindakan pada siklus I diperoleh rata-rata persentase yaitu 58%. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase perolehan skor pada keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik tunarungu yaitu 71,5%. Penelitian ini berhasil memberikan peningkatan persentase keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik tunarungu kelas II di SLB BC Cempaka Putih.

Kata kunci :menulis tegak bersambung, metode global intuitif, tunarungu

**INCREASE CURSIVE WRITING SKILL THROUGH USE THE INTUITIVE
GLOBAL METHODS IN SECOND GRADER STUDENTS WITH DEAFNESS
AT SLB BC CEMPAKA PUTIH**

(2017)

Isti Haryani

ABSTRACT

This study aims to improve the cursive writing skill through use of the intuitive global methods to the deaf student in class II at SLB BC Cempaka Putih. This research method uses a classroom action research methods conducted during two cycles, each cycle consisting of four stages, there are a planning, action, observation and reflection. The subjects of the study were students of hearing impairment in second grader at SLB BC Cempaka Putih which amounted to six students. The focus of the research is the improvement of the cursive writing skill. Data collection is done by using a test instrument in the form of a sheet of cursive writing skill. The results showed that the use of intuitive global methods can improve the skill of cursive writing for deaf student. The average percentage of the result of the cursive writing skills to deaf student before given an action is 46,16%. After the action is given on the first cycle obtained the average persentage of 58%. In cycle II there is an increasing percentage of scoring achievement on the skills of cursive writing to the deaf student is 71.5% This research succeeded in increasing the percentage of cursive writing skill to deaf student in class II in SLB BC Cempaka Putih.

Keyword : cursive writing, intuitive global methods, deaf

“Jika seseorang bepergian dengan tujuan untuk mencari ilmu, maka Allah SWT akan menjadikan perjalanannya bagaikan perjalanan menuju surga—Nabi Muhammad SAW.

“Dan bahwasannya manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna,”

(QS An-Najm 39-41)

“”Hidup ini bagai skripsi, banyak bab dan revisi yang harus dilewati. Tapi akan selalu berakhir indah, bagi yang pantang menyerah.”

-Alitt Susanto-

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang ku sayangi :

- Bapak Yon Haryono, mamah Cucu Djuarni dan ibu Peggy Komarasari tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoakan dan menyayangiku, terimakasih atas semua pengorbanan dan kesabaran hingga mengantarkanku sampai kini.
- Adikku tercinta Didik Suryana, terimakasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasiku, besar harapanku dapat menjadi contoh yang baik bagimu, sehingga mampu menjadi sosok yang jauh lebih hebat dariku.
- Sahabat-sahabat seperjuanganku, (Alm) Suci Nuraisah, Yussy Dwi Astuti, Shinta Dewi, Novi Indriani, Novitri Deri, Dewantara Amelya, Irwan Hermawan, Hana Diyah Harnum dan khususnya Mama uci tercinta.
- Rekan-rekan PLB A dan PLB B 2013 yang telah berjuang bersama-sama untuk menyelesaikan studi ini.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Isti Haryani
No. Registrasi : 1335130129
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Menyatakan bahwa skripsi/karya inovasi yang saya buat dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Penggunaan Metode Global Intuitif pada Peserta Didik Tunarungu Kelas II di SLB BC Cempaka Putih”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Oktober 2016 – Agustus 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 08 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,

Isti Haryani

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan metode global intuitif pada peserta didik tunarungu kelas II di SLB BC Cempaka Putih” ini dapat diselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Pertama-tama, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Indina Tarjih, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan sekaligus selaku koordinator program studi Pendidikan Luar Biasa dan Ibu Dra. Etty Hasmayati, M.Pd selaku dosen pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini. Kepada seluruh dosen Pendidikan Luar Biasa dan civitas akademik Universitas Negeri Jakarta.

Kedua kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan bekerja sama untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi ini. Terutama untuk kolaborator bapak Supono, S.Pd yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmunya bagi peneliti selama melakukan penelitian.

Ketiga, kepada teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang tak pernah berhenti memberikan penguatan positif kepada peneliti agar selalu semangat dan tidak mudah menyerah dalam penyelesaian skripsi ini.

Lebih khusus lagi kepada keluarga yang selalu mendukung baik secara moril dan materil sehingga rangkaian skripsi ini dapat diselesaikan.

Sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan, peneliti mohon maaf apabila terdapat kekeliruan penulisan dalam skripsi ini. Harapan peneliti, semoga apa yang peneliti sajikan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Jakarta, Agustus 2017

Peneliti,

Isti Haryani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
MOTO DAN LEMBAR PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Idenifikasi Masalah Penelitian	7
C. Pembatasan Masalah Penelitian	7
D. Perumusan Masalah Penelitian	8
E. Manfaat hasil Penelitian	8
BAB II ACUAN TEORITIK	10
A. Menulis Tegak Bersambung	10
1. Hakikat Menulis Tegak Bersambung	10
a. Pengertian Menulis Tegak Bersambung	10
b. Tujuan Menulis Tegak Bersambung	12
c. Manfaat Menulis Tegak Bersambung	12
d. Tahap-tahap Menulis Tegak Bersambung	14

e.	Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung	16
f.	Penilaian Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung	21
B.	Metode Global Intuitif	24
1.	Hakikat Metode	24
a.	Pengertian Metode	24
b.	Jenis-Jenis Metode	26
2.	Hakikat Metode Global Intuitif	29
a.	Pengertian Metode Global Intuitif	29
b.	Pelaksanaan Metode Global Intuitif	32
C.	Tunarungu	34
1.	Hakikat Ketunarunguan	34
a.	Pengertian Tunarungu	34
b.	Klasifikasi Tunarungu	36
c.	Karakteristik Tunarungu	38
D.	Bahasan dan Hasil Penelitian yang Relevan	41
E.	Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan Kelas	44
	BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A.	Tujuan Khusus Penelitian	45
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	45
1.	Tempat Penelitian	45
2.	Waktu Penelitian	45
C.	Metode dan Desain Intervensi Tindakan	46
1.	Metode Intervensi Tindakan	46
2.	Desain Intervensi Tindakan	46
D.	Subjek dan Partisipan dalam Penelitian	53

1.	Subjek Penelitian	53
2.	Partisipan Penelitian	54
E.	Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	54
1.	Peran Peneliti dalam Penelitian	54
2.	Posisi Peneliti dalam Penelitian	54
F.	Hasil Tindakan yang Diharapkan	54
G.	Data dan Sumber Data	55
1.	Jenis Data	55
2.	Sumber Data	56
H.	Instrumen Pengumpulan Data	56
I.	Teknik Pengumpulan Data	57
J.	Analisis Data dan Interpretasi Data	58
1.	Analisis Data	58
2.	Interpretasi Data	59
K.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	60
BAB IV	HASIL PENELITIAN	61
A.	Deskripsi Data	61
B.	Analisis Data	161
C.	Hasil Penelitian	171
D.	Interpretasi Hasil Analisis	172
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	177
A.	Kesimpulan	177
B.	Implikasi	179
C.	Saran	179
	DAFTAR PUSTAKA	181
	LAMPIRAN	184
	RIWAYAT HIDUP	325

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rencana Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui Penggunaan Metode Global Intuitif Siklus I	48
Tabel 3.2	Rencana Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui Penggunaan Metode Global Intuitif Siklus II	52
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menulis Tegak Bersambung pada Peserta Didik Tunarungu kelas II di SLB BC Cempaka Putih	57
Tabel 4.1	Hasil Tes Keterampilan Awal Menulis	63
Tabel 4.2	Hasil Tes Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Pertemuan Ke 1 Pada Siklus I	73
Tabel 4.3	Hasil Tes Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Pertemuan Ke 2 Pada Siklus I	79
Tabel 4.4	Hasil Tes Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Pertemuan Ke 3 Pada Siklus I	85
Tabel 4.5	Hasil Tes Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Pertemuan Ke 4 Pada Siklus I	92
Tabel 4.6	Hasil Tes Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Pertemuan Ke 5 Pada Siklus I	99
Tabel 4.7	Hasil Evaluasi Keterampilan Menulis Tegak Bersambung pada Siklus I	104
Tabel 4.8	Hasil Penguasaan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Setelah Siklus I	108
Tabel 4.9	Perbandingan Penguasaan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung antara Keterampilan Awal dan Setelah Siklus I	117
Tabel 4.10	Hasil Tes Keterampilan Menulis Tegak Bersambung	128

	Pertemuan Ke 1 Pada Siklus II	
Tabel 4.11	Hasil Tes Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Pertemuan Ke 2 Pada Siklus II	135
Tabel 4.12	Hasil Tes Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Pertemuan Ke 3 Pada Siklus II	142
Tabel 4.13	Hasil Tes Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Pertemuan Ke 4 Pada Siklus II	150
Tabel 4.14	Hasil Evaluasi Keterampilan Menulis Tegak Bersambung pada Siklus I	155
Tabel 4.15	Hasil Penguasaan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung setelah Siklus II	158
Tabel 4.16	Hasil Keterampilan Menulis Awal, Siklus I, dan Siklus II	162
Tabel 4.17	Perbandingan Penguasaan Keterampilan Awal dan Siklus I	173
Tabel 4.18	Perbandingan Penguasaan Keterampilan Awal dan Siklus II	175

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bentuk Baku Tulisan Tegak Bersambung	10
Gambar 2.2	Bentuk Barisan Buku Tegak Bersambung	17
Gambar 2.3	Aturan Menulis Huruf Tegak Bersambung	17
Gambar 2.4	Contoh Tulisan Tegak Bersambung	18
Gambar 3.1	Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis Dan Mc Taggart....	47
Gambar 4.1	Grafik Persentase Hasil Tes Keterampilan Awal	69
Gambar 4.2	Pelaksanaan Kegiatan Tes Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Pertemuan 1 Siklus I	188
Gambar 4.3	Pelaksanaan Kegiatan Tes Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Pertemuan 2 Siklus I	188
Gambar 4.4	Pelaksanaan Kegiatan Tes Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Pertemuan 3 Siklus I	188
Gambar 4.5	Pelaksanaan Kegiatan Tes Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Pertemuan 4 Siklus I	188
Gambar 4.6	Pelaksanaan Kegiatan Tes Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Pertemuan 5 Siklus I	189
Gambar 4.7	Pelaksanaan Kegiatan Tes Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Pertemuan 6 Siklus I	189
Gambar 4.8	Grafik Persentase Penguasaan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siklus I	115
Gambar 4.9	Grafik Perbandingan Penguasaan Tes Awal dan Siklus I	117
Gambar 4.10	Pelaksanaan Kegiatan Tes Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Pertemuan 1 Siklus II	189
Gambar 4.11	Pelaksanaan Kegiatan Tes Keterampilan Menulis Tegak	

	Bersambung Pertemuan 2 Siklus II	189
Gambar 4.12	Pelaksanaan Kegiatan Tes Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Pertemuan 3 Siklus II	190
Gambar 4.13	Pelaksanaan Kegiatan Tes Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Pertemuan 4 Siklus II	190
Gambar 4.14	Pelaksanaan Kegiatan Tes Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Pertemuan 5 Siklus II	190
Gambar 4.15	Grafik Persentase Keterampilan Awal, Siklus I, Siklus li	162
Gambar 4.16	Grafik Perbandingan Keterampilan Awal Dan Setelah Siklus I	173
Gambar 4.17	Grafik Perbandingan Keterampilan Awal Dan Setelah Siklus II	175

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Hadir dan Tanggal Pelaksanaan Siklus I dan II	184
Lampiran 2	Jadwal Penelitian Lapangan	185
Lampiran 3	Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Tegak bersambung di Kelas II SLB BC Cempaka Putih	188
Lampiran 4	Instrumen Tindakan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung (Kemampuan Awal)	191
Lampiran 5	Instrumen Menulis Tegak Bersambung pada Peserta Didik Tunarungu Kelas II Siklus I	203
Lampiran 6	Instrumen Menulis Tegak Bersambung pada Peserta Didik Tunarungu Kelas II Siklus II	227
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	251
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	283

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan bagian dari aspek keterampilan berbahasa. Menulis adalah suatu kegiatan atau aktivitas dari seorang penulis untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain. Pada dasarnya menulis menuntut banyak pengalaman dan banyak latihan terpimpin. Menulis merupakan kegiatan dalam mengorganisasikan keterampilan motorik halus dan motorik kasar, disamping itu juga menulis melibatkan beberapa aspek keterampilan berbahasa yang lainnya seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Dari tiga aspek tersebut menulis merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Keterampilan berbahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan. Apabila kita tidak memiliki keterampilan berbahasa, kita tidak dapat mengungkapkan pikiran, tidak dapat mengekspresikan perasaan, dan tidak dapat melaporkan fakta-fakta yang kita amati. Selain itu, kita tidak dapat memahami pikiran, perasaan, gagasan, dan fakta yang disampaikan oleh orang kepada kita. Oleh karena itu, keempat keterampilan berbahasa tersebut penting untuk dapat dikuasai peserta didik.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai sarana berkomunikasi. Menulis

merupakan salah satu cara untuk mengemukakan gagasan atau pendapat secara tertulis. Keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik Sekolah Dasar sejak dini, karena keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang mendasar bagi peserta didik. karena keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang mendasar bagi peserta didik Sekolah Dasar (SD). Menulis permulaan di kelas rendah terdiri atas menulis dengan huruf lepas dan huruf tegak bersambung. Keterampilan menulis huruf tegak bersambung dipelajari di kelas I dan II kemudian dilanjutkan di kelas III. Kegiatan menulis tegak bersambung dapat melatih kemampuan berpikir dan motorik halus peserta didik.

Kemampuan motorik halus peserta didik akan semakin terasah ketika peserta didik menulis tegak bersambung. Kegiatan menulis tegak bersambung akan merangsang kerja otak, terutama otak kanan peserta didik yang merupakan tempat mengatur berbagai macam seni dan estetika. Kemampuan otak peserta didik usia SD terutama peserta didik kelas awal sedang berkembang dengan sangat baik, sehingga pembelajaran menulis tegak bersambung secara tidak langsung akan mengajarkan prinsip ketelitian, keindahan dan keterbacaan secara utuh pada peserta didik terutama peserta didik berkebutuhan khusus yakni peserta didik tunarungu.

Peserta didik tunarungu memiliki kemampuan berbahasa dan kosakata yang rendah, keterampilan menulis terlebih dahulu diberikan melalui menulis

permulaan. Menulis permulaan ini diberikan untuk melatih dan membiasakan peserta didik tunarungu membuat coretan yang bermakna, dengan tujuan sementara yang kemudian diharapkan dapat berkembang pada kemampuan menulis lebih lanjut.

Penguasaan bahasa peserta didik tunarungu dapat dilihat dalam pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa yang ada di kelas rendah yakni membaca permulaan dan menulis permulaan. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak mudah bagi peserta didik tunarungu. Proses tersebut membutuhkan daya konsentrasi, koordinasi lengan dan jari, serta memori. Peserta didik tunarungu juga harus berusaha mencocokkan bunyi dan tulisan berupa simbol-simbol yang dibaca.

Dampak dari ketunarunguan bagi peserta didik tunarungu, mengakibatkan perkembangan bahasa tunarungu khususnya dalam penggunaan bahasa tulis menjadi rendah. Akibatnya, peserta didik tunarungu menggunakan kalimat pendek, kalimat yang lebih sederhana, hal ini terjadi karena keterbatasan kata yang dimengerti oleh peserta didik sehingga mereka hanya menggunakan kata yang diingat dan diketahui. Disamping itu, peserta didik tunarungu sulit dalam memahami kata-kata yang bersifat abstrak, peserta didik kesulitan dalam memahami arti kata diluar indera penglihatannya sehingga anak tunarungu terkenal dengan julukan “visualize atau pemata”.

Hasil observasi dan diskusi dengan guru kelas dua yang dilakukan oleh peneliti di SLB BC Cempaka Putih, peserta didik tunarungu yang duduk dibangku kelas II memiliki kemampuan menulis yang rendah. Kenyataannya peserta didik tunarungu tersebut telah mampu menulis huruf A-Z, bahkan merangkainya menjadi sebuah kata. Akan tetapi, dalam proses menulisnya membutuhkan waktu yang cukup lama, untuk menulis kalimat pendek yang terdiri dari 4 kata menghabiskan waktu ± 2 menit. Jika dilihat dari kesesuaian ukuran huruf dalam tulisan, ukuran huruf berbeda-beda satu sama lain, sering sekali ditemukan huruf yang masih terpisah-pisah dalam setiap kata dan peserta didik belum memahami penempatan huruf kapital. Di samping itu, dilihat dari kerapian tulisan, tulisan peserta didik masih belum rapi, sebagai contoh menulis nama sendiri, terkadang huruf pertama ditulis di atas garis namun untuk huruf ke dua dan ketiga biasanya tepat atau dibawah garis barisan, masih minimnya kemampuan peserta didik dalam mengatur kesejajaran dan kualitas barisan dalam sebuah tulisan. Kemudian dilihat dari kelengkapan huruf, peserta didik sejauh ini mampu menulis kata maupun kalimat secara lengkap, akan tetapi berbeda jika guru mendikte, terdapat perbedaan antara tulisan dengan informasi yang ditangkap, hal ini diduga karena dipengaruhi keterbatasan dalam fungsi pendengarannya, terlebih kemampuan bahasa dan kosakata yang dimiliki peserta didik tunarungu di kelas II cenderung masih rendah. Beberapa hal yang diuraikan tersebut

membuktikan bahwa, peserta didik tunarungu belum memiliki keterampilan menulis dengan cukup baik.

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas II pada saat dilakukan pengamatan oleh peneliti, terlihat guru sangat memaksimalkan tulisan cetak sebagai tulisan yang digunakan dalam proses pembelajaran serta metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis belum variatif. Guru tidak berinisiatif mengembangkan metode lain yang lebih menarik dan interaktif. Pada umumnya penggunaan tulisan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik tunarungu sangatlah penting, karena melalui tulisanlah kemampuan bahasanya akan berkembang. Namun untuk saat ini penggunaan tulisan cetak dan metode pembelajaran yang kurang variatif belum mampu memaksimalkan keterampilan menulis peserta didik tunarungu dengan cukup baik, sehingga diperlukan alternatif penggunaan metode pembelajaran serta penggunaan tulisan lain yang dapat meningkatkan keterampilan menulis untuk peserta didik tunarungu.

Setelah peneliti membaca beberapa literatur yang menyebutkan bahwa, penggunaan tulisan tegak bersambung dapat meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik tunarungu, mengingat tulisan tersebut bermanfaat terhadap perkembangan otak peserta didik tersebut. Melalui pembelajaran menulis tegak bersambung peserta dapat melatih kemampuan berpikir serta motorik halus nya. Tulisan tegak bersambung memiliki makna bahwa pada tiap partikel huruf tidak akan berdiri sendiri

dalam sebuah kata, akan tetapi tiap partikel huruf akan di hubungkan dengan partikel huruf lain yang akan membentuk sebuah kata dengan tulisan yang indah, rapi dan mudah dibaca oleh orang lain. Dalam kegiatan menulis tegak bersambung tersebut, dilakukan tanpa mengangkat alat tulis agar hasil tulisannya tidak terputus-putus sehingga menghasilkan tulisan dengan komponen huruf, kemiringan, jarak dan kualitas barisan yang baik

Literatur lain mengatakan bahwa, dalam proses pembelajaran menulis tegak bersambung diperlukan metode pembelajaran yang efektif, variatif dan menarik yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Jika peserta didik sudah tertarik dalam pembelajaran, maka keterampilan menulis peserta didik dalam menulis tegak bersambung akan meningkat. Metode pembelajaran yang sesuai mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis tegak bersambung. Metode tersebut antara lain metode global intuitif. Berbeda dengan metode pembelajaran lain, metode tersebut merupakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik tunarungu untuk mempelajari keterampilan menulis dan membaca secara utuh (global) tanpa terputus serta memaknai sebuah tulisan melalui intuisi bahasa yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengupayakan perbaikan kualitas pembelajaran menulis dengan menerapkan metode global intuitif untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik Tunarungu kelas II SLB BC Cempaka Putih, Cempaka Putih, Jakarta Pusat.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik tunarungu mengalami kesulitan dalam mengatur kesesuaian ukuran tulisan.
2. Peserta didik tunarungu mengalami kesulitan dalam mengatur kesejajaran dan kualitas barisan.
3. Peserta didik tunarungu belum mampu menulis tulisan tegak bersambung.
4. Guru belum memaksimalkan penggunaan tulisan yang efektif pada peserta didik tunarungu dalam proses pembelajaran.
5. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik tunarungu.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi penelitian, penelitian ini dibatasi pada :

1. Meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung melalui metode global intuitif.
2. Subjek penelitian adalah peserta didik tunarungu kelas II di SLB BC Cempaka Putih
3. Partikel huruf tegak bersambung yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung hanya dibatasi pada 12 huruf

yaitu terdiri dari 5 huruf vokal (a,i,u,e,o) dan 7 huruf konsonan (b,c,d,h,m, n,s)

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : **“Bagaimana meningkatkan keterampilan menulis tulisan tegak bersambung melalui penggunaan metode global intuitif pada peserta didik tunarungu kelas II SLB BC Cempaka putih?”**

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Luar Biasa, yaitu untuk menambah pengetahuan guru dan mahasiswa serta masyarakat dalam meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan metode global intuitif pada peserta didik tunarungu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, Penelitian ini akan menjadi masukan bagi sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik di SLB BC Cempaka Putih

- b. Bagi guru, untuk menambah wawasan serta menjadi bahan acuan dalam menerapkan metode global intuitif sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik tunarungu di SLB BC Cempaka Putih
- c. Bagi peserta didik, dapat membantu serta membiasakan peserta didik tunarungu dalam menggunakan tulisan tegak bersambung dalam setiap proses pembelajaran guna meningkatkan keterampilan menulis yang lebih baik.

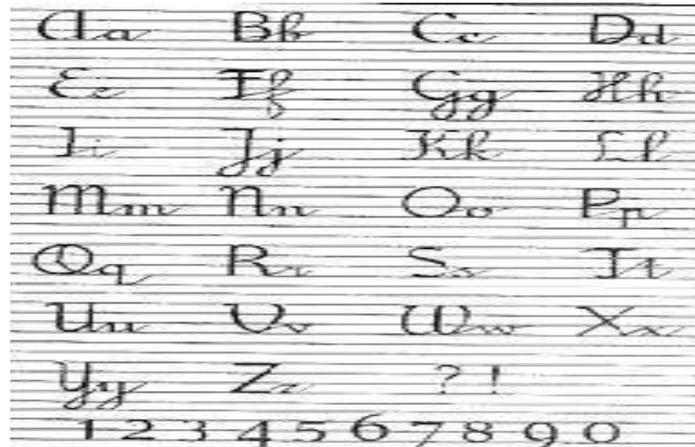
BAB II
ACUAN TEORETIK

A. Menulis Tegak Bersambung

1. Hakikat Tulisan Tegak Bersambung

a. Pengertian Menulis Tegak Bersambung

Menulis tegak bersambung merupakan bagian dari *handwriting* atau kemampuan menulis tangan. Sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 094/C/Kep/I.83 tanggal 7 Juni 1983 tentang bentuk tulisan tangan yang baku yang dikemukakan Murniati, contoh bentuk tulisan tegak bersambung seperti di bawah ini.¹



Gambar 2.1 Bentuk Baku Tulisan Tegak Bersambung

¹ Hetty Murniati, *Belajar Cepat Menulis Huruf Tegak Bersambung* (Magelang : CV. Tidar Ilmu,2012), p.8.

Menurut Wang Muba dalam Rufaida, menulis tegak bersambung merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan tulisan dengan huruf yang saling bersambung satu sama lain yang dilakukan tanpa mengangkat alat tulis. Menulis tegak bersambung memiliki manfaat yang besar bagi perkembangan otak Peserta didik usia SD kelas awal.² Sedangkan Ellis dkk. menyatakan bahwa menulis tegak bersambung adalah suatu bentuk tulisan dengan huruf yang saling bersambung dan sudut yang membulat³.

Sependapat dengan Ellis, dkk, Gail menyatakan bahwa:

*Cursive handwriting are joined together the letters to form a word with continuous movement*⁴.

Pada intinya tulisan di atas bermakna bahwa menulis tegak bersambung berarti menggabungkan huruf secara bersamaan untuk membentuk kata dengan gerakan tangan yang bersambung.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis tegak bersambung merupakan kegiatan merangkaikan huruf demi huruf dengan memperhatikan bentuk huruf tegak bersambung. Kegiatan tersebut dilakukan tanpa mengangkat alat tulis agar hasil tulisannya tidak terputus-putus.

² Rufaida, *Menulis Tegak Bersambung*, 2010 (<http://sekolahdasaronline.blogspot.com>), p.3. Diunduh tanggal 07 September 2016.

³ Arthur Ellis, *Elementary Language Art Instruction* (New Jersey : Prentice Hall,1989), p.243

⁴ Tompkins Gail, *Language Arts Content and Teaching Strategies* (New Jersey : Prentice Hall,1995),p. 480.

b. Tujuan Menulis Tegak Bersambung

Menulis tegak bersambung memiliki berbagai macam tujuan. Tujuan menulis tegak bersambung salah satunya adalah untuk membantu Peserta didik dalam mengembangkan bentuk komunikasi tertulis yang dilakukan melalui kegiatan menulis. Dua hal penting dalam menulis tegak bersambung yaitu keterbacaan dan kelancaran. Keterbacaan berkaitan dengan tulisan tersebut dapat dengan mudah ditulis dan dibaca. Sedangkan kelancaran berkaitan dengan kemudahan dan kecepatan dalam menulis.⁵ Sependapat dengan Tompkins, Rofi'uddin dan Zuhdi menyatakan bahwa tujuan menulis tegak bersambung adalah agar Peserta didik dapat menulis dengan tepat, terbaca, dan rapi.⁶

Berdasarkan pendapat di atas, menulis tegak bersambung bertujuan agar Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan menulisnya. Penulisan dan cara merangkai yang tepat akan menghasilkan tulisan yang rapi dan indah. Kemudian, hasil tulisan yang rapi dan indah akan lebih mudah dibaca oleh orang lain serta memiliki nilai seni tersendiri.

c. Manfaat Menulis Tegak Bersambung

Kegiatan menulis tegak bersambung merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan kesabaran dan ketelitian. Hal ini bermanfaat terhadap

⁵ *Ibid.*,p.477

⁶ Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi* (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999), p.87

perkembangan otak peserta didik, khususnya peserta didik kelas awal. Menulis tegak bersambung memiliki beberapa manfaat bagi perkembangan peserta didik. Berikut beberapa manfaat dari kegiatan menulis tegak bersambung.

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis tegak bersambung menurut Wang Muba dalam Rufaida adalah: (1) merangsang kerja otak untuk menjadi lebih kreatif, (2) menulis lebih cepat, (3) menghasilkan tulisan yang lebih indah dan rapi, dan (4) mengasah daya seni yang dimiliki Peserta didik⁷. Sependapat dengan Wang Muba, Dwi menyebutkan tiga manfaat dari menulis tegak bersambung diantaranya: (1) merangsang perkembangan motorik Peserta didik, (2) menulis lebih cepat, dan (3) menghasilkan tulisan yang lebih indah dan rapi.⁸

Pernyataan tersebut diperjelas dengan pendapat Usmiwati (2011) yang menyebutkan empat manfaat menulis tegak bersambung, yaitu: (1) merangsang kerja otak agar berkembang dengan baik, (2) merangsang kerja otak dalam berkreaitivitas, (3) menghasilkan tulisan yang lebih indah dan rapi, dan (4) mengasah daya seni peserta didik.⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa menulis tegak bersambung memiliki manfaat yang penting bagi peserta didik. Manfaat

⁷ Rufaida, *op.cit.*,p.5.

⁸Kurniawan Dwi, *Mengajari Peserta didik atau Anak Menulis Tegak Bersambung*,2013, (<http://kurniawandwia150.blogspot.com>), p.2. Diunduh tanggal 07 September 2016.

⁹ Usmiati, *Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung* (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya,2011), p.24

menulis tegak bersambung tersebut, diantaranya adalah: (1) mengasah kemampuan otak, khususnya dalam hal seni dan kreativitas peserta didik, (2) merangsang perkembangan motorik peserta didik, serta (3) menulis lebih cepat, indah, dan rapi.

d. Tahap-tahap Menulis Tegak Bersambung

Mengajarkan menulis tegak bersambung memang tidak mudah, dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam mengajari peserta didik. Menurut Gail menulis tegak bersambung dapat diajarkan melalui tiga tahap, diantaranya adalah: (a) menulis tangan sebelum kelas awal (*handwriting before first grade*), (b) menulis tangan di kelas awal (*handwriting in the primary grade*), dan (c) menulis tangan di kelas lanjut (*handwriting in the middle and upper grades*).¹⁰

Ketiga tahap dalam menulis tegak bersambung tersebut dapat diuraikan di bawah ini.

a. Menulis tangan sebelum kelas awal (*handwriting before first grade*)

Tulisan peserta didik berkembang dari kegiatan menggambar yang dilakukan mereka. Kemampuan motorik halus peserta didik dilatih melalui kegiatan menggambar di atas pasir, *finger painting* atau melukis dengan jari, dan juga membentuk pola huruf dengan menggunakan plastisin.

¹⁰ Gail, *op.cit.*,p.485.

- b. Menulis tangan di kelas awal (*handwriting in the primary grade*). Pembelajaran menulis di kelas awal dimulai dari peserta didik mempelajari bagaimana menulis huruf lepas atau balok. Kemudian peserta didik belajar menulis kata dengan menggunakan huruf lepas.
- c. Menulis tangan di kelas lanjut (*handwriting in the middle and upper grades*). peserta didik sudah mulai dikenalkan dengan bentuk huruf tegak bersambung. peserta didik belajar untuk merangkaikan huruf tegak bersambung menjadi kata maupun kalimat.

Sejalan dengan Tompkins, menurut Sela pada prinsipnya tahapan menulis tegak bersambung diajarkan dari tingkat yang paling sederhana sampai ke tingkat yang lebih kompleks. Tahap menulis tegak bersambung tersebut, antara lain: (a) Peserta didik diajarkan bagaimana cara menulis bentuk huruf tegak bersambung, (b) Peserta didik diajarkan cara menulis kata dengan menggunakan huruf tegak bersambung, dan (c) Peserta didik dilatih untuk menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.¹¹

Jadi, tahap menulis tegak bersambung dimulai dari sebelum kelas awal yang berlanjut sampai kelas I, II, dan III sekolah dasar. Sebelum Peserta didik dilatih menulis huruf lepas, peserta didik terlebih dahulu diasah kemampuan motorik halusnya melalui kegiatan menggambar atau membentuk huruf dengan menggunakan plastisin. Selanjutnya di kelas awal

¹¹ Sela, *Menulis Tegak Bersambung*, 2012 (<http://www.gurukecil-chela.blogspot.com>), p.5. Diunduh tanggal 07 September 2016

peserta didik belajar menulis huruf lepas terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan bagaimana menulis huruf tegak bersambung dan cara merangkaikannya.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung

Pembelajaran menulis permulaan, khususnya pembelajaran menulis tegak bersambung dimulai pada kelas awal (kelas I, II, dan dilanjutkan di kelas II). Depdiknas menyebutkan langkah-langkah dalam pembelajaran menulis tegak bersambung, antara lain di bawah ini.¹²

- a. Peserta didik memegang pensil dengan benar. Pensil dipegang dengan tegak dan tidak miring ke kanan atau ke kiri.
- b. Peserta didik menebalkan dan meniru garis. Garis yang ditebalkan berbentuk horizontal hingga garis meliuk-liuk.
- c. Peserta didik menuliskan huruf dengan benar. Huruf yang dituliskan sesuai dengan bentuk huruf tegak bersambung. Misalnya bagaimana bentuk huruf Aa, Bb, Cc, dst.
- d. Ukuran setiap hurufnya (ke atas dan ke bawah garis) ditulis dengan tepat. Misalnya huruf yang mempunyai kaki seperti huruf f, g, j, dan y ditulis sampai menyentuh garis bawah. Huruf yang mempunyai leher seperti huruf b, h, k, l ditulis sampai menyentuh garis atas.

¹² Depdiknas, *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk Anak SD kelas 1,2,3* (Jakarta : Depdiknas,2009),p. 37-40.

- e. Peserta didik menuliskan huruf dengan tegak lurus (tidak miring ke kanan atau ke kiri). Penulisan huruf tegak bersambung yang benar adalah tidak miring ke kanan atau ke kiri.

Senada dengan Depdiknas, Dwi menyebutkan langkah-langkah dalam pembelajaran menulis tegak bersambung, seperti berikut ini.¹³

- a. Peserta didik dikenalkan bentuk baris-baris serta cara menulis yang dimulai dari tepi bawah baris ketiga.



Gambar 2.2 Bentuk barisan buku tegak bersambung.

- b. Peserta didik dilatih bagaimana menulis huruf tegak bersambung.



Gambar 2.3 Aturan menulis huruf tegak bersambung

¹³ Dwi, *op.cit.*, p.5-6.

- c. Peserta didik dilatih menulis kata dan kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Berikut merupakan contoh latihan menulis kata dan kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.



Gambar 2.4 Contoh tulisan tegak bersambung

Sesuai dengan Dwi di atas, Sampurno menyatakan dalam menulis tegak bersambung ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu seperti berikut ini.¹⁴

- Memposisikan diri dalam menulis, cara memegang pensil, dan posisi kertas.
- Menebalkan garis melingkar, garis lurus, garis meliuk-liuk, dan garis zigzag.

¹⁴ Agus Sampurno, *Workshop Handwriting*, 2008, (<http://gurukreatif.wordpress.com>) p.17. Diunduh tanggal 10 September 2016.

- c. Membuat pola huruf, melingkar, lurus, dan berputar dengan pensil pada kertas.
- d. Memperhatikan huruf b, d, h, k, l, dan t sementara saat menyambung huruf yang harus diperhitungkan adalah huruf g , j, y dan f.
- e. Memonitor dan mengobservasi, membetulkan dan menganalisis contoh tulisan tegak bersambung yang dibuat peserta didik.

Senada dengan Dwi seperti dikutip Mustafa, menulis tegak bersambung hendaknya diberikan dalam menulis tahap awal, mustafa membagi 4 tahapan dalam menulis permulaan melalui tegak bersambung, yaitu: (1) Tahap mencoret atau membuat goresan. Pada tahapan ini, anak diminta untuk menebalkan dan meniru sebuah garis berliku agar mahir menulis huruf tegak bersambung yang konsep setiap huruf notabennya meliuk dan berliku, (2) Tahap pengulangan linier, pada tahap ini anak menelusuri bentuk tulisan tegak bersambung yang horizontal. (3) Tahap menulis random , pada tahap ini anak belajar tentang berbagai bentuk yang merupakan suatu tulisan . (4) Tahap menulis label/nama, pada tahap ini anak mulai menyusun dan menghubungkan antara tulisan tegak bersambung dan bunyinya. Anak mulai menulis nama dan bunyi secara bersamaan.¹⁵

Senada dengan pendapat di atas, Gail menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran menulis tegak bersambung dimulai ketika guru mengenalkan kemampuan menulis tegak bersambung dan peserta didik

¹⁵ Chair Mustafa, *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2009), p. 6

mempraktikkan cara menulis tegak bersambung. Gail menyebutkan lima strategi dalam pembelajaran menulis tegak bersambung.¹⁶

a. Memulai (*initiating*)

Guru memberikan contoh menulis huruf tegak bersambung di papan tulis, misalnya menulis huruf O, o, C, c, a, e, Q. Guru menjelaskan bagaimana cara menulis huruf-huruf tersebut. Kemudian masuk dalam tahap menghubungkan huruf yang tertulis secara terputus.

b. Menstruktur dan mengonsep (*structuring and conceptualizing*)

Peserta didik menggambarkan bagaimana menulis huruf-huruf tersebut di papan tulis. Guru membantu peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan menulis tegak bersambung. Peserta didik akan cepat belajar istilah ketepatan, seperti garis dasar, kanan-kiri, kemiringan untuk menggambarkan bagaimana huruf tersebut terbentuk.

c. Meringkas (*summarizing*)

Peserta didik menulis huruf tegak bersambung di papan tulis.

d. Menggeneralisasi (*generalizing*)

Biarkan Peserta didik menulis tegak bersambung di papan tulis, di kertas ataupun di atas pasir. Melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat menggambarkan proses penulisan bentuk huruf dengan sendirinya.

¹⁶ Gail, *op.cit.*,p.488-489

e. Mengaplikasikan (*applying*)

Peserta didik diajarkan cara merangkaikan huruf tegak bersambung ke dalam kata maupun kalimat setelah mereka mempraktikkan bagaimana menulis huruf tegak bersambung.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, tahap pembelajaran menulis tegak bersambung diawali dengan kegiatan yang paling sederhana sampai pada kegiatan yang lebih kompleks, tahap-tahap tersebut meliputi; (1) Tahap mencoret atau membuat goresan. Pada tahapan ini, anak diminta untuk menebalkan dan meniru sebuah garis berliku agar mahir menulis huruf tegak bersambung yang konsep setiap huruf notabennya meliuk dan berliku, (2) Tahap pengulangan linier, pada tahap ini anak menelusuri bentuk tulisan tegak bersambung yang horizontal. (3) Tahap menulis random , pada tahap ini anak belajar tentang berbagai bentuk yang merupakan suatu tulisan . (4) Tahap menulis label/nama, pada tahap ini anak mulai menyusun dan menghubungkan antara tulisan tegak bersambung dan bunyinya. Anak mulai menulis nama dan bunyi secara bersamaan.

f. Penilaian Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung

Pembelajaran menulis tegak bersambung dinilai dengan menggunakan pedoman penilaian menulis permulaan. Penilaian tersebut didasarkan pada aspek-aspek kemampuan menulis yang harus dikuasai peserta didik. Aspek kemampuan menulis permulaan peserta didik menurut Ribut dan Arif yaitu: (1) kerapihan, (2) ketepatan menulis, (3) penguasaan

teknik, dan (4) kreativitas.¹⁷ Sependapat dengan Ribut dan Arif , Depdiknas menyebutkan bahwa penilaian menulis tegak bersambung meliputi: (1) kerapian, (2) kesesuaian ukuran tulisan, (3) penggunaan huruf kapital, (4) penggunaan tanda baca, dan (5) kelengkapan huruf.¹⁸

Rofi'uddin dan Zuchdi menyatakan bahwa penilaian menulis tegak bersambung dapat dilakukan secara holistik dan per aspek. Penilaian holistik tersebut berarti penilaian dilakukan secara utuh berdasarkan kesan penilai. Sedangkan penilaian per aspek dilakukan dengan cara menilai aspek penulisan, seperti bentuk huruf, ukuran huruf, tebal tipisnya penulisan huruf, dan kerapihan tulisan.¹⁹

Rofi'uddin dan Zuchdi selanjutnya mengatakan bahwa jika penilaian menulis tegak bersambung dilakukan per aspek, maka pedoman yang dapat digunakan adalah: (a) menentukan aspek-aspek yang akan dinilai, dan (b) menentukan bobot yang diberikan untuk setiap aspek yang akan dinilai. Kegiatan penyekoran tersebut ditentukan dengan menggunakan dasar (pedoman penyekoran) yang akan dijadikan kriteria penyekoran. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan Hackney.²⁰

Menurut Hackney dalam gail menyebutkan ada enam elemen dalam penilaian menulis tegak bersambung, antara lain: (a) komponen huruf (*letter*

¹⁷ Ribut dan Arif, *Penerapan Alat Penilaian Berbasis Kompetensi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Peserta didik SD Muhammadiyah I Malang* (Malang : Jurnal Dedikasi, 2007), p.90.

¹⁸ Depdiknas, *op.cit.*, p.127.

¹⁹ Rofi'uddin dan Zuchdi, *op.cit.*, p.81

²⁰ *Ibid.*, p.272-274.

formation) yang saling menyambung satu sama lain, komposisi huruf tegak bersambung terdiri dari garis miring, bulatan, dan garis lengkung, (b) bentuk dan ukuran huruf (*size and proportion*) termasuk besar kecilnya ukuran huruf dan bagaimana bentuk huruf tegak bersambung, (c) jarak (*spacing*) antara huruf dalam kata dan antara kata-kata dalam kalimat, (d) kemiringan (*slant*) huruf pada kegiatan menulis tegak bersambung harus tegak lurus dan tidak boleh miring ke kanan atau ke kiri, (e) kesejajaran (*alignment*) setiap hurufnya harus dengan ukuran yang sama dan tetap menyentuh garis bawah, serta (f) kualitas barisan (*line quality*) diukur dari kecepatan yang tetap dalam menulis dan memegang alat tulis dengan benar dan kuat supaya tidak terjadi goncangan ketika menulis.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penilaian menulis tegak bersambung dalam penelitian ini didasarkan atas pendapat Hackney dan Depdiknas, meliputi: (a) komponen huruf, (b) bentuk dan ukuran huruf, (c) jarak, (d) kemiringan, (e) kesejajaran dan kualitas barisan, (f) penggunaan huruf kapital, (g) penggunaan tanda baca, serta (h) kerapian penulisan.

²¹ Gail, *op. cit.*, p. 491-492

B. Metode Global Intuitif

1. Hakikat Metode

a. Pengertian Metode

Metode belajar biasa digunakan guru untuk memudahkan pembelajaran yang akan dilaksanakan, metode belajar yang guru gunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan membuat peserta didik tidak akan bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode yang tepat juga akan membuat kelancaran pada proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Djamarah dalam bukunya menyatakan metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²² Dalam kegiatan pembelajaran metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Metode memang sangat penting digunakan oleh guru dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran yang guru berikan tidak membuat peserta didik merasa bosan. Banyak metode bisa guru gunakan dalam pembelajaran, dan guru memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan menggunakan metode yang tepat maka pembelajaran pun akan mencapai tujuan yang baik dan tercapainya prestasi belajar peserta didik yang memuaskan.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), p.67

Metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru memegang peran penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode.²³ Dengan memilih metode yang tepat guru bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan akan tercapainya tujuan belajar. Guru juga harus menguasai metode yang telah dipilih, karena jika guru tidak menguasai atau memahami metode yang dipilihnya maka guru tidak akan bisa mengajar dengan baik, dan tujuan belajar tidak akan bisa tercapai dengan baik serta akan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan belajar secara optimal.²⁴ Ketepatan dalam pengimplementasian metode akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga guru sangat berperan penting dalam pemilihan metode yang tepat dan guru juga harus paham terhadap metode yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap

²³ Pupuh Faturrohmah dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar, Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep Umum*, (Bandung: Redaksi Refika Aditama, 2007), p.55

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), p.147

sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.²⁵ Metode belajar telah yang dipilih dan yang akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran pada peserta didik harus direncanakan guru terlebih dahulu dan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran juga harus direncanakan oleh guru guna tercapainya tujuan belajar secara optimal.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka metode merupakan seperangkat metode belajar yang terdiri atas seluruh perencanaan dan prosedur pembelajaran yang akan diimplementasikan pada peserta didik guna mencapai tujuan belajar secara optimal.

b. Jenis-Jenis Metode

Metode yang ada bisa guru gunakan dalam membantu dalam proses pembelajaran serta membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Metode dalam proses pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik agar lebih memuaskan.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

²⁵ Suryono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), p.44

Dalam hal ini biasanya guru memberikan uraian mengenai topik tertentu di tempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu pula.²⁶ Metode ceramah sangat banyak digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, metode ceramah ini banyak digunakan dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Metode ceramah ini hanya berfokus pada guru, dimana guru lebih banyak berbicara dan menerangkan pembelajaran, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan apa yang guru sampaikan secara lisan.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Menurut Killen tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan., menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan.²⁷ Metode diskusi dilakukan dua orang atau lebih yang masing-masing memiliki argumentasi terhadap pendapatnya masing-masing. Dalam pembelajaran misalnya saat melakukan persentasi dan ada peserta didik kurang setuju dengan apa yang dipersentasikan tersebut, sehingga peserta didik akan melakukan diskusi untuk memecahkan suatu permasalahan dan membuat suatu keputusan yang disetujui

²⁶ Puput Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *op.cit.*, p.61

²⁷ Wina Sanjaya, *op.cit.*, p.154

secara bersama. Dalam metode diskusi ini akan lebih menambah pengetahuan peserta didik, menambah kreativitas dan akan membuat peserta didik lebih percaya diri dengan menyampaikan pendapatnya.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, misalnya dari guru kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada guru. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran.²⁸ Metode tanya jawab ini bisa dilakukan secara lisan atau tertulis.

Metode tanya jawab ini guru lakukan untuk menanyakan kepada peserta didik, apakah peserta didik sudah paham atau mengerti dengan materi yang disampaikan, jika peserta didik sudah mengerti, guru akan melanjutkan pada materi pelajaran selanjutnya, namun jika peserta didik belum mengerti guru bisa mengulang materi hingga peserta didik mengerti. Tidak hanya guru, peserta didik juga bisa bertanya dengan guru terkait dengan pembelajaran. Metode ini akan membuat peserta didik dan guru untuk lebih dekat., guru bisa mengurangi kesalahpahaman pengertian terhadap materi pembelajaran, dan materi pelajaran pun bisa peserta didik pahami dengan benar tanpa ada keraguan.

²⁸ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *op.cit.*,p.19

4. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas atau resitasi cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian hasil pekerjaan/ tugasnya tersebut harus dipertanggungjawabkan.²⁹ Metode pemberian tugas ini bisa dilakukan peserta didik di rumah sebagai pekerjaan rumah. Metode pemberian tugas ini akan membuat peserta didik untuk mengingat dan memahami pelajaran yang sudah diberikan, karena diberikan tugas kembali oleh guru. Metode pemberian tugas ini bisa dilakukan dengan cara individu dan kelompok. Dilakukan secara individu, dimana peserta didik harus mengerjakan tugasnya sendiri secara mandiri atau sendiri tanpa bantuan siapapun sehingga peserta didik lebih kreatif, bertanggung jawab dan merangsang peserta didik untuk lebih aktif. Dilakukan secara berkelompok, peserta didik diajarkan untuk saling bekerja sama dan saling membantu dalam membuat tugas.

2. Hakikat Metode Global Intuitif

a. Pengertian Metode Global Intuitif

Metode Global (*Ganze Method*) yaitu suatu metode pembelajaran dimana peserta didik diminta untuk memahami keseluruhan materi, kemudian

²⁹*ibid.*, p.26.

peserta didik merangkum apa yang dapat mereka serap atau ambil inti sari dari materi tersebut.³⁰

Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Metode global adalah metode pembelajaran menulis dan membaca kalimat secara utuh. Adapun pendekatan yang dipakai dalam metode global ini adalah pendekatan kalimat. Dimana pendekatan ini merupakan cara memulai membaca dan menulis permulaan dengan menampilkan kalimat di bawah sebuah gambar. Melalui metode ini, pembelajaran menulis dan membaca kalimat dimulai dengan teknik menulis dan membaca secara utuh yang terletak di bawah gambar, kemudian membaca kalimat tanpa bantuan gambar, menguraikan kalimat menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf, huruf yang terurai tersebut tidak dirangkai kembali menjadi suku kata sehingga metode ini hanya mempunyai proses menganalisis secara global (deglobalisasi).³¹ Dalam menganalisis sebuah kalimat dibutuhkan sebuah intuisi sebagai sebuah cara memahami/mengetahui yang bersifat langsung dan segera, terjadi tanpa kesadaran pemikiran atau pertimbangan. Sehingga konsep tersebut dikenal dengan istilah Global Intuitif.

³⁰Adrian,*Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi Siswa Belajar*,2004,(<http://re-searchengines.com/art05-65.html>). Diunduh tanggal 30 Juli 2017

³¹ Purwanto, M.Ngalim dan Djeniah,*Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT RosdaJayaputra,1997),p.31

Purwanto dan Djeniah menambahkan bahwa metode global intuitif adalah metode yang melihat segala sesuatu sebagai keseluruhan dengan melalui pemahaman yang tepat.³² Kemudian lebih lanjut Depdiknas mendefinisikan bahwa metode global adalah cara pembelajaran membaca kalimat secara utuh. Metode ini ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Caranya ialah guru membelajarkan menulis dan membca dengan menampilkan kalimat dibawah gambar. Metode global juga dapat diterapkan dengan kalimat tanpa bantuan gambar .³³

Menurut Tarmidzi dalam Purwanto salah satu metode membaca, menulis permulaan untuk anak berkebutuhak khusus salah yaitu anak tunarungu adalah metode global intuitif. Dalam metode global intuitif belum ada tuntutan pada anak untuk membaca huruf, kata, tetapi membaca kalimat secara keseluruhan dan kalimat tersebut berasal dari hasil percakapan. Penerapan dari metode global intuitif yaitu diawali dengan percakapan, kemudian hasil percakapan divisualisasikan berupa kalimat langsung. Metode global intutif merupakan pengembangan dari metode global yang ditemukan oleh seorang ahli ilmu jiwa dan ahli pendidikan bangsa Belgia yang bernama Decroly.³⁴

³² *Ibid.*,p.32

³³ Depdiknas,*Metode Khusus Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*,(Jakarta:Depdiknas Dirjan Dikdasmen,2000),p.6

³⁴ Purwanto Ngalim dan Djeniah, *loc.cit.*,p.33

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disintesis bahwa metode global intuitif adalah suatu metode pemahaman menggunakan pendekatan kalimat, yang secara operasional pendekatan kalimat tersebut dilakukan secara global, kemudian kalimat tersebut dianalisis menjadi sebuah kata, dan kata dianalisis menjadi suku kata dianalisis menjadi huruf. Dan huruf yang terurai dirangkai kembali menjadi suku kata, sehingga metode ini hanya mempunyai proses menganalisis menggunakan intuisi secara global (deglobalisasi).

b. Pelaksanaan Metode Global Intuitif

Dalam melaksanakan pembelajaran, pada dasarnya guru sebaiknya mempertimbangkan metode yang digunakan yakni : 1) dapat menyenangkan peserta didik, 2) tidak menyulitkan peserta didik untuk menyerapnya, 3) tidak memerlukan fasilitas dan sarana yang lebih rumit.

Pelaksanaan metode global intuitif ini didasarkan melalui pendekatan kalimat. Dimana guru mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat yang berada dibawah gambar. Akan tetetapo metode global intuitif juga dapat diterapkan dengan kalimat tanpa bantuan gambar. Selanjutnya peserta didik menguraikan kalimat menjadi kata, kemudian kata menjadi suku kata dan menguraikan suku kata menjadi huruf. Langkah-langkah penerapan metode global yakni:³⁵

³⁵ *Ibid.*, p.35.

1. Peserta didik membaca kalimat dengan bantuan gambar, Jika sudah lancar, peserta didik membaca tanpa bantuan gambar, misalnya :

iniani

2. Menguraikan kalimat dengan kata-kata, misalnya:

/ini/ /nani/

3. Menguraikan kata-kata menjadi suku kata, misalnya:

i-ni- na-ni

4. Menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf, misalnya:

i-n-i-n-a-n-i

Berdasarkan uraian diatas, maka penerapan menulis dan membaca dengan metode global intuitif, ditekankan melalui pendekatan kalimat yang bertujuan untuj pemahaman makna sebuah kalimat terlebih dahulu. Adapaun langkah-langkah yang diterapkan yakni; 1) Peserta didik menulis dan membaca paragraf yang dberikan oleh guru pada LKS, 2) Peserta didik membaca paragraf tersebut, 3) Peserta didik memilih kalimat yang ada dalam paragraf tersebut untuk diuraikan menjadi beberapa kata, 4) Peserta didik menguraikan kalimat tersebut menjadi suku kata, 5) Peserta didik menguraikan kalimat menjadi beberapa huruf.

C. Tunarungu

1. Hakikat Ketunarunguan

Kehilangan sebagian atau seluruh kemampuan mendengarnya sering disebut sebagai tunarungu. Tunarungu memiliki karakteristik dan rentan sisa pendengaran yang khas. Untuk mengetahui tunarungu lebih jauh berikut akan dijelaskan mengenai pengertian tunarungu, klasifikasi tunarungu dan karakteristik tunarungu.

a. Pengertian Tunarungu

Seseorang yang memiliki hambatan dalam kemampuan pendengaran sering disebut sebagai tunarungu. Untuk lebih memahami tentang pengertian tunarungu secara lebih mendalam, berikut akan dijabarkan pengertian tunarungu menurut beberapa sumber.

Dwijosumarto dalam Haenudin mengemukakan tunarungu sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai perangsang terutama indera pendengaran³⁶. karena terjadinya kerusakan pada alat pendengarannya tersebut individu yang mengalami ketunarunguan akan terhambatan dalam mengembangkan bahasanya, karena bahasa yang didengar tunarungu dari lingkungan sekitar tidak dapat diterima dengan baik.

Sementara menurut Moores orang dapat dikatakan tuli jika pendengarannya rusak sehingga menimbulkan kesulitan dalam percakapan,

³⁶ Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*, (Bandung: Luxima, 2013), p. 54

baik tanpa maupun menggunakan alat bantu dengar³⁷. Individu tunarungu meskipun telah dibantu dengan menggunakan alat bantu dengar tetap mengalami hambatan dalam melakukan percakapan.

Tuli adalah kehilangan pendengaran yang sangat berat sehingga indra pendengaran tidak berfungsi dan perkembangan bahasa bicara menjadi terhambat.³⁸ Karena adanya kerusakan pada indera pendengarannya mengakibatkan individu tunarungu mengalami hambatan dalam proses perkembangan bahasa sehingga mengakibatkan pemerolehan bahasa tunarungu terhambat menjadikan individu tunarungu terganggu dalam bicaranya.

Boothroyd mengemukakan istilah tunarungu ditujukan kepada seseorang yang mengalami gangguan dalam daya dengar, terlepas dari sifat, faktor penyebab dan tingkat derajat ketunarunguannya³⁹. seseorang yang mengalami gangguan pada kemampuan daya dengarnya, meskipun tingkat derajat pendengaran dan faktor penyebabnya bervariasi akan dikatakan sebagai tunarungu.

Berdasarkan definisi mengenai mengenai tunarungu, maka dapat disimpulkan tunarungu adalah seseorang yang mengalami hambatan dalam

³⁷ Wahyuni Sri Ambar Arum. *Perspektif pendidikan luar biasa dan implikasi bagi penyiapan tenaga pendidikan*. (Jakarta: DEPDIKNAS Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi direktorat pembinaan pendidikan tenaga kependidikan dan tenaga perguruan tinggi. 2005.), p.29

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Lani Bunawan dan Cicilia Susilayuwati. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. (Jakarta: Yayasan Santi Rama. 2000), p.5

komunikasi yang disebabkan oleh kesulitan menerima informasi melalui indra pendengarannya, hal ini dapat disebabkan karena terjadinya kerusakan atau tidak berfungsi dengan baiknya sebagian atau seluruh alat pendengarannya dengan rentanan yang bervariasi mulai dari ringan, sedang, berat dan sangat berat. Oleh sebab itu individu yang mengalami hambatan pendengaran membutuhkan layanan pendidikan khusus agar dapat memaksimalkan kemampuan yang ada sehingga ia dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan mendapatkan kehidupan yang layak.

b. Klasifikasi Tunarungu

Tunarungu memiliki beberapa tingkatan, semakin tinggi hambatan pendengaran yang tunarungu alami maka semakin sulit kemampuan komunikasinya sehingga memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Berikut adalah klasifikasi tunarungu menurut Telford dan sawrey dalam Hildayanti mengemukakan bahwa tunarungu dapat diklasifikasikan yaitu (a) Sangat Ringan, (b) Ringan, (c) Sedang, (d) Berat, dan (e) Sangat Berat⁴⁰.

a) Sangat Ringan, tunarungu yang mengalami hambatan pada tingkatan ini termasuk pada klasifikasi sangat ringan, tunarungu dengan klasifikasi sangat ringan memiliki derajat kehilangan daya pendengaran 20-30 Db. Tunarungu yang mengalami gangguan pendengaran dalam rentang ini dapat belajar melalui telinga dengan cara biasa dan berada pada batas antara normal dan kesulitan mendengar. (b) Ringan, tunarungu yang

⁴⁰ Rini Hildayanti, *Penanganan Anak Berkebiasaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), p.68

mengalami hambatan pada tingkatan ini termasuk pada klasifikasi ringan, tunarungu dengan klasifikasi sangat ringan memiliki derajat kehilangan daya pendengaran 30-40 Db. Tunarungu yang mengalami gangguan pendengaran dalam rentang ini biasanya akan mengalami beberapa kesulitan ketika mendengarkan pembicaraan dan mengikuti percakapan pada jarak beberapa meter. Namun meskipun demikian, tunarungu pada rentang ini masih dapat belajar melalui indera pendengarannya. (c) sedang, pada tingkatan ini seorang tunarungu biasanya memiliki derajat kehilangan daya pendengaran pada rentang 40-60 dB. Sehingga tunarungu tersebut digolongkan pada tingkatan sedang, seseorang yang dikatakan tunarungu sedang masih bisa untuk belajar bicara secara oral dengan menggunakan alat bantu berupa penguat suara dan bantuan visual.

(d) Berbeda halnya pada tunarungu dengan klasifikasi berat, seorang tunarungu yang tergolong berat memiliki derajat kehilangan daya pendengaran pada rentang 60-75 dB. Tunarungu yang berada pada rentang ini tidak akan memperoleh kemampuan bicara tanpa menggunakan teknik khusus karena mereka berada di perbatasan antara kurang dengar dan tuli. (e) Yang terakhir adalah tunarungu dengan klasifikasi sangat berat, tunarungu yang tergolong sangat berat memiliki derajat kehilangan daya pendengaran lebih dari 75 dB. Orang pada rentang ini tidak dapat belajar hanya dengan menggunakan indera pendengaran saja.

Sementara menurut A. Van Uden dalam Lani dan Cicilia yang diklasifikasikan menurut saat terjadinya ketunarunguan yang dikaitkan dengan taraf penguasaan seorang anak⁴¹, yaitu :

1. Tuli Pra Bahasa

Mereka yang menjadi tuli sebelum dikuasainya bahasa, artinya anak baru menggunakan tanda tertentu seperti mengamati, menunjuk, meraih, memegang suatu benda atau otang dan mulai mengerti lambang yang digunakan oleh orang lain sebagai tanda tetapi belum membentuk suatu sistem lambang bahasa. Tingkatan ini biasanya terjadi pada saat anak berusia dibawah 18 bulan.

2. Tuli Purna Bahasa

Mereka yang menjadi tuli setelah menguasai sesuatu bahasa yaitu telah menerapkan dan memahami sistem lambang bahasa yang berlaku dilingkungannya. Biasanya hal ini terjadi karena seseorang terkena suatu penyakit yang merusak fungsi pendengarannya.

c. Karakteristik Tunarungu

Tunarungu mengalami hambatan dalam pendengaran sehingga berakibat pada terhambatnya pemerolehan kata, bahasa, dan bicaranya, sehingga tunarungu mengalami keterlambatan dalam perkembangan komunikasi sedangkan komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari seperti pendidikan yang bertujuan untuk

⁴¹ Lani dan Cicilia, *op.cit.*,p.5

mengembangkan potensi, penyesuaian diri, dan interaksi sosial sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan taraf kehidupan seorang tunarungu menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Rizzo, dampak yang diakibatkan karena anak mengalami gangguan pendengaran meliputi hal-hal berikut⁴².

1. Karakteristik dalam segi bahasa

Kerusakan pendengaran membuat perkembangan bahasa tunarungu terhambat, jika dibandingkan dengan anak normal seusianya pemerolehan bahasa anak tunarungu jauh lebih rendah. Diperkuat oleh Stoel-Gammon dan Otomo yang dikutip Rini Hildayani, seorang bayi yang tuli memasuki tahap babbling dalam waktu yang hampir sama dengan dengan anak yang dapat mendengar secara kualitatif terdapat perbedaan dalam *babbling* antara bayi yang tuli dan bayi yang dapat mendengar. Tunarungu memiliki bahasa tertulis yang lebih kaku dan cenderung memiliki kesalahan yang lebih banyak dalam tata bahasa⁴³.

5. Karakteristik konseptual dan prestasi pendidikan

Kemampuan kognitif tunarungu seringkali dianggap lebih rendah jika dibandingkan dengan anak yang mendengar, hal ini disebabkan karena kemampuan bahasa yang dimiliki antar keduanya tidaklah

⁴² Hildayani, *op.cit.*, p.73

⁴³ *ibid.*

sama. menurut Vernon yang dikutip Hildayani menemukan bahwa prestasi dari anak tuli lebih rendah daripada anak yang dapat mendengar⁴⁴. Pencapaian prestasi anak tunarungu lebih rendah dibandingkan dengan anak yang mendengar karena tingkat pembendaharaan kata antar keduanya berbeda, terlebih lagi jika mengenai soal-soal yang menekankan kemampuan pemahaman bahasa.

6. Karakteristik Kegiatan Bermain

Anak tunarungu sama halnya dengan anak yang mendengar jika dalam bermain, hanya saja mengalami sedikit perbedaan ketika permainan tersebut adalah permainan berpura-pura karena menurut Jhonson dan Cristie, anak-anak dengan gangguan pendengaran umumnya kurang terlibat dalam kegiatan bermain pura-pura⁴⁵. Mereka lebih cenderung bermain paralel karena lebih mengandalkan gerak motorik dan visual jika dibandingkan dengan bermain pura-pura yang memerlukan pemahaman dalam bermain.

7. Karakteristik Sosial

Perkembangan sosial akan tergantung pada seberapa baik orang tersebut diterima oleh lingkungannya, karena kurangnya komunikasi

⁴⁴ *Ibid.*, p.70-72.

⁴⁵ *Ibid.*, p.74.

dengan orang lain dapat membuat anak tunarungu terisolasi⁴⁶. Karena kurangnya komunikasi dengan orang lain membuat anak tunarungu mengalami kesulitan dalam berteman dan mengembangkan potensi yang ia miliki di lingkungan sosialnya.

Gangguan pendengaran yang berpengaruh pada kurangnya bahasa juga dapat mengganggu hubungan interpersonal dan berkurangnya harga diri yang mereka miliki, jika ia kurang dihargai dan terjadi penolakan dari lingkungan sehingga mereka tidak berguna.

D. Bahasan dan Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain :

Penelitian lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Makmun Basuki tahun 2016, dengan judul “Meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung melalui metode menjiplak pada siswa kelas II Di SD Banyudono 4 Dukun Magelang” menunjukkan hasil bahwa kemampuan menulis tegak bersambung dapat meningkat dengan rata-rata hasil yang diperoleh siswa pada siklus 1 yaitu mencapai 65,58%, kemudian jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal belajar ada 15 siswa atau 57,69%.

⁴⁶ Wahyuni, *op.cit.*, p.31

Pada siklus II rata-rata kelas menjadi 83,27 dan jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal belajar ada 22 siswa atau 84,62%.⁴⁷

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Fitri Astuti tahun 2014, dengan judul “Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung dengan metode drill kelas 1”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata pemahaman siswa dalam menulis huruf tegak bersambung. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa 60 sedangkan pada siklus II rata-rata siswa sebesar 75 (> nilai KKM 70). Peningkatan juga terjadi terhadap antusiasme dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.⁴⁸

Hasil Penelitian lain yang dilakukan oleh Ulfatun Hikmah tahun 2014 dengan judul “Peningkatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung melalui penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) pada siswa kelas II SDN 1 Pulorejo”. Menunjukkan hasil bahwa pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan nilai rata-rata kelas 59,84 dengan persentase ketuntasan sebesar 43,75%, siklus I pada pertemuan 1 nilai rata-rata 65,97 dengan persentase ketuntasan sebesar 56,25% dan pada pertemuan 2 nilai

⁴⁷ Makmun Basuki, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Ttegak Bersambung melalui Metode Menjiplak pada Siswa Kelas II Di SD Banyudono 4 Dukun Magelang*, 2016 (<http://eprints.uny.ac.id/10300/1/Makmun%20Basuki.pdf>). Diunduh tanggal 23 Juli 2017.

⁴⁸ Fitri Astuti, *Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung dengan metode drill kelas*, 2014 (<http://repository.uinjkt.id>). Diunduh tanggal 20 Juli 2017.

rata-rata kelas 72 dengan persentase ketuntasan 68,75%. Pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata kelas 78,03 dengan persentase ketuntasan sebesar 84,38% dan pada pertemuan 2 mengalami peningkatan rata-rata kelas menjadi 82,13 dengan persentase ketuntasan sebesar 90,63%.⁴⁹

Penelitian lain yang dilakukan oleh Febriani Setyaningsih tahun 2013 yang berjudul “Peningkatan kemampuan menulis tegak melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas awal SD Negeri Karangputat 02 Cilacap”, ditemukan hasil : pada saat hasil pratindakan rerata tiap subjek sebesar 62,9 dengan persentase ketuntasan sebesar 20%. Pada tindakan siklus 1 terjadi peningkatan mencapai jumlah sebesar 71,3 dengan persentase ketuntasan sebesar 35%. Nilai rata-rata akhir siklus II sebesar 73,75 dengan persentase ketuntasan 65% dan nilai rata-rata tes akhir siklus 3 sebesar 79 dengan persentase ketuntasan 80%.⁵⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dengan skripsi ini maka penulis menyimpulkan bahwa keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik dapat meningkat dan berhasil dengan menggunakan berbagai metode maupun model yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian serupa tetapi melalui tindakan

⁴⁹ Ulfatun Hikmah, *Peningkatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung melalui penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) pada siswa kelas II SDN 1 Pulorejo*, 2014 (http://eprints.ums.ac.id/27977/9/NASKAH_PUBLIKASI.pdf). Diunduh tanggal 23 Juli 2017.

⁵⁰ Febriyani Setyaningsih, *Peningkatan kemampuan menulis tegak melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas awal SD Negeri Karangputat 02 Cilacap*.2013(<http://eprints.uny.ac.id/15989/1/SKRIPSI%20FEBRIANI%20SETIYANINGSIH.pdf>).[Diunduh](#) tanggal 23 Juli 2017.

dan peserta didik yang berbeda yakni dengan penggunaan metode global intuitif pada peserta didik tunarungu.

E. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan Kelas

Peserta didik tunarungu kelas II di SLB BC Cempaka Putih masih memiliki kemampuan yang rendah dalam keterampilan menulis, sehingga mengakibatkan peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Penerapan tulisan tegak bersambung menggunakan metode global intuitif dipilih berdasarkan pertimbangan dari hasil pengamatan yang menunjukkan peserta didik tunarungu di kelas II SLB BC Cempaka Putih belum mampu menulis dengan cukup cepat dan tepat sesuai dengan kesesuaian ukuran tulisan, kesejajaran serta kualitas barisan dan kebermaknaan dari sebuah tulisan.

Peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas melalui penggunaan metode global intuitif untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dengan tulisan tegak bersambung dalam setiap proses pembelajaran, yang mana melalui penggunaan metode global intuitif tersebut akan berimplikasi pada meningkatnya keterampilan menulis tegak bersambung. Diharapkan peserta didik tunarungu mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis tegak bersambung, serta menumbuhkan semangat untuk belajar pada peserta didik tunarungu tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Adapun tujuan khusus dari penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan metode global intuitif untuk peserta didik tunarungu di kelas II SLB BC Cempaka Putih.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SLB BC Cempaka Putih yang terletak di jalan Pangkalan Asem Gg. 1 No. 1 Kec. Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Pengambilan lokasi ini didasari oleh adanya peserta didik tunarungu di sekolah tersebut yang membutuhkan penanganan dengan cara yang baru dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis tegak bersambung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan Agustus 2017. Adapun tahapan penelitian sebagai berikut: a) mengajukan proposal penelitian, b) mengumpulkan bahan referensi, c)

menyusun instrumen penelitian, d) pengumpulan data, e) melakukan kegiatan pengolahan data, f) menyusun laporan hasil penelitian.

C. Metode dan Desain Intervensi Kelas

1. Metode Intervensi Tindakan

Penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan metode *Action Research* yang sering disebut penelitian tindakan kelas. Metode ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan mengenai masalah yang diteliti maupun hubungan antara peneliti dan objek penelitian, yaitu suatu penelitian yang menempuh langkah-langkah yang dilakukan secara siklus.

Penelitian menetapkan satu siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Dalam penelitian ini terdapat dua siklus.

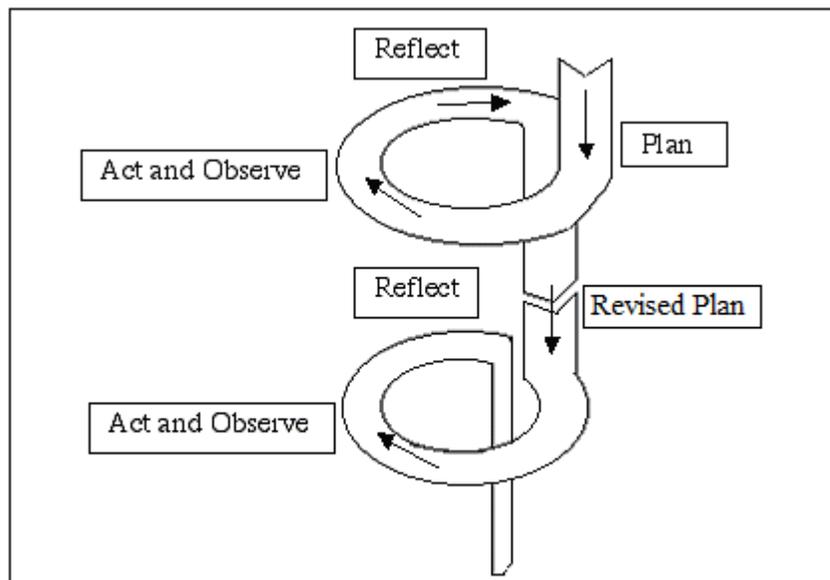
Penelitian tindakan kelas ini berfungsi untuk mengambil tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

2. Desain Intervensi Tindakan

Desain intervensi tindakan dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode Kemmis dan Mc Taggart, pada saat pelaksanaannya kemmis menggunakan sistem spiral yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Siklus akan dilakukan berulang-ulang sampai

mencapai hasil yang maksimal. Model bagan dari penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc Taggart memiliki alur sebagai berikut:

TAHAPAN DALAM SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



Gambar 3.1 : Desain Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart.

Kemmis dan Mc Taggart menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses yang dinamis, di mana ketiga aspek yaitu perencanaan, tindakan/observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah statis, terselesaikan dengan sendirinya tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan minimal dua siklus selama minimal dua bulan lebih yaitu delapan minggu dan dilakukan selama satu jam pelajaran.

Tahapan-tahapan dalam siklus adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Menyusun instrumen yang akan dijadikan alat tes di setiap akhir pertemuan di setiap siklus
- b. Menyusun lembar program harian dan satuan pembelajaran.
- c. Membuat lembar pengamatan yang akan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan.
- d. Menentukan waktu pelaksanaan
- e. Membuat jadwal pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- f. Memberikan penjelasan kepada wali kelas peserta didik tunarungu kelas II di SLB BC Cempaka Putih.

Berikut adalah tabel I perencanaan pada siklus I

Tabel 3.1

**Rencana Pembelajaran Menulis Tulisan Tegak Bersambung melalui
Penggunaan Metode Global Intuitif Siklus I**

No	Pertemuan	Materi
1.	Pertemuan 1	a. Menghubungkan titik-titik menjadi garis lengkung. b. Menghubungkan titik-titik menjadi garis berkelok c. Menghubungkan titik menjadi garis zigzag. d. Membuat garis lengkung. e. Membuat garis berkelok f. Membuat garis zigzag.
2.	Pertemuan 2	a. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (a) tegak bersambung

		<ul style="list-style-type: none"> b. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (i) tegak bersambung c. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (u) tegak bersambung d. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (e) tegak bersambung e. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (o) tegak bersambung
3.	Pertemuan 3	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung. b. Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung c. Menulis huruf vokal (u) tegak bersambung d. Menulis huruf vokal (e) tegak bersambung e. Menulis huruf vokal (o) tegak bersambung f. Menulis huruf secara random
4.	Pertemuan 4	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (b) tegak bersambung b. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (c) tegak bersambung c. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (d) tegak bersambung d. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (h) tegak bersambung e. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (m) tegak bersambung f. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (n) tegak bersambung g. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (s) tegak bersambung
5.	Pertemuan 5	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung b. Menulis huruf konsonan (c) tegak bersambung c. Menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung d. Menulis huruf konsonan (h) tegak bersambung e. Menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung

		bersambung f. Menulis huruf konsonan (n) tegak bersambung g. Menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung h. Menulis huruf secara random
6.	Pertemuan 6	Evaluasi pertemuan 1-5

2. Tindakan dan Observasi

Pada tahapan ini peneliti beserta kolaborator menerapkan skenario yang telah disusun pada satuan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan setiap siklus akan dilaksanakan selama satu bulan yang terdiri dari 6 kali pertemuan. Penelitian ini akan dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Setiap pertemuan akan dilakukan selama 45 menit.

Selama kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung, peneliti bersama kolaborator mengamati setiap tindakan dari awal hingga akhir kegiatan dan akan mencatat setiap kesulitan yang akan dihadapi pada lembar pengamatan yang berbentuk uraian. Selain mencatat hasil pengamatan peneliti dan kolaborator memberikan saran untuk melakukan perbaikan pada kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

3. Refleksi

Pada tahap ini akan diadakan kegiatan sebagai berikut: (1) mengkomunikasikan tindakan yang dilakukan bersama kolaborator, (2) mendiskusikan apakah rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan

peserta didik dan akan mengamati perkembangan peserta didik, (3) akan merumuskan kesimpulan yang akan dicapai oleh setiap peserta didik guna melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Berikut tabel 2 perencanaan pada siklus II

Apabila setelah melalui tahapan-tahapan dari siklus satu dan ternyata hasil prestasi peserta didik belum mencapai tujuan atau belum menunjukkan peningkatan maka peneliti melanjutkan penelitian tindakan pada siklus II dengan tindakan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II diperoleh dari hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus tindakan I. Peneliti menyusun rencana kembali yang berupa, rencana pelaksanaan pembelajaran untuk melaksanakan penelitian pada siklus II yang terdiri dari 5 kali pertemuan. Kegiatan penelitian pada siklus II ini, merupakan pengulangan dari kegiatan yang dilakukan pada siklus I.

Tabel 3.2

**Rencana Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung melalui
Penggunaan Metode Global Intuitif Siklus II**

No	Pertemuan	Materi
1.	Pertemuan 1	a. Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung b. Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung c. Menulis huruf konsonan (u) tegak bersambung d. Menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung e. Menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung f. Menulis huruf konsonan (n) tegak bersambung g. Menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung h. Menulis kata
2.	Pertemuan 2	a. Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung b. Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung c. Menulis huruf vokal (e) tegak bersambung d. Menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung e. Menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung f. Menulis huruf konsonan (h) tegak bersambung g. Menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung h. Menulis kata
3.	Pertemuan 3	a. Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung b. Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung c. Menulis huruf vokal (u) tegak bersambung d. Menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung e. Menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung f. Menulis huruf konsonan (n) tegak bersambung g. Menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung h. Menulis kata
4.	Pertemuan 4	a. Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung. b. Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung c. Menulis huruf vokal (u) tegak bersambung d. Menulis huruf vokal (e) tegak bersambung e. Menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung

		f. Menulis huruf konsonan (c) tegak bersambung g. Menulis huruf konsonan (h) tegak bersambung h. Menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung i. Menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung j. Menulis kata
5.	Pertemuan 5	Evaluasi pertemuan 1-4

2. Tindakan dan Observasi

Tindakan pelaksanaan penelitian pada siklus II ini merupakan pengulangan dari kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I. Pada siklus II ini peneliti menetapkan latihan menulis campuran huruf vokal dan konsonan tegak bersambung dan dilanjutkan dengan menulis kata sebanyak 5 kali pertemuan (1 kali pertemuan selama 1 jam pelajaran atau selama 45 menit).

3. Refleksi

Hasil kegiatan menulis tegak bersambung yang telah dilakukan Peserta didik, dikoreksi, dianalisa, dan disimpulkan bersama-sama antara peneliti dan guru kelas.

D. Subjek dan Partisipasi dalam Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik tunarungu di kelas II SLB BC Cempaka Putih yang berjumlah enam orang yang diantaranya adalah tiga peserta didik perempuan dan tiga peserta didik laki-laki. Peserta

didik ini mengalami hambatan dalam keterampilan menulis tegak bersambung.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru kelas II di SLB BC Cempaka Putih, yaitu Bapak Supono selaku kolaborator.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

1. Peran Peneliti dalam Penelitian

Peranan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pimpinan perencanaan penelitian.

2. Posisi Peneliti dalam Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berada pada posisi sebagai kolaborator yang membantu guru sekaligus melakukan pengamatan. Peneliti membuat perencanaan tindakan kelas secara sistematis kemudian memberikan tindakan pada subjek penelitian yang dibantu oleh guru.

F. Hasil Tindakan yang Diharapkan

Pencapaian keberhasilan dari setiap tindakan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan metode global intuitif pada peserta didik tunarungu kelas II dapat dicapai melalui evaluasi baik proses maupun hasil, bila kemampuan menulis tegak bersambung peserta didik sudah mencapai 65% yang merupakan standar

ketuntasan minimum di kelas II dan apabila angka tersebut sudah dikuasai peserta didik tunarungu yang dilihat dari asesmen akhir. Setelah berakhirnya siklus diharapkan peserta didik tunarungu mampu menulis 12 huruf tegak bersambung menjadi sebuah kata kemudian kalimat. Jika hasil keterampilan menulis 12 huruf tegak bersambung kurang dari 65% maka kriteria keberhasilan belum tercapai, sehingga proses pembelajaran menulis 12 huruf tegak bersambung dilanjutkan pada siklus berikutnya. Ketika pada akhir siklus II presentase penguasaan keterampilan menulis tulisan tegak bersambung peserta didik tunarungu telah mencapai 65% maka penelitian ini dinyatakan meningkat dan berhasil, namun ketika presentase pencapaian peserta didik tunarungu meningkat tetapi tidak mencapai 65% maka penelitian ini meningkat namun tidak signifikan. Disamping itu, hasil penelitian tindakan penelitian ini didukung juga oleh lembar pengamatan pembelajaran menulis tegak bersambung.

G. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data tindakan dan data proses. Data tindakan adalah data yang diperoleh dari hasil tes keterampilan peserta didik dalam menulis tegak bersambung pada siklus I dan siklus II. Sementara data proses adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi berupa foto peserta didik pada saat proses pembelajaran.

2. Sumber Data

Sumber data diperoleh melalui: (a) peserta didik tunarungu di kelas 2 SLB BC Cempaka Putih, (b) lembar observasi dan tes, (3) guru di kelas 2 SLB BC Cempaka Putih.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk membuat instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini, diperlukan definisi konseptual dan definisi operasional.

1. Definisi Konseptual

Keterampilan menulis tegak bersambung merupakan keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar dalam keterampilan menulis tegak bersambung yang meliputi keterampilan mencoret yang menghubungkan titik-titik menjadi garis, keterampilan pengulangan linear, keterampilan menulis random melalui kegiatan menyalin tulisan dan menulis label/nama.

2. Definisi Operasional

Keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik tunarungu kelas II adalah skor yang diperoleh setelah mengerjakan soal tes menulis tegak bersambung yaitu materi yang berhubungan dengan, 1) keterampilan mencoret yaitu menghubungkan titik-titik menjadi garis, terdiri dari : a) garis lengkung, b) garis berkelok, c) garis zigzag, 2) Keterampilan pengulangan linear yaitu membuat garis yang terdiri dari, a) garis lengkung, b) garis zigzag,

dan 3) Keterampilan menulis random, 4) keterampilan menulis label/nama melalui kegiatan menyalin tulisan menggunakan 5 huruf vokal a, i, u, e, o dan 7 huruf konsonan b, c, d, h, m, n, s tegak bersambung.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Tegak Bersambung pada Peserta Didik Tunarungu kelas II di SLB BC Cempaka Putih

No	Variabel	Aspek	Indikator	Butir Instrumen	Jumlah
1.	Keterampilan Menulis Menulis Tegak Bersambung	Keterampilan mencoret	Menghubungkan titik-titik menjadi garis.	1, 2, 3	3
		Keterampilan pengulangan linear	Membuat garis	3, 4, 5	3
		Keterampilan menulis random dan label /nama	Menulis huruf vokal	6, 7, 8, 9	4
			Menulis huruf konsonan.	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	8
Jumlah				18	18

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes :

1. Tes dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis tegak bersambung yang dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung yaitu menghubungkan titik-titik menjadi garis, membuat garis, menghubungkan titik menjadi sebuah huruf dan menulis tulisan tegak bersambung.

2. Observasi untuk pengambilan data proses dilakukan melalui pengamatan dengan lembar pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilakukan guru.

J. Analisis Data dan Interpretasi Data

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan metode global intuitif.

1. Analisis Data

Analisis data yang dikumpulkan dari pelaksanaan siklus penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi dan berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang keterampilan peserta didik dalam menulis tegak bersambung untuk dianalisis. Data kuantitatif merupakan data yang dikumpulkan dan diolah menggunakan persentase yaitu :

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Banyak soal}} \times 100\%$$

Data disajikan dalam bentuk tabel yaitu tabel kemampuan awal, tabel setelah pelaksanaan siklus I dan tabel setelah tindakan.

Analisis hasil tes kemudian dicari reratanya dengan rumus mencari rerata sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata kelas pada saat pembelajaran menulis tegak bersambung. Hasil tes pratindakan dan akhir siklus diperoleh dengan rumus rerata di atas. Hasil peningkatan menulis tegak bersambung dapat diketahui dari perbandingan perolehan data hasil tes akhir dengan tes siklus sebelumnya.

2. Interpretasi Data

Saat interpretasi hasil analisis data ini, hasil data yang diperoleh akan ditampilkan dalam bentuk diagram batang yang memuat hasil presentase yang diperoleh pada setiap siklus. Jika pada tindakan siklus I belum berhasil, maka akan dilanjutkan pada tindakan siklus II. Sudah mendapatkan hasil yang diinginkan jika pada siklus II peserta didik telah mencapai tingkat penguasaan 65% dari seluruh tes keterampilan menulis tegak bersambung

Apabila penelitian sudah sesuai dengan hasil intervensi tindakan yang diharapkan, maka peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Jika peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan namun tidak mencapai presentase 65% dalam keterampilan menulis tulisan tegak bersambung, maka hal tersebut dapat dikatakan berhasil.

K. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data, dalam penelitian ini data yang dibandingkan adalah lembar observasi.

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mendeskripsikan data hasil pengamatan untuk melihat pengaruh penggunaan metode global intuitif terhadap peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik tunarungu kelas II di SLB BC Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Adapun data yang disajikan secara lengkap diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Latar Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II SLB BC Cempaka Putih Jakarta Pusat. SLB BC Cempaka Putih ini adalah sekolah yang berstatus swasta. Satuan pendidikan yang ada di SLB BC Cempaka Putih adalah SDLB dan SMPLB. Program pendidikan yang ada di SLB BC Cempaka Putih adalah untuk peserta didik tunarungu (B), dan peserta didik tunagrahita (C). Program pendidikan untuk bagian peserta didik tunarungu (B) adalah program pendidikan integrasi dengan menerapkan program pembelajaran komunikasi total. Kelas yang digunakan untuk kelas bagian tunarungu (B) adalah satu kelas berukuran 4 x 5 meter. Pada kelas tersebut terdapat satu papan tulis, beberapa meja dan kursi peserta didik

tunarungu yang dibentuk setengah melingkar, beserta satu kursi dan meja guru.

2. Deskripsi Situasi

Hari senin tanggal 05 September 2016, peneliti melakukan observasi di kelas II tunarungu yang terdiri dari delapan peserta didik tunarungu. Peneliti juga melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh guru di kelas tersebut, lalu dilanjutkan dengan absensi, kemudian guru menanyakan hari beserta tanggal dan tahun kepada seluruh peserta didik, selanjutnya guru menuliskan nama hari, tanggal dan tahun di papan tulis.

Guru kemudian menuliskan kalimat di papan tulis “Ayo baca dan tulis”, lalu guru meminta pada seluruh peserta didik untuk membuka buku paket, kemudian guru meminta pada seluruh peserta didik untuk menyalin tulisan yang terdiri dari 5 buah kalimat di bukunya masing-masing. Jika peserta didik sudah selesai menyalin seluruh kalimat ke dalam bukunya masing-masing, maka peserta didik satu persatu diminta untuk menyerahkan hasil pekerjaannya untuk dibaca bersama guru, yang kemudian diberikan nilai.

3. Deskripsi Data Kemampuan Awal

Sebelum melakukan tindakan, pada hari Rabu, tanggal 08 Februari 2017, peneliti bersama kolaborator melakukan tes awal secara tertulis untuk mendapatkan hasil sebagai data keterampilan awal peserta didik. Hasil tes keterampilan menulis awal yang didapat sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Tes Keterampilan Awal Menulis Tegak Bersambung

No	Nama Peserta Didik	Nilai Yang Diperoleh	Persentase Tingkat Keterampilan
1.	NA	46	46%
2.	RA	35	35%
3.	AD	38	38%
4.	KY	50	50%
5.	WA	58	58%
6.	MZ	50	50%
Rata-rata		277/6	46,16%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa rata-rata hasil keterampilan menulis peserta didik tunarungu kelas II masih rendah yaitu 46%. Persentase tersebut masih dibawah standar pencapaian yang telah ditetapkan yaitu 65%. Kemudian berikut ini adalah gambaran atau deskripsi hasil pengamatan selama peserta didik mengerjakan soal tersebut.

Peserta didik NA setelah melakukan tes keterampilan awal dalam rangkaian sebelum melakukan tindakan pada pra siklus satu ditemukan bahwa NA mendapatkan persentase sebesar 46%. Persentase tersebut diperoleh berdasarkan instrumen penilaian tindakan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan awal menulis, dimana dalam instrumen penilaian tersebut memiliki 4 rentang penilaian diantaranya ; rentang skor (3) berarti peserta didik sudah mampu tanpa membutuhkan bantuan, rentang skor (2),

berarti peserta didik diberikan sedikit bantuan, rentang skor (1) berarti peserta didik memperoleh banyak bantuan, dan rentang skor (0) yang berarti peserta didik tidak mampu melakukan walaupun sudah diberikan bantuan.

Berdasarkan instrumen tersebut, peserta didik NA sudah menguasai keterampilan menulis melalui kegiatan menebalkan dan menirukan garis horizontal dan garis vertikal. Sementara itu, penguasaan keterampilan menulis melalui kegiatan menyalin kata dan kalimat masih rendah, hal tersebut dapat terlihat dalam pencapaian rentang skor penilaian dalam instrumen keterampilan awal menulis, bahwa keterampilan menulis kata dan kalimat peserta didik NA berada pada rentang skor 2 yang berarti masih membutuhkan sedikit bantuan dari guru dan rentang skor 1 yang berarti membutuhkan banyak bantuan dari guru. Pada umumnya kemampuan NA dalam memegang pensil sudah cukup baik, dimana NA dapat memegang pensil dengan baik dan benar tanpa mendapatkan bantuan dari guru, akan tetapi ketika guru meminta peserta didik NA untuk menyalin kata, pada dasarnya tidak ada kesenjangan antara garis barisan dengan bagian dasar huruf, akan tetapi masih ditemukan partikel huruf dengan ukuran yang cukup besar, bahkan dalam penulisan satu kata, tiap partikel huruf ditulis dengan ukuran yang berbeda-beda. Terlebih dalam kegiatan menyalin kalimat, masih tidak ada kesenjangan antara garis dan bagian dasar huruf, akan tetapi NA belum memperhatikan penggunaan spasi dalam sebuah penulisan sebuah kalimat sehingga tiap kata ditulis dengan rapat.

Peserta didik KY pada pelaksanaan tes keterampilan awal menulis memperoleh persentase 50%. Berdasarkan instrumen tindakan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan awal menulis, peserta didik KY sudah menguasai keterampilan menulis dalam kegiatan meniru dan membuat sebuah garis. Dimana jika dilihat dari keterampilannya dalam memegang pensil sudah cukup baik. Akan tetapi berbeda halnya ketika memasuki kegiatan menulis kata, dilihat dari pencapaian rentang skor penilaian dalam instrumen keterampilan awal menulis, keterampilan KY dalam kegiatan menulis kata berada dalam rentang skor 2 yang berarti diberikan sedikit bantuan. Hal tersebut terjadi karena masih banyak ditemukan kesenjangan antara bagian dasar huruf dan garis tulisan, lalu masih terdapat partikel huruf yang berada tepat digaris bahkan dibawah garis. Begitupun dengan kegiatan menulis kalimat, keterampilan peserta didik KY berada dalam rentang skor 1 yang berarti diberikan banyak bantuan oleh guru, sebab KY belum mampu menjaga kesejajaran barisan secara konsisten pada tiap partikel huruf yang berada dalam satu kata.

Peserta didik MZ, merupakan peserta didik tunarungu yang memiliki kemampuan bahasa cukup baik diantara peserta didik lainnya. Peserta didik MZ memperoleh persentase 50% seperti peserta didik KY namun keterampilan keduanya dalam mengerjakan tes keterampilan awal ini berbeda, dimana berdasarkan instrumen tindakan peserta didik, dalam kegiatan menebalkan dan meniru garis horizontal maupun vertikal sudah

dapat memenuhi rentang skor 3 yang berarti sudah mampu dan tidak membutuhkan bantuan dari guru. Namun ketika memasuki kegiatan menyalin kata, dari 5 soal yang diberikan berada pada rentang skor 1 yang berarti diberikan banyak bantuan. Pada dasarnya hasil tulisan MZ dapat terbaca, akan tetapi tulisan tersebut berada terlalu atas pada garis barisan, terlebih terdapat beberapa huruf kapital di pertengahan kata. Hal tersebut berbeda ketika memasuki kalimat, dari 5 soal yang diberikan berada pada rentang skor 2 yang berarti diberikan sedikit bantuan, karena masih ditemukan kesenjangan antara garis barisan dan bagian dasar huruf.

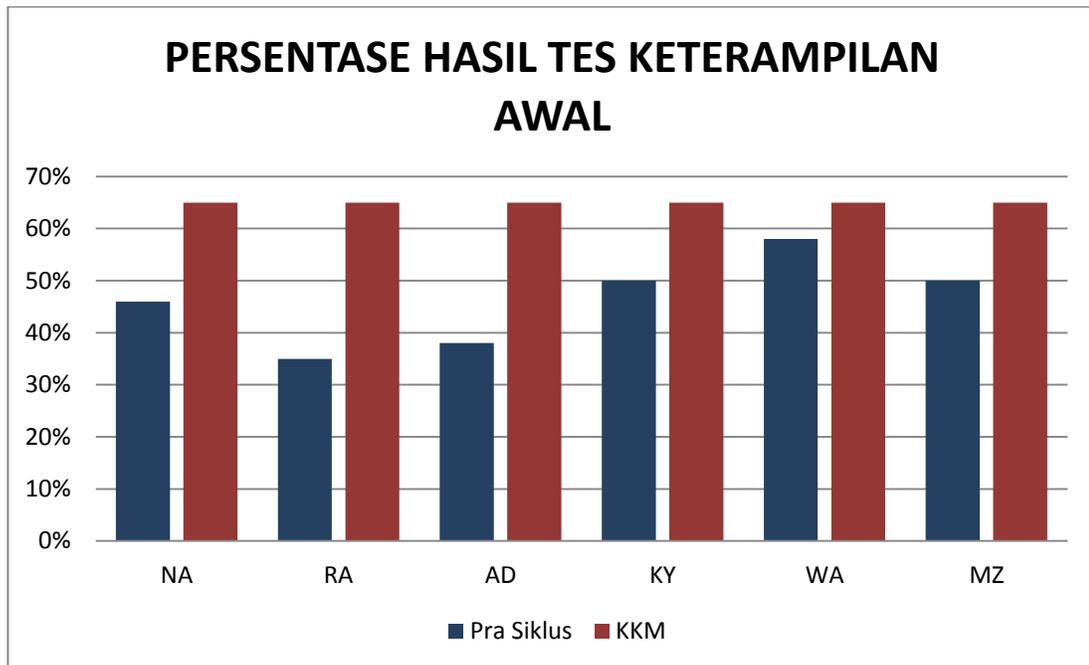
Peserta didik WA memperoleh persentase 58%. Persentase tersebut didapatkan berdasarkan instrumen tindakan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan awal menulis. Berdasarkan instrumen tersebut peserta didik KY sudah menguasai keterampilan menulis dalam kegiatan meniru dan membuat garis vertikal dan horizontal, dimana berdasarkan keterampilannya tersebut berada pada rentang skor 3 yang berarti sudah mampu dan tidak membutuhkan bantuan dari guru. pada saat meniru kalimat, terdapat satu soal yang berada pada rentang skor 2, dimana WA diberikan bantuan sedikit, karena masih ditemukan kesejajaran tulisan yang masih belum konsisten, dan kata yang belum dapat menyentuh garis barisan. Pada umumnya dalam mengerjakan soal tes keterampilan awal WA memperoleh skor terbesar diantara peserta didik lainnya dimana keterampilannya dalam menulis sudah cukup baik, baik dalam mengatur kesejajaran huruf, ukuran

tiap partikel huruf, dan kerapian tulisan dalam garis barisan. Hal tersebut berbeda dengan pada saat peneliti melakukan observasi beberapa bulan yang lalu.

Peserta didik AD memperoleh persentase 38% dalam pelaksanaan tes keterampilan awal. Mengacu pada instrumen keterampilan awal menulis peserta didik tunarungu, pada umumnya kemampuan peserta didik AD dalam memegang pensil sudah cukup baik, begitupun pada saat kegiatan menebalkan garis vertikal dan garis horizontal berada pada rentang skor 3. Namun berbeda pada saat kegiatan meniru garis horizontal maupun vertikal, kedua soal tersebut berada pada rentang skor 2 yang berarti diberikan sedikit bantuan. Hal yang sama terjadi pada saat kegiatan menyalin kata dan kalimat, dari 10 soal yang diberikan seluruhnya berada pada rentang skor 1 yang berarti diberikan banyak bantuan, hal tersebut terjadi karena, peserta didik belum mampu memahami penempatan huruf kapital, dimana masih terdapat huruf kapital dalam pertengahan kata, tulisan yang 'mengapung' diatas garis barisan serta penulisan kalimat tanpa spasi.

Peserta didik RA pada pelaksanaan tes awal ini terlihat kurang percaya diri dalam mengerjakan soal-soal tes yang diberikan, RA memperoleh persentase 35%. Berdasarkan instrumen tindakan peserta didik dalam keterampilan awal menulis, dilihat dari kemampuan memegang alat tulis berada pada rentang skor 1 yang berarti membutuhkan banyak bantuan, hal tersebut terjadi karena RA belum mampu memegang pensil dengan

benar, sehingga tulisan yang dihasilkan belum cukup baik dan rapi. Dalam kegiatan menebalkan garis vertikal dan horizontal, hasil keterampilan menulis peserta didik RA berada pada rentang skor 3 yang berarti sudah mampu dan tidak diberikan bantuan dari guru. Berbeda halnya pada kegiatan meniru garis horizontal dan vertikal, hasil keterampilan menulis peserta didik RA berada pada rentang skor 1 yang berarti mendapatkan banyak bantuan, karena hasil keterampilan meniru garis masih belum cukup rapi, garis yang dihasilkan masih belum cukup lurus. Terlebih dalam penulisan kata dan kalimat masih sangat berantakan, dimana berdasarkan instrumen tindakan peserta didik, hasil keterampilan menyalin kata peserta didik RA berada pada rentang skor 1 yang berarti diberikan banyak bantuan, hal tersebut terjadi karena, masih sering ditemukan kesejajaran barisan serta huruf yang tidak beraturan, ukuran tiap huruf yang tidak konsisten, dan tidak terdapat spasi dalam penulisan kalimat.



Gambar 4.1 Persentase Hasil Tes Keterampilan Awal

Hasil observasi yang telah didapatkan menjadi dasar untuk dilaksanakannya penelitian tindakan, yaitu dengan penggunaan tulisan tegak bersambung. Penerapan tulisan tegak bersambung diberikan pada peserta didik Tunarungu kelas II di SLB BC Cempaka Putih menggunakan metode global intuitif. Penggunaan metode global intuitif ini diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik tunarungu kelas II di SLB BC Cempaka Putih.

4. Deskripsi Data Siklus I

Setelah mengetahui keterampilan awal menulis pada peserta didik tunarungu kelas II, maka dilanjutkan dengan membuat perencanaan dan melakukan tindakan siklus I.

a. Perencanaan

Setelah mengetahui kemampuan awal dari enam peserta didik tunarungu kelas II, maka peneliti merencanakan program berupa penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lalu dilanjutkan dalam bentuk tindakan, pengamatan, hingga refleksi yang diharapkan dapat memperoleh peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan metode global intuitif.

Siklus I ini memiliki sebanyak enam kali pertemuan yang termasuk refleksi siklus I dengan masing-masing pertemuan memiliki durasi 1 jam pelajaran (1x45 menit). Pada siklus I proses pembelajaran berdasarkan atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terkandung dalam kurikulum pelajaran Bahasa Indonesia. Materi yang diberikan adalah Penulisan tulisan tegak bersambung.

b. Tindakan dan Pengamatan

Setelah diketahui kemampuan awal dalam menulis, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti bersama kolabolator, pelaksanaan siklus I dimulai pada hari jumat 10 Februari 2017 sampai dengan kamis 7 Maret 2017 sebanyak enam kali pertemuan. Pada

pertemuan terakhir digunakan untuk mengevaluasi siklus I. Pada pelaksanaan tindakan dan pengamatan ini, selain peneliti melakukan evaluasi diakhir siklus, peneliti juga melakukan evaluasi pada tiap pertemuan (evaluasi formatif), evaluasi ini diberikan sebagai dasar dalam memperbaiki produktifitas selama belajar mengajar.

1) Pertemuan ke 1

Pertemuan pertama dilakukan pada hari jumat 10 Februari 2017 dengan kegiatan awal dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam “selamat pagi”, kemudian berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Selanjutnya guru melakukan apersepsi bertanya mengenai apakah pekerjaan rumah yang diberikan hari kamis itu sulit atau tidak, lalu dimana letak kesulitannya, setelah melakukan apersepsi, guru mulai mengkondisikan peserta didik untuk siap menerima materi pembelajaran. Selanjutnya masuk ke dalam pembelajaran inti, dimana materi pembelajaran dibuka dengan guru menjelaskan kembali tentang konsep menebalkan dan menyalin sebuah bentuk tulisan melalui metode global intuitif, guru memberikan contoh dipapan tulis, guru menuliskan garis berbentuk spiral, garis berkelok, garis lengkung patah-patah, setelah guru selesai menulis, guru meminta peserta didik untuk menulis di udara terlebih dahulu, peserta didik begitu antusias ketika ditanya siapa tau cara mengerjakan ini, peserta didik saling berebut untuk menebalkan garis lengkung dan berkelok di papan tulis. Kemudian guru meminta peserta didik

untuk maju kedepan untuk menghubungkan garis putus-putus agar menjadi sebuah garis yang utuh, secara bergantian peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Guru kemudian mengevaluasi hasil pekerjaan ke empat peserta didik dipapan tulis, setelah melihat hasil keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya di papan tulis. Evaluasi ini diberikan dengan tujuan agar peserta didik mengetahui sejauh mana kesalahan mereka dalam mengerjakan pekerjaan mereka, karena dilihat dari hasil tulisan yang dikerjakan oleh ke empat peserta didik di papan tulis, beberapa peserta didik masih belum mampu menebalkan garis dengan rapi, masih terdapat coretan yang keluar dari area garis yang seharusnya ditebalkan.

Guru mengajak seluruh peserta didik untuk memegang pensil, kemudian mengangkat tangan mereka ke atas. Guru mendemonstrasikan cara menulis di udara, dengan tujuan agar arah gerakan tangan peserta didik dapat membentuk konsep dalam menuangkan sebuah gagasan dalam bentuk tulisan. Guru mendemonstrasikan cara menulis garis lengkung di udara, sebelum peserta didik mempraktikannya, guru membenarkan cara peserta didik memegang pensil yang benar.

Guru mulai mendemonstrasikan cara menulis di udara, dimulai dari garis lengkung, zigzag, lingkaran, hingga garis berkelok. Dengan bimbingan dari guru, peserta didik diminta satu persatu untuk mempraktikan cara menulis di udara dimulai dari garis lengkung, garis zigzag dan garis berkelok

sesuai dengan garis yang di tuliskan oleh guru di papan tulis. Setelah peserta didik mempraktikkan cara menulis di udara, guru meminta masing-masing peserta didik untuk membetulkan hasil coretan menebalkan garis yang masih belum benar di papan tulis. Setelah mendapatkan bimbingan dari guru, hasil coretan menebalkan garis dipapan tulis sudah cukup baik dikerjakan oleh ke enam peserta didik.

Guru selanjutnya mulai membagikan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) pada masing-masing peserta didik dan meminta kepada peserta didik untuk mengerjakan soal tersebut sesuai contoh yang sudah diberikan. Berikut hasil tes keterampilan menebalkan dan meniru garis lengkung, garis berkelok dan garis zigzag yang diperoleh peserta didik tunarungu kelas II pada pertemuan ke 1 :

Tabel 4.2
Hasil Tes Keterampilan Menulis Tegak Bersambung
Pertemuan Ke 1 Pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai Yang Diperoleh	Persentase Tingkat Keterampilan
1.	NA	50	50%
2.	RA	41	41%
3.	AD	37	37%
4.	KY	54	54%
5.	WA	-	-
6.	MZ	-	-
Rata-rata		182/4	45,5%

Dalam pelaksanaan tes menulis melalui kegiatan menebalkan dan meniru garis dipertemuan pertama pada siklus I ini, terlihat dalam **(Gambar 4.2 pada Lampiran 3)** hanya terdapat empat peserta didik sedangkan dua peserta didik WA dan MZ tidak dapat hadir dalam kegiatan belajar mengajar, sebab keduanya sedang dalam urusan keluarga, sehingga keduanya tidak mendapatkan nilai pada pertemuan pertama ini.

Berdasarkan hasil keterampilan menulis tegak bersambung pada siklus I, peserta didik NA dan KY masing-masing memperoleh persentase 50% dan 54%, persentase tersebut didapatkan melalui instrumen menulis tegak bersambung pada peserta didik tunarungu. Dimana keduanya mampu menebalkan dan meniru tiap garis lengkung, berkelok dan garis zigzag dengan cukup baik namun masih memerlukan bimbingan dari guru dalam pengerjaan soal yang diberikan. Keterampilan peserta didik NA tidak terlihat seperti kemampuannya saat mengerjakan soal tes kemampuan menulis pada tahap *pretest* lalu, peserta didik NA lebih banyak bertanya dan meminta bantuan pada guru, meskipun bantuan yang diberikan sedikit. Saat peserta didik NA mengerjakan soal pada kegiatan menebalkan garis lengkung, NA sudah terlihat cemas dan ragu dalam mengerjakan, guru pun membimbing NA dengan cara memegang tangan, lalu membantu NA menebalkan garis yang masih terasa sulit untuk NA. Hal demikian berbeda ketika NA diminta untuk menghubungkan garis zigzag NA sangat terampil dalam menebalkannya. Untuk keterampilan menirukan NA masih diberikan sedikit

bantuan untuk bagian menirukan garis lengkung dan zigzag, sedangkan dalam menirukan garis berkelok NA cukup diberikan banyak bantuan karena masih banyak kesalahan yang ditemukan dalam meniru garis tersebut, NA terkesan asal-asalan dalam menulis garis tersebut, sehingga hasilnya pun jauh berbeda dengan yang terdapat pada soal.

Peserta didik KY memperoleh persentase 54% dimana KY ini lebih unggul dalam tes dipertemuan pertama ini, KY lebih fokus dalam mengerjakan tiap soal. KY hanya mendapatkan sedikit bantuan saat menebalkan garis berkelok dan garis zigzag, begitupun dalam menirukan, disaat peserta didik lain sedikit gaduh dengan pekerjaannya, KY lebih santai dan fokus dalam mengerjakan soal tes yang diberikan.

Selanjutnya peserta didik AD, dalam pelaksanaan tes pada pertemuan pertama memperoleh persentase 37% hal tersebut terjadi karena AD masih membutuhkan bimbingan yang cukup banyak dari guru dikarenakan keterampilan AD dalam menebalkan garis masih harus diberikan bimbingan secara penuh, begitupun pada bagian meniru garis AD masih mengalami kesulitan dalam menirukan garis zigzag. Sementara peserta didik RA memperoleh persentase 41% dimana RA mendapatkan bantuan yang cukup banyak dari guru, hal tersebut terjadi karena, RA sangat mengalami kesulitan dalam menirukan seluruh garis baik garis lengkung, berkelok maupun garis zigzag.

Setelah peserta didik menyelesaikan soal yang terdapat di LKS, kegiatan diakhiri dengan guru menjelaskan inti dari pembelajaran dan menanyakan kembali apa yang belum dimengerti oleh peserta didik, guru pun merefleksikan kembali apa yang telah dipelajari, dengan menulis garis putus dipapan tulis dan meminta salah satu Peserta didik untuk menebalkannya, lalu menirukannya. Selanjutnya guru memberikan reward berupa *Hyfive* pada masing-masing peserta didik, setelah itu pembelajaran ditutup dengan doa dan peserta didik merapihkan kelas yang telah digunakan.

2) Pertemuan ke 2

Pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari kamis 16 Februari 2017. Kegiatan pembelajaran diawali dengan dengan guru mengucapkan salam, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa, lalu peserta didik berdoa bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan guru mengabsen peserta didik, kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya apa yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya kemarin. Setelah melakukan apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini, lalu mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik.

Kegiatan inti dibuka dengan guru meminta peserta didik menyebutkan 26 huruf alfabet bersama-sama. Mengacu pada metode global intuitif guru membukan pembelajaran menulis tegak bersambung dengan menuliskan kata "saya" tegak bersambung dan huruf latin. Selanjutnya guru menguraikan kata tersebut menjadi huruf-huruf tegak bersambung yang terpisah. Guru

bertanya huruf apa saja yang sudah terurai, pada pertemuan awal menulis tegak bersambung ini ditemukan bahwa beberapa peserta didik terlihat cukup antusias dengan metode yang diimplementasikan guru, dimana terlihat peserta didik sudah dapat menjawab pertanyaan guru dengan cukup baik dan mampu mengidentifikasi persamaan antara huruf tegak bersambung dan huruf latin. Kemudian guru menyatukan kembali huruf-huruf tersebut, lalu meminta peserta didik lalu membaca dengan lantang “Saya”, masing-masing peserta didik diminta untuk mengikuti ucapan guru dengan berkata “Saya”.

Guru kemudian menulis huruf (a) tegak bersambung di papan tulis, lalu meminta peserta didik menyebutkan huruf apakah itu, kemudian dilanjutkan ke huruf (i), (u), (e), (o) dan meminta peserta didik menyebutkan kembali huruf-huruf tersebut. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru menuliskan garis barisan untuk menulis tulisan tegak bersambung, kemudian guru menjelaskan dimana letak Peserta didik harus memulai menulis huruf tegak bersambung. Guru mencontohkan letak menulis huruf tegak bersambung yang benar dan salah, lalu bertanya pada peserta didik tulisan mana yang benar dan mana yang salah. Ketika seluruh peserta didik mulai memahami letak menulis huruf tegak bersambung yang benar.

Guru kemudian menuliskan huruf (a) tegak bersambung dalam tulisan putus-putus yang bertujuan Peserta didik dapat menghubungkan titik-titik putus tersebut agar membentuk huruf (a) tegak bersambung yang utuh. Guru meminta Peserta didik memegang alat tulis lalu mengangkatnya ke atas

untuk melakukan cara menulis di udara membentuk huruf vokal a tegak bersambung. Guru meminta Peserta didik secara bergantian ke depan kelas untuk mengerjakannya.

Guru kemudian memanggil peserta didik NA maju ke depan untuk menebalkan huruf vokal a tegak bersambung di papan tulis, NA diminta untuk mempraktikkan cara menulis di udara terlebih dahulu sebelum menebalkan huruf. Gerakan tangan NA masih belum membentuk konsep huruf a tegak bersambung, sehingga guru mencontohkan gerakan tangan agar membentuk huruf a tegak bersambung. Setelah melihat contoh dari pa supono, NA dapat mempraktikkan menulis huruf di udara membentuk huruf a tegak bersambung dengan benar. Kemudian guru meminta NA mulai menebalkan dengan utuh huruf a tegak bersambung yang tertera di papan tulis. Pada saat menebalkan NA terlihat percaya diri, dan menebalkan dengan sangat cepat, namun kurang teliti, karena masih terdapat coretan keluar dari garis yang harusnya ditebalkan, sama halnya dengan RA, AD, dan KY pada saat menebalkan ketiganya terlihat percaya diri namun tidak teliti masih ada coretan yang belum rapi. Ketika ketiganya diminta untuk menulis di udara ketiganya sudah cukup bagus mempraktikkan tanpa dicontohkan oleh guru lagi. Sementara peserta didik MZ, peserta didik yang cukup berhasil dalam mempraktikkan cara menulis di udara dan menebalkan huruf vokal a tegak bersambung di papan tulis, peserta didik MZ pun tidak mendapatkan bantuan dari guru saat mengerjakan instruksi dari guru.

Setelah Peserta didik secara bergantian maju kedepan, guru mulai membagikan LKS tes keterampilan menulis untuk menebalkan huruf vokal tegak bersambung. Berikut hasil tes keterampilan menebalkan huruf vokal tegak bersambung yang diperoleh peserta didik tunarungu kelas II pada pertemuan ke 2 .

Tabel 4.3
Hasil Tes Keterampilan Menulis Tegak Bersambung
Pertemuan Ke 2 Pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai Yang Diperoleh	Persentase Tingkat Keterampilan
1.	NA	65	65%
2.	RA	65	65%
3.	AD	75	75%
4.	KY	50	50%
5.	WA	-	-
6.	MZ	75	75%
Rata-rata		330/5	66%

Dalam pelaksanaan tes menulis melalui kegiatan menebalkan huruf vokal tegak bersambung dipertemuan kedua pada siklus I ini seperti yang tertera pada **(Gambar 4.3 pada Lampiran 3)** , peserta didik WA masih belum dapat hadir dalam kegiatan belajar mengajar,sebab masih dalam urusan keluarga, sehingga pada pertemuan kedua ini, nilai peserta didik WA masih 0.

Pada pelaksanaan tes menulis tegak bersambung pertemuan kedua ini rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat 21% dari pertemuan pertama. Dilihat dari hasil tes keterampilan menebalkan huruf vokal tegak bersambung, NA memperoleh persentase 65%, persentase tersebut meningkat dari pertemuan pertama. Kemampuan peserta didik NA dalam menebalkan huruf vokal tegak bersambung sudah cukup baik. Dari ke 5 huruf vokal, hanya dua huruf vokal yang mendapatkan sedikit bantuan yakni pada huruf (a) dan (u). Berulang kali NA menghapus hasil menebalkan pada huruf (a) dan (u), karena hasil dari huruf yang ditebalkan masih banyak keluar dari garis yang sudah ditetapkan. Tetapi untuk huruf (i), (e) dan (o) sudah sangat lancar dan rapi dalam menebalkan tiap hurufnya bahkan tanpa membutuhkan bantuan dari guru maupun peneliti.

Peserta didik RA memperoleh persentase yang sama dengan NA yaitu 65%, persentase RA pun meningkat dari pertemuan sebelumnya. Keterampilan menulis peserta didik RA dalam menghubungkan titik sudah cukup baik, bahkan lebih baik dari pada pertemuan pertama, dimana pada pertemuan pertama guru banyak memberi bantuan sedangkan pada pertemuan ke dua ini sudah jauh lebih baik. Dari 5 huruf vokal terdapat dua huruf vokal yang masih membutuhkan sedikit bantuan dari guru yakni huruf (u) dan (e), karena RA menebalkan huruf (u) hampir sama huruf (i) yang terdiri dari dua huruf, jadi guru sedikit memberikan bantuan bagaimana cara

menebalkannya dengan baik dan benar. Untuk huruf (a), (i) dan (o) RA sudah dapat menebalkannya tanpa bantuan dari guru.

Selanjutnya peserta didik AD dan MZ kedua peserta didik ini memperoleh persentase 75%, dimana kedua peserta didik ini memperoleh persentase tertinggi dari ketiga peserta didik lainnya. Keterampilan menulis peserta didik AD dan MZ keduanya sama dalam tes kemampuan menebalkan huruf vokal tegak bersambung ini, karena keduanya tidak membutuhkan bantuan dari guru maupun peneliti, keduanya mengerjakan tes tersebut dengan fokus tanpa melihat kanan kiri, dan untuk bertanya pun tidak sama sekali, ketika dilihat hasilnya keduanya memang sudah mampu menebalkan ke 5 huruf vokal tersebut.

Peserta didik KY memperoleh persentase 50%, persentase tersebut menurun dari pertemuan sebelumnya karena dalam tes keterampilan menebalkan huruf vokal tegak bersambung ini banyak sekali kekeliruan dalam menebalkan ke 5 huruf vokal tersebut. Dalam menebalkan huruf tegak bersambung banyak tulisan yang masih keluar garis, bahkan huruf (u) ditebalkan menjadi huruf (o) besar seharusnya bagian atas huruf (u) terbuka, namun jadi tertutup sehingga membentuk huruf (o) besar. Namun memang benar adanya jika guru hanya memberikan sedikit bantuan, karena guru hanya mengarahkan bagaimana peserta didik seharusnya menebalkan tiap huruf-hurufnya.

Setelah peserta didik menyelesaikan soal yang terdapat di LKS, kegiatan diakhiri dengan guru menjelaskan inti dari pembelajaran dan menanyakan kembali apa yang belum dimengerti oleh peserta didik, guru pun merefleksikan kembali apa yang telah dipelajari, dengan menulis huruf vokal 'u' tegak bersambung dipapan tulis dan meminta salah satu Peserta didik untuk menebalkannya. Selanjutnya guru memberikan reward berupa *Hyfive* pada masing-masing peserta didik, setelah itu pembelajaran ditutup dengan doa dan peserta didik merapihkan kelas yang telah digunakan.

3) Pertemuan ke 3

Pertemuan ke tiga dilaksanakan pada hari rabu 22 Februari 2017. Pembelajaran dibuka dengan guru mengucapkan salam, kemudian guru memimpin untuk melakukan doa bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan guru mengabsensi peserta didik lalu melakukan apersepsi dengan bertanya apa yang dipelajari dihari kemarin serta meminta peserta didik menyebutkan huruf vokal yang guru tunjukan menggunakan bahasa isyarat (SIBI). Setelah melakukan apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini, lalu mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik.

Pembelajaran inti dibuka dengan guru meminta Peserta didik menyebutkan 5 huruf vokal bersama-sama menggunakan SIBI. Kemudian melalui metode global intuitif guru menuliskan kata "mata" tegak bersambung dan huruf latin. Selanjutnya guru menguraikan kata tersebut menjadi huruf-

huruf tegak bersambung yang terpisah. Guru bertanya huruf apa saja yang sudah terurai, beberapa peserta didik sudah jauh lebih antusias dari pertemuan pertama, peserta didik dapat menjawab dengan cukup baik dan mampu mengidentifikasi persamaan antara huruf tegak bersambung dan huruf latin yang ditulis di papan tulis . Kemudian guru menyatukan kembali huruf-huruf tersebut, lalu meminta peserta didik lalu membaca dengan lantang “Mata”, masing-masing peserta didik diminta untuk mengikuti ucapan guru dengan berkata “Mata” sambil menunjuk mata.

Guru melanjutkan pembelajaran dengan menuliskan huruf (a) tegak bersambung di papan tulis, lalu guru meminta peserta didik menyebutkan huruf apakah itu, kemudian dilanjutkan ke huruf (i), (u), (e), dan (o) dan meminta peserta didik menyebutkan kembali huruf-huruf tersebut. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru menuliskan garis barisan untuk menulis tulisan tegak bersambung, guru kembali menjelaskan dimana letak Peserta didik harus memulai menulis huruf tegak bersambung. Selanjutnya guru memberi contoh menulis huruf tegak bersambung dengan letak yang benar dan tidak, lalu bertanya pada peserta didik mana tulisan tegak bersambung dengan letak yang benar dan mana yang salah. Selanjutnya guru menuliskan 3 huruf vokal dengan tulisan tegak bersambung seperti (aoi, uai) di papan tulis, kemudian bertanya terdapat huruf saja dalam rangkaian 3 huruf tersebut, dan ke enam peserta didik dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar dan sangat antusias.

Guru selanjutnya meminta peserta didik menuliskan tulisan tegak bersambung yang berada dipapan tulis disalin di buku tulis masing-masing. Guru memberikan intruksi sebelum peserta didik menyalin peserta didik harus menulis di udara terlebih dahulu agar memperoleh konsep dalam menggerakkan tangannya untuk menulis. Guru mulai mengecek tiap hasil tulisan yang dibuat oleh peserta didik, dan terdapat beberapa peserta didik yang diberikan sedikit bantuan.

Selama kegiatan menyalin tulisan tegak bersambung dari papan tulis, dua dari enam peserta didik sangat mengalami kesulitan dalam menyalin tulisan tegak bersambung ke bukunya masing-masing. Dua diantaranya yakni AD dan KY. Saat menyalin keduanya mendapatkan bantuan yang cukup banyak dari guru maupun peneliti. Guru berulang kali mengarahkan agar AD maupun KY untuk menulis di udara terlebih dahulu, namun hanya AD yang mampu membentuk konsep tulisan di udara, sedangkan KY masih harus terus melakukan berulang-ulang.

Sementara itu peserta didik RA dan NA masih diberikan bantuan hanya bantuan sedikit saat keduanya menyambungkan bagian ujung huruf, karena masih terdapat beberapa bagian huruf yang belum tersambung dengan huruf lainnya, sedangkan hasil tulisan tegak bersambung peserta didik NA kesejajaran barisan masih belum konsisten, terdapat huruf yang masih terlalu atas, terlalu panjang dan terlalu bawah. Satu peserta didik yang dapat menyalin tulisan dengan bagus dan rapi yakni peserta didik WA. WA

sudah pandai dengan cara menulis di udara, dengan melakukan satu kali percobaan dengan hasil yang tepat.

Apabila seluruh peserta didik sudah menyelesaikan tugas menyalin 3 rangkaian huruf tegak bersambung, kemudian guru mulai membagikan LKS tes keterampilan menulis untuk menulis huruf vokal tegak bersambung. Berikut hasil tes keterampilan menulis huruf vokal tegak bersambung peserta didik tunarung kelas II :

Tabel 4.4
Hasil Tes Keterampilan Menulis Tegak Bersambung
Pertemuan Ke 3 Pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai Yang Diperoleh	Persentase Tingkat Keterampilan
1.	NA	55	55%
2.	RA	50	50%
3.	AD	45	45%
4.	KY	45	45%
5.	WA	50	50%
6.	MZ	-	-
Rata-rata		245/5	49%

Dalam pelaksanaan tes keterampilan menulis huruf vokal tegak bersambung pada pertemuan ke tiga seperti yang tertera pada **(Gambar 4.4 pada Lampiran 3)** bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik menurun dari pertemuan ke 2, penurunan mencapai angka 17% dari pertemuan

sebelumnya. Dalam pelaksanaan tes pada pertemuan ke 3 ini, peserta didik MZ tidak dapat hadir dalam kegiatan belajar, dikarenakan sedang dalam keadaan sakit. Sehingga hanya terdapat 5 Peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan materi menulis huruf vokal tegak bersambung. Berdasarkan tabel hasil tes menulis huruf vokal tegak bersambung diatas, ke lima peserta didik mengalami penurunan persentase hasil belajar dikarenakan menulis huruf tegak bersambung yang sudah lama tidak digunakan membuat mereka mengalami kesulitan seperti saat pertama kali menulis huruf tegak bersambung, karena pada dasarnya mereka pernah belajar menulis huruf tegak bersambung namun dalam jangka waktu yang tidak cukup lama dan tidak di *maintain*.

Dalam pertemuan ke tiga ini peserta didik NA memperoleh persentase 55%, dimana NA mengalami penurunan 10% dari pertemuan sebelumnya, hal tersebut terjadi karena NA sangat mengalami kesulitan dalam menulis huruf vokal tegak bersambung, NA pun terlihat kurang percaya diri dalam mengerjakan soal tes yang diberikan. Dari 5 huruf vokal hanya 1 huruf yang NA kerjakan tanpa bantuan guru dan peneliti. Dalam menuliskan huruf (a) dan (e) peserta masih membutuhkan sedikit bantuan, namun untuk huruf (i) dan (u) NA sangat sulit menyambungkan satu huruf dengan huruf lainnya, dengan kata lain misalnya NA harus menulis huruf (iii) Peserta didik menuliskan satu-satu seperti (i i) tidak menyambung, padahal perintahnya sudah jelas bahwa Peserta didik harus menirukan huruf dari mulai satu huruf,

lalu dua huruf bersambung, sampai tiga, empat dan lima dalam rangkaian tulisan tegak bersambung. Namun hanya huruf (o) yang berhasil NA lakukan sendiri dan hasilnya pun memang huruf (o) tegak bersambung yang diperintahkan pada soal tes.

Peserta didik selanjutnya dengan penurunan persentase sebanyak 15% yakni RA, RA memperoleh persentase 50%. Keterampilan menulis peserta didik RA dalam menulis huruf vokal tegak bersambung cukup baik, dibandingkan pertemuan *pretest* dan pertemuan ke-1 dan ke-2. Tidak dapat dipungkiri memang hasilnya masih banyak yang diberikan bantuan, namun RA tidak banyak memanggil guru maupun peneliti untuk mengerjakan tugasnya. Dari 5 huruf vokal ada beberapa huruf yang masih banyak diberikan bantuan bahkan 2 huruf tidak bisa dikerjakan oleh RA padahal sudah berikan bantuan tapi hasilnya tetap sama tidak membentuk tulisan tegak bersambung. Namun ada satu huruf yaitu huruf (u) yang diberikan sedikit bantuan oleh peneliti, sebenarnya tulisan huruf (u) nya sudah cukup, hanya saja hurufnya masih belum konsisten ada yang besar dan ada juga yang kecil.

Dilihat dari tabel di atas, hasil persentase AD dan KY menunjukkan hasil yang sama yakni 45%, keduanya mengalami penurunan, akan tetapi hasil belajar yang terlihat menurun secara signifikan yakni peserta didik AD, AD mengalami penurunan hingga 30% dari pertemuan sebelumnya. Keterampilan menulis peserta didik AD masih cukup baik dibandingkan

kemampuan peserta didik yang lain, tapi memang kemampuan menulis huruf tegak bersambung ini tidak sebaik kemampuan menebalkan sebelumnya. AD masih harus diberikan sedikit bantuan, karena terkadang AD tidak meniru, melainkan improvisasi, maka disitulah peneliti memberikan sedikit bantuan kepada AD agar tidak melenceng dari apa yang diperintahkan dalam LKS. Hal ini pun sama seperti yang dilakukan KY, KY juga mendapatkan sedikit bantuan, namun ada dua huruf yang diberikan banyak bantuan. Dikatakan sama dengan AD, KY ini sering berimprovisasi, misalkan dalam LKS peserta didik diperintahkan menulis (aaa) namun KY dan AD menulisnya (aaaaa) tidak sesuai, namun pada dasarnya hasil menulisnya sudah cukup baik. Jadi bantuan banyak diberikan karena kemampuan peserta didiknya sendiri yang kurang teliti dalam kegiatan meniru ini.

Selanjutnya kemampuan peserta didik WA, WA memperoleh persentase 50%, nilai tersebut merupakan nilai tes pertama dalam siklus 1. Walaupun 2 kali pertemuan berurutan-turut tidak hadir dalam pembelajaran, namun tidak membuat WA tertinggal materi, karena pada dasarnya WA sudah pernah menulis tegak bersambung, kemampuannya lebih unggul dibandingkan teman-teman yang lainnya bahkan melebihi kemampuan peserta didik AD. Dua rangkaian huruf tegak bersambung dapat dilakukan dengan hasil yang baik tanpa bantuan guru maupun peneliti, pada dasarnya 4 rangkaian huruf tegak bersambung sudah mampu ditulis tegak bersambung oleh WA, hanya huruf (o) yang masih ada sedikit kendala, ada sedikit

perbedaan menulis huruf (o) antara yang diinginkan peneliti dan yang ditulis wisnu itu tidak sama, padahal sudah diberikan banyak bantuan, namun tetap hasilnya tidak berubah.

Setelah peserta didik menyelesaikan soal yang terdapat di LKS, kegiatan diakhiri dengan guru menjelaskan inti dari pembelajaran dan menanyakan kembali apa yang belum dimengerti oleh peserta didik, guru pun merefleksikan kembali apa yang telah dipelajari, dengan menulis tiga rangkaian huruf vokal tegak bersambung dipapan tulis dan meminta dua peserta didik untuk menirunya di papan tulis. Selanjutnya guru memberikan reward berupa *Hyfive* pada masing-masing peserta didik, setelah itu pembelajaran ditutup dengan doa dan peserta didik merapihkan kelas yang telah digunakan.

4) Pertemuan ke 4

Pertemuan ke empat dilaksanakan pada hari kamis 23 Februari 2017. Pembelajaran dibuka dengan guru mengucapkan salam, kemudian guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin melakukan doa bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab apa yang dipelajari dihari kemarin. Setelah melakukan apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini, lalu mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik.

Materi pembelajaran dibuka dengan guru meminta peserta didik menyebutkan 26 huruf alfabet. Kemudian guru menuliskan kata "Duduk"

tegak bersambung. Selanjutnya guru menguraikan kata tersebut menjadi huruf-huruf tegak bersambung yang terpisah. Guru bertanya huruf apa saja yang sudah terurai, beberapa peserta didik sedikit kebingungan dengan huruf-huruf yang terdapat dalam kata “duduk”. Kemudian guru menulis huruf latihan dibawah huruf-huruf tegak bersambung yang terurai tersebut. Ketika peserta didik mulai memahami, peserta didik berebut untuk menjawab pertanyaan guru. Kemudian guru menyatukan kembali huruf-huruf tersebut, lalu meminta peserta didik lalu membaca dengan lantang “Duduk”, masing-masing peserta didik diminta untuk mengikuti ucapan guru dengan berkata “Duduk” sambil mempraktikkan posisi duduk.

Guru kemudian menuliskan huruf (b) tegak bersambung di papan tulis, lalu meminta peserta didik menyebutkan huruf apakah itu, kemudian dilanjutkan ke huruf (c), (d), (h), (m), (n), (s) dan meminta peserta didik menyebutkan kembali huruf-huruf tersebut. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru menuliskan garis barisan untuk menulis tulisan tegak bersambung, guru kembali menjelaskan dimana letak peserta didik harus memulai menulis huruf tegak bersambung dan guru menjelaskan menulis huruf tegak bersambung yang benar.

Guru kemudian menuliskan huruf konsonan tegak bersambung (b), (c), (d), (h), (m), (n) dan (s) patah-patah dengan tujuan agar peserta didik mampu menebalkannya di papan tulis, tiap peserta didik menebalkan satu huruf. Kemudian guru meminta peserta didik secara bergantian ke depan kelas

untuk menebalkan huruf konsonan tegak bersambung yang dituliskan oleh guru, kemudian peserta didik secara bergantian maju kedepan.

Pada saat peserta didik NA maju ke depan untuk menebalkan, tanpa mendapatkan intruksi dari guru, NA sudah mengawali dengan sendirinya seolah NA sedang mengajari pada peserta didik lainnya untuk dapat menirunya sebelum menulis. Dalam pertemuan kali ini NA terlihat mandiri dalam menebalkan huruf konsonan (b) tegak bersambung dan hasilnya jauh sudah jauh lebih baik dari hasil menebalkan huruf vokal tegak bersambung sebelumnya di papan tulis. Na terlihat percaya diri dalam membentuk huruf tegak bersambung, di udara pun NA hanya melakukan satu kali percobaan dan berhasil. Sementara peserta didik RA menebalkan huruf konsonan (c) tegak bersambung di papan tulis. Dalam mempraktikkan cara menulis huruf tegak bersambung diudara RA sudah mampu mempraktikkan dengan cukup baik, dalam menebalkan huruf tegak bersambung pun hanya mendapat sedikit bantuan karena ada sedikit coretan keluar garis. Namun kemampuan RA dalam memegang alat tulis masih harus terus dilatih, agar RA dapat memegang pensil dengan benar.

Dalam kegiatan ini, ketiga peserta didik AD, MZ dan WA berhasil dalam mengerjakan keterampilan menebalkan huruf konsonan tegak bersambung di papan tulis yakni huruf (d), (h), dan (m) . Ketiganya tidak mendapatkan bantuan dalam mempraktikkan cara menulis di udara dan menebalkan huruf konsonan tegak bersambung di papan tulis. Sementar

peserta didik KY mendapatkan sedikit bantuan pada saat menebalkan huruf (n) sebab masih terdapat banyak coretan keluar garis. Disamping itu kemampuan KY dalam mempraktikkan cara menulis di udara, KY melakukan hingga tiga kali percobaan dengan bantuan dari guru.

Setelah ke enam peserta didik menyelesaikan tes keterampilan menebalkan huruf konsonan tegak bersambung di papan tulis, guru membagikan LKS yang berisi soal tes keterampilan menebalkan huruf konsonan tegak bersambung, kemudian guru meminta kepada peserta didik untuk mengerjakan soal tersebut sesuai contoh yang sudah diberikan di papan tulis. Berikut hasil tes keterampilan menebalkan huruf konsonan tegak bersambung yang diperoleh peserta didik tunarungu kelas II pada pertemuan ke 4 :

Tabel 4.5
Hasil Tes Keterampilan Menulis Tegak Bersambung
Pertemuan Ke 4 Pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai Yang Diperoleh	Persentase Tingkat Keterampilan
1.	NA	42	42%
2.	RA	39	39%
3.	AD	75	75%
4.	KY	57	57%
5.	WA	75	75%
6.	MZ	75	75%
Rata-rata		363/6	60,5%

Dalam pelaksanaan tes keterampilan menebalkan huruf konsonan tegak bersambung pada pertemuan ke empat seperti yang tertera dalam **(Gambar 4.5 pada Lampiran 3)** , terlihat rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari pertemuan ke 3 yakni 60,5%, peningkatan hasil belajar peserta didik mencapai angka persentase 11,5% dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan hasil belajar ini ditandai dengan kelengkapan seluruh peserta didik yang hadir dalam kegiatan belajar mengajar. Disamping itu peningkatan hasil belajar ini ditandai dengan keberhasilan ke tiga peserta didik dalam menyelesaikan soal tes keterampilan menebalkan huruf konsonan tegak bersambung.

Berdasarkan tabel hasil tes menebalkan huruf konsonan tegak bersambung, peserta didik NA memperoleh persentase 42%, Hasil belajar NA mengalami penurunan sejak pertemuan ke dua hingga pertemuan ke empat ini. Peneliti menemukan bahwa kemampuan peserta didik NA dalam menebalkan huruf konsonan tegak bersambung masih sangat rendah, dari 7 huruf konsonan hanya 1 huruf konsonan yang dapat ditebalkan sendiri tanpa bantuan guru maupun peneliti, 6 huruf lainnya masih memerlukan bantuan guru, bahkan ada beberapa huruf yang tidak ditebalkan oleh NA, karena kondisi psikologis NA sedang tidak stabil, karena NA sedang mengalami masalah di rumah, sehingga kondisi psikologis yang tidak stabil tersebut terbawa hingga ke sekolah. Dengan demikian hasil kemampuan menulisnya tidak sebaik kemampuan menulis yang sebelumnya.

Peserta didik RA memperoleh persentase 39%. Hasil belajar RA pun menurun sejak dari pertemuan ke 2. Hal tersebut disebabkan karena keterampilan menulis peserta didik RA menurun dibandingkan sebelumnya, pada dasarnya kegiatan pada pertemuan ke 4 ini adalah menebalkan, sebelumnya kemampuan menebalkan RA sudah cukup baik, akan tetapi untuk menebalkan 7 huruf konsonan ini, RA masih mengalami kesulitan, berbeda dengan pada saat RA menebalkan di papan tulis. RA lebih banyak bertanya kepada guru bahkan peneliti, banyak mengeluh dengan menjerit-jerit, kondisinya hampir sama dengan NA, bahkan guru memberikan bantuan banyak berulang kali pada peserta didik, terkadang RA juga berimprovisasi dimana guru meminta RA untuk menebalkan akan tetapi RA malah menebalkan lalu meniru, awalnya peneliti tidak keberatan dengan kegiatan RA tersebut, akan tetapi saking lamanya RA meniru, sehingga RA kehabisan waktu, dan terdapat dua huruf yang belum ditebalkan oleh RA.

Peserta didik KY memperoleh persentase 57%, hasil belajar tersebut meningkat dari pertemuan sebelumnya namun peningkatan ini tidak signifikan. Keterampilan peserta didik KY dalam menebalkan 7 huruf konsonan, pada dasarnya menurun dari kemampuan menebalkan sebelumnya, 5 dari 7 huruf masih diberikan sedikit bantuan, untuk menebalkan huruf (b) dan (h) dimana kedua huruf ini memiliki 'kepala', KY masih kesulitan untuk membuat bagian kepalanya, seperti pada saat menebalkan garis meliuk-liuk pada *pretest*, KY memang mengalami kesulitan

dalam menebalkan huruf (b) dan (h). Untuk huruf (n), (d), dan (c) guru masih memberikan sedikit bantuan, hal tersebut terjadi karena masih sering ditemukan coretan keluar garis.

Selanjutnya kemampuan menebalkan peserta didik WA, AD dan MZ ketiganya merupakan peserta didik dengan kemampuan menebalkan terbaik dibandingkan ke tiga peserta didik lainnya, Dimana ketiganya memperoleh persentase tertinggi yakni 75%, ketiganya memperoleh peningkatan yang signifikan dari pertemuan sebelumnya. Ketiga peserta didik ini WA, AD dan MZ sudah mampu menebalkan ke 7 huruf konsonan dengan mandiri tanpa mendapat bantuan dari guru. Hasil menebalkan 7 huruf konsonan (b), (c), (d), (h) , (m), (n), dan (s) dengan baik dan rapi.

Setelah peserta didik menyelesaikan soal yang terdapat di LKS, kegiatan diakhiri dengan guru menjelaskan inti dari pembelajaran dan menanyakan kembali apa yang belum dimengerti oleh peserta didik, guru pun merefleksikan kembali apa yang telah dipelajari, dengan menulis 2 huruf konsonan dipapan tulis dan meminta dua peserta didik untuk menebalkan di papan tulis. Selanjutnya guru memberikan reward berupa *Hyfive* pada masing-masing peserta didik, setelah itu pembelajaran ditutup dengan doa dan peserta didik merapihkan kelas yang telah digunakan.

5) Pertemuan ke 5

Pertemuan ke lima dilaksanakan pada hari selasa 28 Februari 2017. Pembelajaran dibuka dengan guru mengucapkan salam, kemudian guru

memimpin untuk melakukan doa bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan guru mengabsensi peserta didik lalu melakukan apersepsi dengan bertanya apa yang dipelajari dihari kemarin serta meminta peserta didik menyebutkan huruf vokal dan konsonan yang guru tunjukkan menggunakan bahasa isyarat (SIBI). Setelah melakukan apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini, lalu mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik.

Pembelajaran inti dibuka dengan guru meminta Peserta didik menyebutkan 5 huruf vokal dan huruf konsonan bersama-sama menggunakan SIBI. Melalui metode global intuitif guru memulai pembelajaran menulis tegak bersambung dengan menuliskan kata “kelas” tegak bersambung dan huruf latin. Selanjutnya guru menguraikan kata tersebut menjadi huruf-huruf tegak bersambung yang terpisah. Guru bertanya huruf apa saja yang sudah terurai, beberapa peserta didik sudah dapat menjawab dengan cukup baik dan mampu mengidentifikasi persamaan antara huruf tegak bersambung dan huruf latin dengan sangat antusias. Kemudian guru menyatukan kembali huruf-huruf tersebut, lalu meminta peserta didik lalu membaca dengan lantang “kelas”, masing-masing peserta didik diminta untuk mengikuti ucapan guru dengan berkata “Saya” beserta guru menunjuk bahwa ruangan yang ditempati oleh peserta didik namanya “kelas”

Guru selanjutnya menuliskan huruf (h) tegak bersambung di papan tulis, lalu guru meminta peserta didik menyebutkan huruf apakah itu,

dilanjutkan ke huruf (b), (c), (d), (m), (n) dan (s), kemudian meminta peserta didik menyebutkan kembali huruf-huruf tersebut. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru menuliskan garis barisan untuk menulis tulisan tegak bersambung, guru kembali menjelaskan dimana letak Peserta didik harus memulai menulis huruf tegak bersambung. Selanjutnya guru kembali memberi contoh menulis huruf tegak bersambung dengan letak yang benar dan salah, lalu bertanya pada peserta didik mana tulisan tegak bersambung dengan letak yang benar dan mana yang salah.

Pembelajaran dilanjutkan dengan guru menuliskan 3 huruf konsonan dengan tulisan tegak bersambung seperti (hmd, bcs) di papan tulis, kemudian bertanya terdapat huruf saja dalam rangkaian 3 huruf tersebut, dan ke enam peserta didik dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar dan sangat antusias. Selanjutnya guru meminta peserta didik menuliskan tulisan tegak bersambung yang berada dipapan tulis disalin dii buku tulis masing-masing. Guru memberikan intruksi sebelum peserta didik menyalin peserta didik harus menulis diudara terlebih dahulu agar memperoleh konsep dalam menggerakkan tangannya untuk menulis. Guru mulai mengecek tiap hasil tulisan yang dibuat oleh peserta didik, dan terdapat beberapa peserta didik yang diberikan sedikit bantuan.

Selama kegiatan menyalin tulisan tegak bersambung dari papan tulis, dua dari enam peserta didik sangat mengalami kesulitan dalam menyalin tulisan tegak bersambung ke bukunya masing-masing. Dua diantaranya yakni

NA dan RA. Saat menyalin keduanya mendapatkan bantuan yang cukup banyak dari guru maupun peneliti. Guru berulang kali mengarahkan agar NA maupun RA untuk menulis di udara terlebih dahulu, namun hanya NA yang mampu membentuk konsep tulisan di udara, sedangkan RA masih harus terus melakukan berulang-ulang. Guru juga berulang-ulang membantu RA untuk mampu memegang pensil secara benar, hanya RA belum terbiasa untuk memegang pensil dengan benar, hal ini bertujuan agar hasil tulisan RA menjadi lebih baik lagi.

Peserta didik KY dan AD dalam kegiatan ini masih mendapatkan sedikit bantuan. Jika peserta didik KY mendapatkan bantuan saat menyambungkan tiap partikel huruf, sedangkan peserta didik AD mendapatkan bantuan dalam mengatur kesejajaran barisan tulisan, namun ke duanya sudah mampu mempraktikkan cara menulis di udara dengan baik. Sementara itu dua peserta didik lainnya yang dapat menyalin tulisan dengan bagus dan rapi yakni peserta didik WA dan MZ. Kedua peserta didik ini memang selalu unggul dalam tes keterampilan menulis, keduanya sudah pandai dengan cara menulis di udara, dengan melakukan satu kali percobaan dengan hasil yang tepat. Seluruh peserta didik sudah menyelesaikan tugas menyalin 3 rangkaian huruf konsonan tegak bersambung dibukunya masing-masing, kemudian guru mulai membagikan LKS tes keterampilan menulis untuk menulis huruf konsonan tegak bersambung. Berikut hasil tes

keterampilan menulis huruf konsonan tegak bersambung peserta didik tunarungu kelas II :

Tabel 4.6
Hasil Tes Keterampilan Menulis Tegak Bersambung
Pertemuan Ke 5 Pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai Yang Diperoleh	Persentase Tingkat Keterampilan
1.	NA	39	39%
2.	RA	32	32%
3.	AD	67	67%
4.	KY	45	45%
5.	WA	64	64%
6.	MZ	60	60%
Rata-rata		307/6	51,2%

Dalam pelaksanaan tes keterampilan menulis huruf konsonan tegak bersambung pada pertemuan ke 5 ini seperti yang tertera pada **(Gambar 4.6 pada Lampiran 3)**, bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik menurun dari pertemuan ke 4 yakni 51,2%, penurunan mencapai angka 9,3% dari pertemuan sebelumnya. Berdasarkan tabel hasil tes menulis huruf konsonan tegak bersambung diatas, ke enam peserta didik mengalami penurunan persentase hasil belajar dikarenakan seluruh peserta didik ini mendapatkan bantuan dalam kegiatan belajar pada pertemuan ke lima ini. Namun penurunan hasil belajar ini belum dikatakan signifikan karena beberapa

peserta didik masih menunjukkan peningkatan dalam proses belajar pada pertemuan ke lima ini, diantaranya peserta didik RA dan KY, peneliti menemukan kedua peserta didik ini menunjukkan *progress* yang baik dalam proses belajar mengajar, biasanya kedua peserta didik ini membuat kegaduhan dan kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas, namun dalam pertemuan ke lima ke dua peserta didik ini dapat dikondisikan dengan baik.

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis huruf konsonan tegak bersambung ditemukan bahwa, peserta didik NA memperoleh persentase 39%, persentase hasil belajar NA masih terus menurun dari pertemuan ke dua, namun pada dasarnya keterampilan peserta didik NA dalam menyalin huruf konsonan tegak bersambung sudah cukup baik, dibandingkan pertemuan sebelumnya dalam menebalkan 7 huruf konsonan tegak bersambung. Terdapat 2 huruf konsonan yang mampu dikerjakan sendiri oleh NA, jika pada saat menebalkan tidak ada satu soal pun yang dikerjakan oleh NA sendiri, rata-rata diberikan bantuan bahkan NA sempat tidak mau mengerjakan. Namun dalam pertemuan ini terdapat 3 huruf yang tidak dikerjakan oleh peserta didik NA, seperti pertemuan sebelumnya NA mulai bosan, peneliti dan guru berkolaborasi memberikan pembelajaran semenarik mungkin agar peserta didik merasa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Sementara itu peserta didik lain yang sama memperoleh persentase hasil belajar yang selalu menurun dari pertemuan ke dua yaitu peserta didik

RA, RA memperoleh persentase 32%. Keterampilan menulis peserta didik RA masih sama seperti pertemuan sebelumnya, RA memperoleh banyak bantuan mulai dari huruf b,d,h,m sampai,n, ke lima huruf tersebut diberikan banyak bantuan oleh guru. Guru secara langsung memegang tangan RA lalu menggerakkan tangan RA agar mampu menyalin huruf 'b' tersebut, namun ketika peneliti membantu peserta didik lain, ketika kembali pada RA hasilnya masih tetap sama seperti semua tidak ada perubahan. Hal tersebut hampir sama dengan KY, KY memperoleh persentase 45%, persentase hasil belajar yang di peroleh masih sama seperti pertemuan sebelumnya. Peserta didik RA juga banyak diberikan bantuan dalam menyalin hurufnya akan tetapi ada beberapa huruf yang dapat dikerjakan sendiri tanpa bantuan guru maupun peneliti. Namun KY dan RA ini merupakan peserta didik yang sering sekali memanggil guru dan peneliti untuk memberikan bantuan dengan cara berkata "aaa" atau memukul-mukul meja dengan tangan atau pensil.

Peserta didik lainnya adalah peserta didik AD, AD memperoleh persentase 67%, persentase hasil belajar ini menunjukkan penurunan juga seperti peserta didik lainnya, namun penurunan persentase hasil belajar tersebut tidak signifikan, karena dilihat dari keterampilan peserta didik AD dalam menyalin 7 huruf konsonan tegak bersambung, memang sudah cukup baik, peneliti hanya memberikan sedikit bantuan dalam menggerakkan tangannya, ketika peneliti melepaskan AD sudah mampu mengerjakan soal tes kemampuan menulis ini sendiri dengan sendirinya. Hal tersebut sama

seperti peserta didik MZ, MZ juga mengalami penurunan persentase hasil belajar, MZ memperoleh persentase hasil belajar yakni 60%, dilihat dari hasil keterampilannya dari pertemuan-pertemuan sebelumnya MZ memang bisa dikatakan unggul, akan tetapi dalam tes keterampilan kali ini MZ lebih banyak diberikan sedikit bantuan dibandingkan AD, karena MZ lebih banyak menemukan kesulitan, akan tetapi AD dan MZ merupakan peserta didik terbaik dalam menyalin huruf 's' tegak bersambung.

Selanjutnya keterampilan menyalin huruf konsonan tegak bersambung peserta didik WA. WA memperoleh persentase 60%, dimana WA sama seperti peserta didik lainnya mengalami penurunan dalam persentase hasil belajar, hanya keterampilan menulis WA memang lebih unggul dari peserta didik lainnya bahkan kemampuan AD dan MZ karena persentase WA masih menjadi persentase tertinggi dibandingkan peserta didik lainnya. Dalam tes keterampilan pada pertemuan ke lima ini WA sudah mampu menyalin 5 huruf konsonan secara mandiri. Terdapat 1 huruf yang diberikan sedikit bantuan oleh guru saat menulis huruf 'b', namun memang rata-rata seluruh peserta didik kesulitan dalam menyalin huruf 'b' tegak bersambung tersebut, hampir semua diberikan sedikit bantuan, namun terdapat 1 huruf yang tidak bisa disalin oleh WA yaitu huruf s, karena s yang di tulis bukanlah s tegak bersambung melainkan s cetak biasa, guru sudah memberikan bantuan dengan memberikan contoh, lalu meminta WA untuk melihat contoh, namun

sudah diberi instruksi dan hasilnya masih tetap sama, tidak membentuk huruf (s) tegak bersambung.

Setelah peserta didik menyelesaikan soal yang terdapat di LKS, kegiatan diakhiri dengan guru menjelaskan inti dari pembelajaran dan menanyakan kembali apa yang belum dimengerti oleh peserta didik, guru pun merefleksikan kembali apa yang telah dipelajari, dengan menulis 3 rangkaian huruf konsonan tegak bersambung dipapan tulis dan meminta dua peserta didik untuk meniru tulisan tersebut di papan tulis. Selanjutnya guru memberikan reward berupa *Hyfive* pada masing-masing peserta didik, setelah itu pembelajaran ditutup dengan doa dan peserta didik merapihkan kelas yang telah digunakan. Pada pertemuan ke lima ini, ke enam peserta didik sudah memahami konsep 12 huruf vokal dan konsonan tegak bersambung, namun beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyambungkan tiap partikel huruf ke partikel huruf lainnya agar menjadi tulisan tegak bersambung yang utuh.

6) Pertemuan ke 6

Pertemuan ke enam ini dilakukan pada hari kamis, 02 Maret 2017. Pada pertemuan ini peneliti mengadakan evaluasi siklus I dengan memberikan soal yang terdiri dari 12 kata yang harus disalin sebanyak 3 kali pengulangan dan harus dikerjakan oleh peserta didik secara individu selama 45 menit.

Tahapan pengamatan peneliti dan kolaborator melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar materi menulis tegak bersambung menggunakan metode global intuitif. Kegiatan belajar mengajar ini berakhir pada peningkatan keterampilan menulis melalui kegiatan menulis kata yang berupa kata benda dan kata kerja dalam tulisan tegak bersambung.

Pencapaian kriteria terlihat melalui penilaian hasil tes tertulis keterampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan metode global intuitif yang dikuasai oleh peserta didik tunarungu kelas II SLB BC Cempaka Putih pada siklus I. Berikut peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan metode global intuitif yang disajikan dalam tabel :

Tabel 4.7

Hasil Evaluasi Keterampilan Menulis Tegak Bersambung pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai Yang Diperoleh	Persentase Tingkat Keterampilan
1.	NA	45	45%
2.	RA	42	42%
3.	AD	75	75%
4.	KY	-	-
5.	WA	70	70%
6.	MZ	75	75%
Rata-rata		307/5	61,4%

Berdasarkan hasil evaluasi keterampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan metode global intuitif, bahwa seluruh peserta didik tunarungu kelas II memperoleh peningkatan persentase hasil belajar menulis menggunakan tulisan tegak bersambung melalui metode global intuitif tersebut. Peningkatan tersebut diperoleh tiap peserta didik dengan cukup signifikan, dua dari lima peserta didik memperoleh peningkatan persentase hasil belajar dengan sangat baik, peserta didik tersebut yakni peserta didik AD dan MZ, Sementara itu peserta didik WA juga memperoleh persentase hasil belajar dengan baik dan sudah dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), namun disamping terdapat dua peserta didik yang memperoleh persentase hasil belajar masih dibawah KKM yakni peserta didik NA dan RA, namun persentase hasil belajar yang diperoleh NA dan RA tersebut meningkat dari perolehan persentase hasil belajar menulis pada pertemuan ke lima.

Dilihat dari hasil tes evaluasi menulis menggunakan tulisan tegak bersambung, NA memperoleh persentase hasil belajar yakni 42%. Keterampilan peserta didik NA dalam menyalin kata yang terdiri dari dua suku kata sudah cukup baik, dalam soal tes evaluasi menulis tegak bersambung terdapat 12 kata yang harus disalin dengan pengulangan sebanyak 3 kali. Kata pertama yaitu kata 'cumi-cumi' kata yang berulang-ulang ini ditulis terpisah oleh NA awalnya tidak menggunakan tanda setrip, dan komponen huruf terkadang tidak lengkap, terkadang ditulis cui atau cum,

kata kedua yaitu kata “cabai, NA mengalami kesulitan dalam menyambung huruf “b’ ke “a”, sehingga guru memberikan sedikit bantuan pada NA, hal tersebut juga terjadi pada kata selanjutnya yaitu kata “cuci” NA mengalami kesulitan dalam menyambungkan kata “u” ke c” , kemudian untuk kata selanjutnya ini dalam soal tes dibuat sejajar yaitu kata “senam” “domba” dan “diam” ketiga kata berikut diberikan sedikit bantuan hanya pada suku kata pertama dan kedua dalam menyambungkan huruf-hurufnya, kemudian pada lembar berikutnya yang terdiri dari 6 kata yaitu, kata “mamah, daun, mandi, bahu, macan, monas” itu diberikan bantuan sedikit, bahkan sangat sedikit NA lebih fokus dalam mengerjakan tugasnya, hanya terkadang kesejajaran barisan masih belum ditulis secara konsisten masih ada tulisan yang mengambang di tengah garis atas dan garis bawah. Sehingga disinilah peran guru dan peneliti dalam membenarkan kekeliruan NA dalam menulis tegak bersambung.

Peserta didik RA, dilihat dari hasil tes evaluasi keterampilan menulis kata dengan tulisan tegak bersambung ini, RA memperoleh persentase 42%. Keterampilan peserta didik RA dalam menyalin kata yang terdiri dari dua suku kata sudah cukup baik, dalam soal tes keterampilan menulis terdapat 12 kata dengan pengulangan sebanyak 3 kali. Kata pertama yaitu kata ‘cumi-cumi’ kata yang berulang-ulang ini ditulis rapat oleh RA awalnya tidak menggunakan tanda setrip. Kata kedua yaitu kata “cabai, RA mengalami kesulitan dalam menyambung huruf “a’ ke “i”, sehingga guru memberikan

sedikit bantuan pada RA, hal tersebut juga terjadi pada kata selanjutnya yaitu kata “cuci” RA mengalami kesulitan dalam menyambungkan kata “c” ke “u”.

Kemudian untuk kata selanjutnya ini dalam soal tes dibuat sejajar yaitu kata “senam” “domba” dan “diam” ketiga kata berikut diberikan banyak bantuan pada suku kata pertama dan kedua dalam menyambungkan huruf-hurufnya, kemudian pada lembar berikutnya yang terdiri dari 6 kata yaitu, kata “mamah, daun, mandi, bahu, macan, monas” itu diberikan banyak bantuan juga, bahkan tulisan RA semakin besar dan sudah tidak konsisten dari pada lembar pertama, disamping itu kesejajaran barisan masih belum ditulis secara konsisten masih terdapat tulisan yang mengambang atas garis dan garis bawah barisan. Sehingga disinilah peran guru dan peneliti dalam membenarkan kekeliruan RA dalam menulis tegak bersambung. Sementara itu peserta didik AD memperoleh hasil belajar maksimal dengan persentase 75%. Keseluruhan kata mampu disalin dengan baik, rapi dan terbaca. Tiap partikel huruf dalam satu kata sudah tersambung dengan baik disamping itu kesejajaran tulisan dalam barisan juga sudah ditulis dengan rapi.

Selanjutnya keterampilan menyalin kata peserta didik WA dan MZ, , WA dan MZ masing-masing memperoleh persentase 70% dan 75%, kedua peserta didik ini merupakan peserta didik dengan keterampilan menulis yang baik. Dilihat dari hasil tes evaluasi, hasil dari kedua peserta didik ini baik dan rapi, tidak ada bantuan yang diberikan sedikit pun pada peserta didik MZ, sedangkan WA mendapatkan sedikit bantuan, karena terdapat tulisan yang

masih belum terbaca. Sejak dari pertemuan pertama memang kedua peserta didik ini merupakan peserta didik yang giat dalam belajar tegak bersambung, sehingga hasil belajarnya memang bisa dikatakan baik. Dilihat dari baris pertama, strategi MZ dan WA dalam menulis tegak bersambung hampir sama, WA menyelesaikan secara horizontal sedangkan MZ menyelesaikan secara vertikal.

Berdasarkan hasil evaluasi formatif dan hasil evaluasi akhir yang diperoleh selama siklus I, maka peneliti memperoleh hasil penguasaan keterampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan metode global intuitif pada peserta didik tunarungu kelas II yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Penguasaan Keterampilan Menulis Tegak
Bersambung Setelah Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai Yang Diperoleh	Persentase Tingkat Kemampuan	KKM	Keterangan
1.	NA	48	48%	65	Belum tuntas
2.	RA	44	44%	65	Belum tuntas
3.	AD	67	67%	65	Tuntas
4.	KY	50	50%	65	Belum tuntas
5.	WA	66	66%	65	Tuntas
6.	MZ	72	72%	65	Tuntas
Rata-rata		347/6	58%		Meningkat namun belum memenuhi KKM

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa rata-rata hasil keterampilan menulis tegak bersambung melalui metode global intuitif pada siklus I yaitu 58%. Kemudian berikut hasil pengamatan berdasarkan tabel di atas :

1. Peserta didik NA

Nilai penguasaan NA setelah dilakukan tindakan siklus I yaitu 48 dengan persentase 48%. Nilai tersebut belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditetapkan. Persentase tersebut didapat berdasarkan instrumen penilaian menulis tegak bersambung siklus pada I, dimana dalam penilaian tersebut memiliki 4 rentang penilaian diantaranya ; rentang nilai (3) berarti peserta didik sudah mampu tanpa membutuhkan bantuan, rentang nilai (2), berarti peserta didik diberikan sedikit bantuan, rentang nilai (1) berarti peserta didik memperoleh banyak bantuan, dan rentang nilai (0) yang berarti peserta didik tidak mampu melakukan walaupun sudah diberikan bantuan.

Berdasarkan instrumen menulis tegak bersambung pada siklus I, diketahui bahwa peserta didik NA sudah dapat menulis 12 huruf tegak bersambung yang terdiri dari 5 huruf vokal (a, i, u, e, o) dan 7 huruf konsonan (b, c, d, h, m, n, s), hanya dalam proses menulis peserta didik NA masih membutuhkan bimbingan dari guru pada umumnya NA sudah antusias dalam mempelajari huruf tegak bersambung menggunakan metode global intuitif, namun dalam proses menulis jika dilihat dari hasil tes keseharian, masih sering ditemukan kesalahan-kesalahan kecil dalam proses menulis baik

dalam segi ukuran huruf, kesinambungan antara huruf satu dengan huruf lainnya, kesejajaran barisan, serta kesenjangan antara garis barisan. Pada segi keseharian, peserta didik NA cukup antusias dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran menulis tegak bersambung ini, peserta didik NA juga termasuk yang sering bertanya sehingga apabila ada soal ataupun materi yang kurang dimengerti maka akan ditanyakan kepada guru tanpa rasa canggung. Jika dibandingkan dengan peserta didik lain pencapaian saat proses pembelajaran tentang materi yang diberikan sedikit rendah, ia lebih sering kebingungan dan menanyakan terkait materi pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik lain.

2. Peserta didik RA

Nilai penguasaan pada peserta didik RA setelah dilakukan siklus yaitu 44 dengan persentase 44%, dimana nilai tersebut belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Berdasarkan penilaian pada instrumen menulis tegak bersambung, pada dasarnya peserta didik RA sudah cukup menguasai 12 huruf tegak bersambung yang disampaikan dalam materi. Peserta didik RA juga merupakan salah satu peserta didik yang cukup antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis tegak bersambung menggunakan metode global intuitif ini, walaupun keterampilan menulis RA masih belum sebaik peserta didik lainnya, namun sikap antusiasnya menunjukkan bahwa RA sungguh-sungguh ingin mengikuti pembelajaran dengan baik. Berdasarkan persentase hasil keterampilan menulis tegak

bersambung pada siklus I ini, keterampilan peserta didik RA dikatakan masih rendah. Hal tersebut terjadi karena RA belum terampil dalam menggunakan tangannya untuk menulis, terlebih RA belum dapat memegang pensil dengan baik dan benar. Peneliti menemukan bahwa hasil belajar menulis yang dihasilkan oleh RA dipengaruhi karena kesalahan dalam memegang alat tulis. Disamping itu hasil dari keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik RA belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM), karena masih banyak ditemukan tulisan yang belum terbaca dikarenakan komponen huruf, kesejajaran barisan serta kesinambungan antar huruf dalam satu kata belum dapat ditulis dengan cukup baik oleh RA. Selain itu tiap pertemuan pencapaian hasil belajar RA juga masih belum konsisten terkadang menunjukkan peningkatan terkadang menunjukkan penurunan.

3. Peserta didik AD

Nilai penguasaan yang diperoleh peserta didik AD setelah melakukan tindakan siklus adalah 67 dengan persentase 67%. Pencapaian hasil belajar menulis tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditetapkan yakni 65. Peserta didik RA sudah cukup memiliki motivasi dalam mempelajari penulisan tegak bersambung menggunakan metode global intuitif. Berdasarkan nilai penguasaan keterampilan menulis tegak bersambung, peserta didik RA sudah mampu menguasai dengan baik 12 huruf tegak bersambung yang disampaikan dalam materi, hanya dalam proses menulis RA masih membutuhkan bimbingan dari guru. Terlihat dalam

instrumen penilaian menulis tegak bersambung pada siklus I bahwa hasil keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik AD cenderung berada pada rentang nilai 3 dan 2. Peningkatan hasil belajar keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik RA masih belum konsisten pada tiap pertemuan, persentase hasil belajar tersebut masih naik turun secara signifikan. Sementara itu persentase hasil belajar peserta didik RA dikatakan signifikan karena, baik penurunan dan peningkatan persentase tersebut mencapai angka yang cukup tinggi, misalnya peningkatan persentase hasil belajar pada pertemuan satu ke pertemuan dua mencapai angka 48%, dan penurunan angka persentase hasil belajar pada pertemuan dua ke pertemuan tiga yang mencapai 30%. Angka persentase tersebut cukup signifikan dibandingkan dengan angka peningkatan dan penurunan persentase peserta didik lain.

4. Peserta didik KY

Nilai penguasaan peserta didik KY setelah melakukan tindakan pada siklus I yakni 50 dengan persentase 50%, Nilai tersebut masih belum memenuhi KKM. Berdasarkan instrumen menulis tegak bersambung, hasil keterampilan peserta didik pada siklus I cenderung berada pada rentang skor 2 yang berarti sering diberikan sedikit bantuan. Pada dasarnya keterampilan peserta didik KY sudah cukup menguasai 12 huruf tegak bersambung, namun KY masih membutuhkan bimbingan dari guru, sebab dilihat dalam hasil belajar KY masih terlihat belum konsisten dalam mengerjakan soal tes

yang diberikan. Hal tersebut dipengaruhi karena kurangnya antusias KY dalam belajar, KY lebih banyak bercanda bahkan sering mengganggu peserta didik lainnya dalam belajar. Pada dasarnya keterampilan KY sama dengan keterampilan peserta didik AD, proses menulis tulisan tegak bersambung keduanya hampir sama bahkan kesalahan-kesalahan dalam proses menulis pun hampir sama seperti kerapian ukuran tiap partikel huruf, kesejajaran barisan dalam menulis hingga kesinambungan tiap partikel huruf tegak bersambung.

5. Peserta didik WA

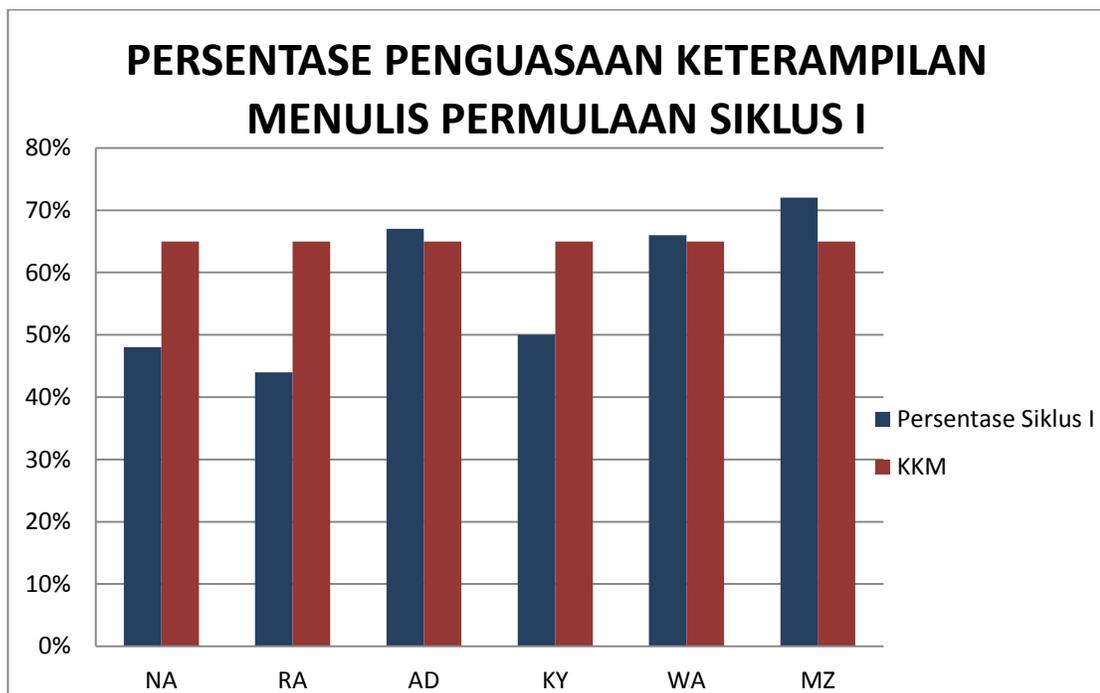
Penguasaan nilai peserta didik KY setelah melakukan tindakan pada siklus I yakni mencapai angka 66 dengan persentase 66%, angka tersebut sudah dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimum yakni 65. Selama siklus 1 hasil keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik WA cenderung berada pada rentang skor 3 dan 2. Keterampilan peserta didik WA selalu unggul dalam tiap pertemuan, walaupun dua pertemuan dalam siklus I tidak hadir namun hasil angka persentase WA masih dapat memenuhi KKM, hal tersebut terjadi karena 3 kali pertemuan pada siklus I, WA selalu menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan angka yang cukup signifikan dikarenakan rasa antusias yang luar biasa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam siklus I ini, hasil keterampilan menulis WA memang sudah cukup baik, dimana WA sudah menguasai 12 huruf tegak bersambung, tidak hanya menguasai keterampilannya dalam menulis, WA sangat memperhatikan ukuran partikel

huruf, kesejajaran tulisan dalam barisan serta kesinambungan partikel huruf tegak bersambung. Walaupun hasil tulisan WA biasanya kurang tebal, namun WA sudah cukup memenuhi 2 prinsip penulisan tegak bersambung yakni kerapian dan keterbacaan.

6. Peserta didik MZ

Penguasaan nilai peserta didik MZ mencapai angka 72 setelah dilakukan tindakan pada siklus I ini. Angka tersebut sudah melebihi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan yakni 65. Berdasarkan penilaian pada instrumen menulis tegak bersambung, bahwa hasil keterampilan menulis peserta didik MZ pada siklus I cenderung berada pada rentang skor 3 yang berarti MZ sudah mampu dalam mengerjakan soal-soal tes yang diberikan secara konsisten. Pada pengamatan setelah tindakan siklus I ini terlihat bahwa peserta didik MZ merupakan peserta didik yang antusiasnya tinggi dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dalam hasil belajar pada tiap pertemuan selalu terlihat unggul serta MZ selalu meminta diberikan PR agar dapat berlatih di rumah. Keterampilan MZ sama seperti peserta didik WA, bahkan perolehan nilai hasil tes keterampilan menulis tegak bersambung pada tiap pertemuan keduanya hampir sama atau dengan selisih angka yang sedikit. Disamping itu keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik MZ sudah rapi dan terbaca dengan baik, dimana berdasarkan kemampuan awal peserta didik MZ sudah mampu menguasai 26 huruf alfabet tegak bersambung, sehingga dalam proses menulis tulisan tegak bersambung,

peserta didik MZ sudah sangat terampil dalam mengatur kesejajaran tulisan dalam barisan, mengatur kesinambungan tiap partikel huruf yang menyambung, dan mengatur ukuran partikel huruf. Keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik MZ juga sudah memenuhi 3 prinsip menulis tegak bersambung yakni keindahan, keterbacaan, dan kerapian.



**Gambar 4.8 Persentase Penguasaan Keterampilan
Menulis Tegak Bersambung Siklus I**

c. Refleksi Siklus I

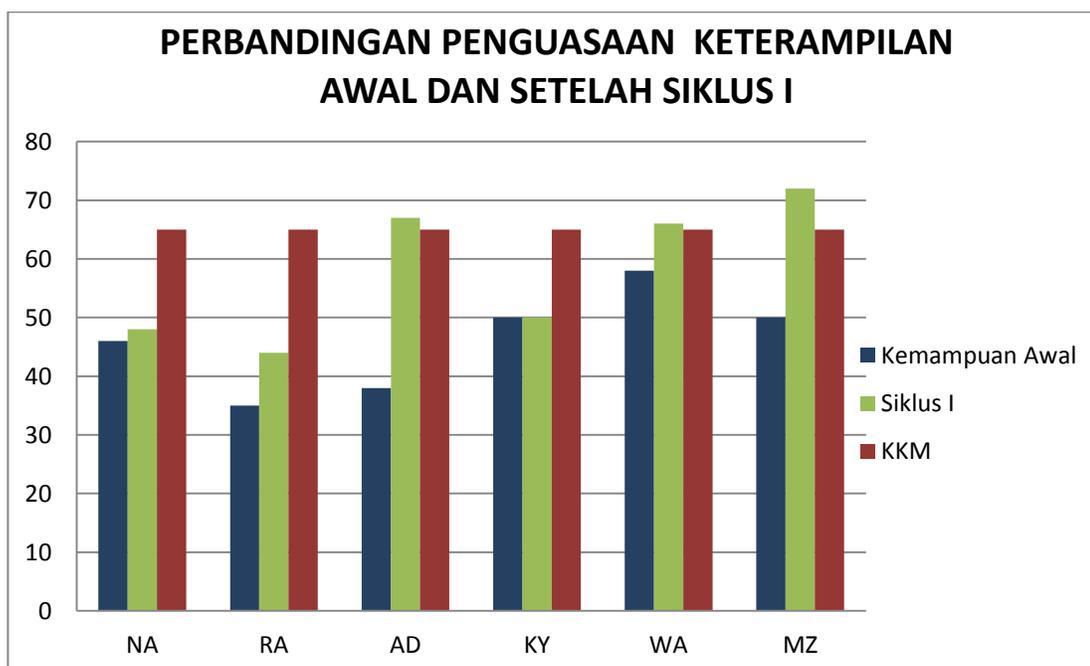
Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik, sebagaimana yang tertera pada tabel nilai dan persentase nilai keterampilan menulis tegak bersambung setelah siklus I melalui penggunaan metode global intuitif di atas, maka peneliti bersama kolabolator merefleksi kembali proses

pembelajaran sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa ketika peserta didik mempelajari keterampilan menulis tegak bersambung menggunakan metode global intuitif hasil keterampilan menulis peserta didik meningkat dibandingkan saat menulis huruf cetak , tidak hanya pada keterampilan menulis, tindakan yang diberikan pada siklus I berimplikasi pada perkembangan kemampuan bahasa peserta didik yaitu peserta didik dapat memperoleh kosakata baru selama dalam proses pembelajaran. Namun peningkatan tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sehingga peneliti meningkatkan kembali keterampilan menulis tegak bersambung melalui tahap penulisan kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Sehingga pada siklus II penggunaan tulisan tegak bersambung diberikan dalam bentuk kata yang utuh seperti pada saat soal tes evaluasi siklus I.

Hasil keterampilan menulis tegak bersambung pada umumnya terjadi peningkatan pada ke enam peserta didik tunarungu tersebut. Namun, belum semua peserta didik mencapai kriteria yang ditargetkan oleh peneliti sebesar 65%. Penguasaan huruf tegak bersambung ke enam peserta didik sudah cukup baik, seluruh peserta didik sudah mampu melakukan kegiatan pembelajaran menulis tegak bersambung melalui penggunaan metode intuitif.

Tabel 4.9
Perbandingan Penguasaan Keterampilan Menulis Tegak
Bersambung antara Keterampilan Awal dan Setelah Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Penguasaan Keterampilan Menulis Awal	Penguasaan Keterampilan Menulis Setelah Tindakan Siklus I	Peningkatan Nilai
1.	NA	46	48	2
2.	RA	35	44	9
3.	AD	38	67	29
4.	KY	50	50	Belum ada peningkatan
5.	WA	58	66	8
6.	MZ	50	72	22



Gambar 4.9 Perbandingan Penguasaan Tes Awal dan Setelah Siklus I

1. Peserta Didik NA

Persentase penguasaan pada peserta didik NA pada tes keterampilan awal adalah 46. Hasil keterampilan menulis peserta didik RA masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM), dimana berdasarkan hasil keterampilan awal menulis, keterampilan peserta didik NA dalam menulis masih belum cukup baik, baik dalam menebalkan maupun meniru. Disamping itu bantuan yang diberikan oleh guru saat peserta didik NA menulis cukup banyak, dari 11 soal yang diberikan, hanya dua soal menebalkan dan meniru garis yang dapat dikerjakan dengan baik oleh NA, sedangkan dalam menulis kata serta menulis kalimat, NA mendapatkan bantuan yang cukup banyak dari guru.

Setelah dilakukan tindakan siklus I dengan menggunakan tulisan tegak bersambung peserta didik NA mendapatkan peningkatan sebesar 48, dimana dari hasil keterampilan menulis pada tiap pertemuan, peserta didik NA sudah mampu menulis dengan cukup rapi dan teratur. Walaupun dalam siklus I ini NA belum mampu menulis dengan mandiri artinya masih membutuhkan bantuan dan bimbingan guru, namun peningkatan tersebut terlihat, RA sudah mampu meniru dan menyalin tulisan dengan cukup baik, meskipun dalam proses menulis NA masih membutuhkan waktu yang cukup lama, hanya kebutuhan waktu yang digunakan untuk menulis saat keterampilan menulis awal dan pada siklus I berbeda, peserta didik NA lebih banyak menggunakan waktu menulis pada saat keterampilan awal dibandingkan pada siklus I.

2. Peserta Didik RA

Persentase penguasaan keterampilan menulis awal peserta didik RA adalah sebesar 35. Dimana peserta didik RA belum mampu memenuhi KKM yang ditetapkan. Keterampilan awal menulis peserta didik RA masih rendah, karena RA masih belum mampu memegang pensil dengan baik dan benar, sehingga hal tersebut berpengaruh dalam proses RA menulis. Dari 11 soal yang diberikan, hampir 70% RA mendapatkan bantuan yang cukup banyak dari guru baik pada saat menebalkan garis dan meniru garis, terlebih saat RA diminta untuk menyalin kata dan kalimat, RA tidak memperhatikan dengan baik kesejajaran baris, ukuran partikel huruf, dan penggunaan simbol.

Setelah dilakukan tindakan siklus I terjadi peningkatan pada peserta didik RA karena mendapat skor sebesar 44. Peningkatan persentase tersebut didapat dari hasil tes yang diberikan setelah tindakan siklus I, dimana dari hasil tes yang diberikan peserta didik RA sudah mampu menguasai 12 huruf tegak bersambung yang disampaikan dalam materi, pada saat proses menulis, peserta didik RA memang masih membutuhkan bimbingan dan bantuan yang cukup banyak dari guru, namun peserta didik RA sudah mau berusaha mengikuti proses menulis tegak bersambung dengan baik, sehingga hasil yang diperoleh pun dapat meningkat walaupun tidak cukup signifikan.

3. Peserta Didik AD

Persentase penguasaan keterampilan peserta didik AD dalam keterampilan awal adalah sebesar 38. Keterampilan peserta didik AD pada saat keterampilan awal memang masih belum terlihat, dimana dalam mengerjakan 11 soal yang diberikan pada saat tes keterampilan awal, 50% AD mendapatkan bantuan dari guru. Dalam menebalkan dan meniru garis keterampilan sudah cukup baik, namun masih mendapatkan bantuan dari guru, namun saat meniru dan menyalin kata maupun kalimat, semua soal tes yang diberikan, mendapatkan bantuan dari guru. Setelah dilakukan tindakan siklus I terjadi peningkatan pada peserta didik AD, karena mendapatkan skor sebesar 67, dimana dari hasil tes yang diberikan, peserta didik AD menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I ini, penguasaan keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik AD sudah cukup baik.

4. Peserta Didik KY

Persentase penguasaan pada tes keterampilan awal peserta didik KY adalah 50. Persentase tersebut belum dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum. Pada umumnya keterampilan menulis peserta didik KY pada saat *pretest* sudah cukup baik, baik dalam menebalkan dan meniru garis, maupun saat menyalin kata, dimana sudah dapat mengerjakan tiap soal dengan mandiri pada saat menebalkan dan meniru garis, sedangkan pada saat menyalin kata memang mendapatkan bantuan namun sedikit. Berbeda

dengan pada saat menyalin kalimat, KY cenderung diberikan bantuan yang cukup banyak oleh guru.

Setelah dilakukan tindakan siklus I persentase hasil keterampilan menulis KY tidak mengalami peningkatan masih tetap pada angka 50 dan masih belum memenuhi KKM. Peserta didik KY sudah menguasai 12 huruf (a, i, u, e, o dan b, c, d, h, m, n, s) dalam tulisan tegak bersambung yang disampaikan dalam materi. Keterampilan peserta didik KY memang tidak menurun dan tidak meningkat, namun peserta didik KY tetap konsisten dengan keterampilan menulis yang sudah cukup, baik cukup dalam memahami tiap partikel huruf, cukup dalam memahami aturan kesejajaran barisan, dan cukup dalam memahami adanya kesinambungan tiap partikel huruf dalam tulisan tegak bersambung.

5. Peserta Didik WA

Persentase penguasaan pada peserta didik NA pada tes keterampilan awal adalah 46. Hasil keterampilan menulis peserta didik RA masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Namun pada umumnya keterampilan awal menulis peserta didik WA sudah bagus, dalam memegang pensil serta menebalkan dan meniru garis sudah dapat mandiri. Pada saat WA diminta untuk menyalin kata dan kalimat, WA cenderung diberikan bantuan dari guru walaupun hanya sedikit.

Pada saat pelaksanaan tindakan pada siklus I, keterampilan peserta didik WA meningkat menjadi sebesar 66. Peserta didik WA sudah mampu

memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang sudah ditetapkan. Pada siklus I keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik WA pada tiap pertemuan cenderung terjadi peningkatan walaupun peningkatan tersebut tidak mencapai angka yang cukup tinggi. Peserta didik WA merupakan peserta didik yang sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, terlebih jika dilihat dari hasil keterampilan menulis tegak bersambung, peserta didik WA sudah mampu memenuhi prinsip penulisan tegak bersambung yakni prinsip keterbacaan dan kerapian.

6. Peserta Didik MZ

Persentase penguasaan keterampilan awal menulis yang diperoleh MZ adalah sebesar 50. Pada keterampilan awal MZ belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan yakni 65. Pada umumnya keterampilan awal menulis peserta didik MZ sudah bagus, MZ sudah dapat menebalkan dan meniru garis dengan cukup baik dan rapi, saat MZ diminta untuk menyalin kata dan kalimat, MZ cenderung memperoleh diberikan bantuan dari guru, hal itu terjadi karena dalam menulis kata MZ tidak memperhatikan kesejajaran tulisan dalam barisan, sehingga MZ diberikan bantuan yang cukup banyak dalam menyalin kata dalam soal tes tersebut.

Hal yang sama terjadi pada saat menyalin kalimat, MZ cenderung diberikan bantuan oleh guru namun bantuan yang diberikan hanya sedikit. Dari 5 soal menyalin kalimat yang diberikan, ke lima soal tersebut diberikan bantuan, masih dengan masalah yang sama seperti saat menyalin kata MZ

tidak memperhatikan kesejajaran tulisan dalam barisan serta penggunaan spasi yang belum tepat. Setelah melakukan tindakan siklus I persentase penguasaan keterampilan menulis meningkat menjadi 72 setelah menggunakan tulisan tegak bersambung, dimana angka tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditetapkan. Keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik MZ pada siklus I sudah baik, dimana MZ selain sudah menguasai 12 huruf tegak bersambung, MZ sudah terampil dalam menulis tegak bersambung, dimana MZ sudah mampu mengatur kesejajaran tulisan dalam barisan, penggunaan spasi, ukuran partikel huruf dan memahami kesinambungan antara partikel huruf dalam tulisan tegak bersambung.

Berdasarkan data antara keterampilan awal dengan siklus I di atas, telah terjadi peningkatan penguasaan pada kelima peserta didik tunarungu dalam pembelajaran menulis tegak bersambung melalui penggunaan metode global intuitif. Namun belum semua peserta didik memenuhi kriteria persentase yang diharapkan dalam penelitian, sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

5. Deskripsi Data Siklus II

Setelah mengetahui hasil keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik tunarungu kelas II pada siklus I, maka dilanjutkan dengan membuat perencanaan dan melakukan tindakan siklus II.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, telah menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik tunarungu, namun belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti. Maka peneliti menyusun kembali rencana untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus II dengan lebih menguatkan dan mengeksplor keterampilan yang telah dimiliki oleh peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia menulis tegak bersambung melalui penggunaan metode global intuitif.

Pada siklus II pembelajaran menulis tegak bersambung akan ditingkatkan pada tahap penulisan kata benda, kata kerja dan kata sifat menggunakan tulisan tegak bersambung. Penulisan kata benda, kata kerja dan kata sifat menggunakan tulisan tegak bersambung selain bertujuan meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik tunarungu, peneliti juga ingin menambah kebermanfaatan dalam penelitiannya yakni memperkaya kosakata peserta didik tunarungu dengan kosakata yang baru.

Peneliti menyusun kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia menulis tegak bersambung melalui penggunaan metode global intuitif yang akan dilaksanakan dalam lima kali pertemuan.

b. Tindakan dan Pengamatan

Setelah diketahui keterampilan siklus I dalam keterampilan menulis tegak bersambung, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti bersama kolabolator, pelaksanaan siklus II dimulai pada hari senin tanggal 14 Maret 2017 sampai dengan 11 April 2017 sebanyak lima kali pertemuan. Pada pertemuan terakhir digunakan untuk mengevaluasi siklus II.

Pada tahapan siklus ini peneliti melihat bagaimana penggunaan metode global intuitif untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik tunarungu.

1) Pertemuan ke 1

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 14 maret 2017. Kegiatan yang dilakukan hari ini adalah menulis kata benda, kata kerja, dan kata sifat menggunakan tulisan tegak bersambung.

Pembelajaran pada siklus II dipertemuan pertama ini dibuka dengan guru mengucapkan salam, kemudian guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin melakukan doa bersama-sama dilanjutkan dengan absensi kehadiran peserta didik. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan meminta peserta didik untuk menyebutkan huruf alfabet dengan bantuan bahasa isyarat. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini dan mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik.

Pada pelaksanaan kegiatan inti, peneliti dan guru akan meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambuuang pada kemampuan menulis kata,

kata tersebut meliputi kata benda, kata kerja dan kata sifat, tidak hanya menulis peserta didik akan diminta untuk memahami makna dari kata tersebut. Guru memulai pembelajaran dengan menulis kata “daun” dengan tulisan tegak bersambung, lalu guru menguraikan partikel huruf yang berada pada tulisan daun tersebut, kemudian meminta peserta didik untuk menyebutkan komponen hurufnya kemudian membacanya dan memberikan contoh dari bendanya. Seluruh peserta didik awalnya kebingungan dengan kata “daun”, guru pun mengajak peserta didik untuk keluar kelas untuk melihat benda yang disebut dengan daun.

Pada umumnya peserta didik mengetahui benda tersebut, namun peserta didik tidak mengetahui nama dari benda tersebut. Guru meminta peserta didik untuk mengambil daun tiap peserta didik, membawa satu daun. Saat kembali ke kelas guru bertanya sambil menunjuk daun “apa ini?”, kemudian guru meminta peserta didik satu persatu menyebutkan kata daun dengan benar, hanya 3 dari enam peserta didik yang dapat menyebutkan nama “daun’ dengan cukup baik.

Guru selanjutnya menuliskan no 1,2,3,4,5,dan 6 di papan tulis, lalu meminta peserta didik satu persatu maju ke depan untuk menulis kata “daun” tersebut dipapan tulis. Pada dasarnya ke enam peserta didik sudah mampu menulis dengan cukup baik, meskipun dengan sedikit bantuan guru. Beberapa peserta didik yang mendapat bantuan dari guru diantaranya peserta didik NA,RA dan KY. Guru kemudian menghapus hasil pekerjaan

peserta didik dipapan tulis kemudian guru menulis huruf “a, i, u, d, m, n, s, “ dipapan tulis, kemudian meminta peserta didik menyebutkan huruf tersebut satu persatu dengan bantuan isyarat.

Jika peserta didik sudah mengetahui huruf apa saja yang ditulis oleh guru dipapan tulis kemudian guru membagikan LKS. Guru memulai dengan mendikte huruf terlebih dahulu, huruf yang telah ditulis dipapan tulis sebelumnya dihapus. Kemudian guru mendikte 7 huruf tersebut, kemudian peserta didik menulisnya pada LKSnya. Pada saat guru mendikte, awalnya peserta didik kebingungan dikarenakan guru mengucapkan secara oral, tanpa bantuan isyarat, namun karena beberapa peserta didik tertinggal, sehingga guru membantu dengan bantuan bahasa isyarat. Saat ke enam peserta didik sudah mampu menulis huruf-huruf yang didiktekan oleh guru tersebut, kemudian dilanjutkan pada lembar berikutnya yakni menyalin kata benda, kata kerja dan kata sifat.

Guru selanjutnya menjelaskan kata yang terdapat dalam soal tes satu persatu. Di mulai dari kata “nama, kemudian guru meminta peserta didik bersama-sama membaca nama, 4 dari 6 peserta didik dapat menyebutkan kata “nama” dengan baik. Kemudian guru bertanya “nama” itu apa, peserta didik kebingungan, kemudian guru dibantu dengan bahasa isyarat lalu mereka mulai mengerti kata “nama” tersebut. Kata-kata berikutnya adalah “manis” untuk kata ini, peserta didik masih kebingungan karena manis ini berkaitan dengan rasa dan pasti membutuhkan benda konkrit, akhirnya guru

tidak membahas kata “manis” terlebih dahulu, karena benda konkrit dari kata “manis” tersebut adalah madu/gula, dan pada saat penelitian peneliti maupun guru tidak membawa gula. Kemudian dilanjutkan kata “minum”, untuk kata minum sendiri ke 5 dari enam peserta didik sudah mengetahui, namun dalam pengucapan masih terlihat belum jelas.

Setelah peserta didik belajar memahami makna kata dari tulisan tegak bersambung, maka guru meminta peserta didik untuk mulai mengisi soal tes keterampilan menulis tegak bersambung pada siklus II. Berikut hasil tes keterampilan menulis kata benda, kata sifat dan kata kerja yang diperoleh peserta didik tunarungu kelas II pada pertemuan ke 1 di siklus II :

Tabel 4.10
Hasil Tes Keterampilan Menulis Tegak Bersambung
Pertemuan Ke 1 Pada Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai Yang Diperoleh	Persentase Tingkat Keterampilan
1.	NA	59	59%
2.	RA	64	64%
3.	AD	70	70%
4.	KY	75	75%
5.	WA	75	75%
6.	MZ	75	75%
Rata-rata		418/6	70%

Dalam pelaksanaan tes menulis tegak bersambung melalui metode global intuitif dipertemuan pertama pada siklus II ini seperti yang tertera pada **(Gambar 4.10 pada Lampiran 3)**, terlihat rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai angka 70%. Mengacu pada tabel, dilihat dari hasil tes keterampilan menulis peserta didik NA, NA memperoleh persentase hasil belajar sebesar 59%, Persentase tersebut didapat berdasarkan instrumen penilaian menulis permulaan, dimana dalam penilaian tersebut memiliki 4 rentang penilaian diantaranya ; rentang nilai (3) berarti peserta didik sudah mampu tanpa membutuhkan bantuan, rentang nilai (2), berarti peserta didik diberikan sedikit bantuan, rentang nilai (1) berarti peserta didik memperoleh banyak bantuan, dan rentang nilai (0) yang berarti peserta didik tidak mampu melakukan walaupun sudah diberikan bantuan.

Berdasarkan instrumen penilaian menulis tegak bersambung tersebut, Pada umumnya peserta didik NA sudah mampu menulis 7 huruf yang didikte oleh guru tanpa bantuan guru maupun peneliti. Dalam kegiatan menyalin 4 kosakata, yang terdiri dari kata “nama” NA mendapatkan sedikit bantuan dikarenakan tidak konsisten antara penulisan yang diulang kebawah, masih sering ditemukan huruf yang berukuran besar dan kecil, ada juga kata yang komponen hurufnya tidak lengkap. Namun diantara itu ada dua kata yang mendapatkan banyak bantuan dari guru yaitu pada kata “manis” dan “madu” dimana NA menulis huruf depan “m” menjadi huruf besar “M” latin,NA melakukan pengulangan hingga 3 kali kesalahan, bahkan kesejajaran

barisan sudah tidak stabil dan konsisten, tulisan sudah lebih miring ke kanan. Diantara itu terdapat satu kata yang tidak dapat ditulis dengan baik oleh NA, yaitu kata “minum” berulang kali dibetulkan hasilnya masih sama tidak berubah, dan peserta didik juga sudah mulai kesal dan marah karena harus terus diulang-ulang.

Peserta didik RA memperoleh persentase hasil belajar pada siklus II pertemuan ke satu ini sebesar 64%. Berdasarkan hasil keterampilan menulis tegak bersambung, dilihat dari keterampilan menulis huruf, pada umumnya RA sudah mampu menulis 7 huruf tegak bersambung yang didiktekan oleh guru. Jika dilihat dari menulis kata hanya satu yang diberikan sedikit bantuan yaitu kata “madu” kata madu dapat terbaca, sedangkan kata “nama” dan “minum” mendapat banyak bantuan karena tidak dapat terbaca sama sekali. Sudah berulang kali diarahkan namun hasilnya masih sama, selain itu dalam penulisan kata “manis” masih membutuhkan bantuan, namun bantuan yang diberikan hanya sedikit dalam, karena masih ditemukan partikel huruf yang belum berkesinambungan satu sama lain. Sehingga dapat dikatakan peserta didik RA dalam siklus 1 kemarin belum berhasil, ketika masuk pertemuan pertama di siklus ke II ini belum juga berhasil. Karena ketidakkonsistenan peserta didik dalam mengerjakan tugasnya.

Persentase hasil belajar peserta didik AD dalam pertemuan pertama siklus II ini mencapai angka 70%. Peserta didik AD sudah berhasil dalam menerima informasi dari guru, artinya ketika guru mendikte huruf-huruf AD

sudah mampu menulisnya tanpa bertanya kembali, bahkan AD sudah mampu menulisnya dalam tulisan tegak bersambung dengan baik. Sedangkan untuk menulis kata, memang bisa dikatakan belum sebaik menulis huruf, karena kata ini lebih kepada kemampuan menyalin. Namun yang menjadi masalah pada diri AD adalah AD belum mampu konsisten dalam mengatur kesejajaran barisan sehingga AD masih perlu banyak mendapatkan bantuan dari guru maupun peneliti, ketika menulis kata “manis” dan “minum” kata ini merupakan kata yang mendapatkan sedikit bantuan dari guru dan peneliti. Jika dilihat secara seksama tidak ada masalah dalam penulisan tulisan tegak bersambung, namun masalah yang terjadi adalah kesejajaran dan ukuran tiap komponen hurufnya yang semakin besar kadang semakin kecil, hal ini menjelaskan bahwa kemampuan peserta didik AD sudah jauh lebih baik dalam memahami huruf tegak bersambung akan tetapi proses menulisnya terkadang masih belum konsisten.

Peserta didik selanjutnya adalah peserta di KY, WA dan MZ, ketiga peserta didik ini bisa dikatakan peserta didik yang berhasil dalam siklus II pertemuan pertama ini, ketiga peserta didik ini dapat menyelesaikan soal tes keterampilan menulis tegak bersambung dengan rapi dan konsisten seperti yang di contohkan. Dari kemampuan menerima informasi kedua peserta didik ini sudah cukup baik dapat menuliskan huruf tegak bersambung, dalam kemampuan menulis kata pun ketiganya sudah cukup baik, ketiganya sudah mampu menyalin tulisan dengan rapi, terbaca dan cukup konsisten.

Setelah peserta didik menyelesaikan soal yang terdapat di LKS, kegiatan diakhiri dengan guru menjelaskan inti dari pembelajaran dan menanyakan kembali apa yang belum dimengerti oleh peserta didik, guru pun merefleksikan kembali apa yang telah dipelajari, dengan menulis kata “daun” di papan tulis lalu meminta 3 peserta didik menyalin tulisan tersebut di papan tulis. Selanjutnya guru memberikan reward berupa *Hyfive* pada masing-masing peserta didik, setelah itu pembelajaran ditutup dengan doa dan peserta didik merapihkan kelas yang telah digunakan.

2) Pertemuan ke 2

Pertemuan pertama dilakukan pada hari kamis tanggal 16 maret 2017. Kegiatan yang dilakukan hari ini adalah menulis kata benda, kata kerja, dan kata sifat menggunakan tulisan tegak bersambung.

Pembelajaran pada siklus II dipertemuan kedua ini dibuka dengan guru mengucapkan salam, kemudian guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin melakukan doa bersama-sama dilanjutkan dengan absensi kehadiran peserta didik. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan meminta peserta didik untuk menyebutkan huruf alfabet dengan bantuan bahasa isyarat. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini dan mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik.

Pada pelaksanaan kegiatan inti, masih sama seperti pertemuan sebelumnya dimana peneliti dan guru akan lebih menekankan pembelajaran menulis tegak bersambung pada kemampuan menulis kata, dan memahami

makna dari kata tersebut. Guru memulai pembelajaran dengan menulis kata “sedih” dengan tulisan tegak bersambung lalu meminta peserta didik untuk menguraikan komponen hurufnya dan menyebutkan komponen hurufnya lalu membacanya, kemudian apa maknanya dan contoh konkritnya. Selanjutnya guru menuliskan no 1,2,3,4,5,dan 6 lalu meminta peserta didik satu persatu maju ke depan untuk menulis kata “sedih” tersebut dipapan tulis. Ketika peserta didik sudah mampu menulis dengan cukup baik meskipun dengan sedikit bantuan guru. Guru menghapus hasil pekerjaan peserta didik dipapan tulis kemudian guru menulis huruf “a,i,e, b, d, h, m, “ dipapan tulis, kemudian meminta peserta didik menyebutkan huruf tersebut satu persatu dengan bantuan isyarat.

Guru kemudian membagikan lembar kerja siswa (LKS). Guru memulai tes dengan mendikte huruf terlebih dahulu, huruf yang telah ditulis dipapan tulis sebelumnya dihapus, kemudian guru mendikte 7 huruf tersebut, kemudian peserta didik menulisnya pada LKSnya, jika peserta didik sudah mampu menulis huruf-huruf yang didikte tersebut, kemudian dilanjutkan pada lembar berikutnya yakni menyalin kata benda, kata kerja dan kata sifat.

Sebelum melakukan kegiatan menyalin seperti pada pertemuan sebelumnya peserta didik diminta untuk membaca tiap kata, dan memahami makna dari kata tersebut. Diawali dengan kata “sedih”, pada umumnya ke enam peserta didik belum mengetahui kata “sedih” itu seperti apa, kemudian guru menunjukkan wajah sedih kemudian mencocokkan wajah sedih dengan

kata “sedih”, ke enam peserta didik mulai memahami, kemudian guru meminta peserta didik untuk membaca sambil mempraktikkan ekspresi sesuai kata tersebut. Hal yang sama dilakukan pada kata “diam” setelah guru mempraktekkan ekspresi dan gerakan “diam”, peserta didik mengikuti gerakan guru sambil mengucapkan kata “diam”. Untuk kata “mamah” sendiri peserta didik sudah mengetahui, ketika guru meminta peserta didik membaca kata “mamah”, peserta didik membaca sambil menggunakan bahasa isyarat “mamah”. Sementara kata “domba”, hanya 2 peserta didik yang dapat menyebutkan kata tersebut dengan cukup baik, namun peserta didik masih belum mengetahui contoh konkrit “domba” yang tertulis dalam tegak bersambung tersebut seperti apa, akhirnya guru menunjukkan gambar “domba” yang sudah disiapkan peneliti, dan peserta didik terlihat begitu antusias dalam mempelajari tulisan tegak bersambung, tidak hanya tulisan namun juga makna dan contoh dari tulisan yang ditulis tegak bersambung tersebut.

Setelah peserta didik belajar memahami makna kata dari tulisan tegak bersambung, maka guru meminta peserta didik untuk mulai mengisi soal tes keterampilan menulis tegak bersambung pada siklus II. Berikut hasil tes keterampilan menulis tegak bersambung pada tahap penulisan kata benda, kata sifat dan kata kerja yang diperoleh peserta didik tunarungu kelas II pada pertemuan ke 2 di siklus II :

Tabel 4.11
Hasil Tes Keterampilan Menulis Tegak Bersambung
Pertemuan Ke 2 Pada Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai Yang Diperoleh	Persentase Tingkat Keterampilan
1.	NA	70	70%
2.	RA	66	65%
3.	AD	70	70%
4.	KY	75	75%
5.	WA	75	75%
6.	MZ	75	75%
Rata-rata		431/6	72%

Dalam pelaksanaan tes menulis tegak bersambung melalui penggunaan metode global intuitif dipertemuan kedua pada siklus II ini seperti yang tertera pada **(Gambar 4.11 pada Lampiran 3)**. Terlihat rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari pertemuan pertama menjadi 72%. Peningkatan ini terlihat pada hasil belajar masing-masing peserta didik, dimana terdapat dua peserta didik menjukan peningkatan, sedangkan empat peserta didik lainnya tetap konsisten dengan nilai persentase penguasaan keterampilan menulis yang sudah memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis tegak bersambung pada pertemuan ke dua ini, peserta didik NA memperoleh persentase sebesar 70%, persentase tersebut meningkat dari pertemuan sebelumnya, perentase

tersebut dikatakan cukup signifikan karena jika dilihat dari hasil keterampilan menulis peserta didik NA, peserta didik NA sudah mampu menulis 7 huruf yang didiktekan+isyarat oleh guru.

Keterampilan peserta didik NA dalam kegiatan menulis kata tidak jauh lebih baik dari hari kemarin, karena dari ke empat kata yang diberikan oleh peneliti diantaranya “sedih, diam, mamah dan domba” dari ke empat kata tersebut hasilnya seimbang menduduki empat indikator pencapaian kemampuan. Kata pertama adalah kata “sedih”, keterampilan tangan NA dalam menulis kata ini dikatakan tidak mampu, karena berulang kali diberikan bantuan banyak hasilnya masih sama, NA kesulitan dalam menulis kata tersebut dari hasilnya banyak kata yang kompenen hurufnya tidak lengkap bahkan biasanya NA bisa menulis, semuanya hampir menyalin 3 kali kata “sedih” huruf depan “s” keliru karena tidak membentuk huruf s, kata berikutnya yaitu kata “mamah” dimana kata ini bisa ditulis dengan cukup baik oleh NA namun masih diberikan sedikit bantuan, terkadang masih ada kata yang tidak lengkap kompenen huruf-hurufnya, terkadang hurufnya kebesaran atau kekecilan, selanjutnya kata “domba” dan “diam” dimana kata ini kata yang ditulis dengan baik oleh NA, tanpa bantuan dari guru maupun peneliti, hasil tulisannya pun dapat terbaca oleh peneliti dan guru, tiap pengulangan kata pada barisan kebawah sudah cukup baik, terbaca dan rapi.

Peserta didik RA, memperoleh persentase 65%, terjadi peningkatan sekitar 1% pada hasil belajarnya, dimana peserta didik RA pada umumnya

menulis 7 huruf yang didiktekan+isyarat oleh guru, hanya kesalahan hanya pada satu huruf yakni huruf “b” dimana huruf tersebut ditulis dengan huruf “e”, mungkin karena kesalahan dalam menerima informasi yang diterima oleh peserta didik. Sedangkan keterampilan peserta didik dalam menyalin kata jauh lebih baik dari pada NA, dimana dari keempat kata hanya satu kata yang mendapatkan bantuan banyak, yakni kata “sedih” kata ini mendapatkan bantuan banyak karena kasusnya sama seperti NA yaitu dalam menulis huruf pertama yaitu huruf “s” huruf s tidak membentuk huruf s bahkan seperti huruf “g”, guru dan peneliti berulang kali mengarahkan namun hasilnya masih sama, sedangkan 3 kata lainnya seperti kata “mamah dan domba” keduanya mendapatkan sedikit bantuan, dimana pada kata “mamah” RA kesulitan kembali menyambungkan huruf “a” ke huruf “m”.

Kata berikutnya adalah kata “domba”, kata “domba” awalnya cukup sulit ditulis oleh RA, namun ketika peneliti mengarahkan dengan menggerakkan tangan peserta didik langsung untuk menulis kata tersebut, akhirnya peserta didik dapat mengulang kata tersebut dengan cukup baik. Kemudian satu kata yang mampu ditulis dengan baik oleh RA adalah kata “diam”, kata tersebut ditulis dengan cukup rapi dan terbaca.

Peserta didik AD, persentase hasil belajar peserta didik AD tetap bertahan pada angka 70%. Pada pertemuan ke dua ini, AD mengalami kesulitan dalam menerima informasi saat guru mendiktekan huruf, sehingga guru membantu dengan bantuan isyarat. Dilihat dari hasil keterampilan

menulis kata menggunakan tulisan tegak bersambung juga menurun dibandingkan pertemuan sebelumnya. Hasil keterampilan menulis kata tegak bersambung hampir sama dengan RA, dimana hanya ada dua kata yang dikerjakan dengan rapi dan terbaca yaitu kata “diam” dan “mamah” , sedangkan sisanya mendapatkan sedikit bantuan.

Dalam penulisan kata “sedih” kata tersebut ditulis seperti peserta didik lainnya, AD mengalami kesulitan dalam menulis huruf “s” tidak seperti biasanya AD kesulitan dalam menulis huruf ini. Kata selanjutnya kata “domba” pada dasarnya terbaca hanya kurang tebal, dan terdapat kata yang komponen hurufnya tidak lengkap, jadi AD harus menebalkan kembali tulisannya dan melengkapi komponen huruf yang belum lengkap.

Peserta didik selanjutnya adalah KY, WA dan MZ, ketiga peserta didik ini bisa dikatakan peserta didik yang berhasil dalam siklus II pertemuan kedua ini, ketiganya dapat mempertahankan persentase hasil keterampilan menulis mereka pada angka 75%. Ketiga peserta didik ini dapat menyelesaikan soal tes keterampilan menulis tegak bersambung dengan rapi dan konsisten seperti yang di contohkan. Dari kemampuan menerima informasi ketiga peserta didik ini sudah cukup baik dapat menuliskan huruf tegak bersambungnya, dalam keterampilan menulis kata pun ketiganya sudah cukup baik, ketiganya sudah mampu menyalin tulisan dengan rapi dan cukup konsisten.

Setelah peserta didik menyelesaikan soal yang terdapat di LKS, kegiatan diakhiri dengan guru menjelaskan inti dari pembelajaran dan menanyakan kembali apa yang belum dimengerti oleh peserta didik, guru pun merefleksikan kembali apa yang telah dipelajari, dengan menulis kata “domba” di papan tulis lalu meminta 3 peserta didik menyalin tulisan tersebut di papan tulis. Selanjutnya guru memberikan reward berupa *Hyfive* pada masing-masing peserta didik, setelah itu pembelajaran ditutup dengan doa dan peserta didik merapihkan kelas yang telah digunakan.

3) Pertemuan ke 3

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari sekasa tanggal 21 Maret 2017. Kegiatan yang dilakukan hari ini adalah menulis kata benda, kata kerja, dan kata sifat menggunakan tulisan tegak bersambung.

Pembelajaran pada siklus II dipertemuan ketiga ini dibuka dengan guru mengucapkan salam, kemudian guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin melakukan doa bersama-sama dilanjutkan dengan absensi kehadiran peserta didik. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan meminta peserta didik untuk menyebutkan huruf alfabet dengan bantuan bahasa isyarat. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini dan mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik.

Pada pelaksanaan kegiatan inti, masih sama seperti pertemuan sebelumnya dimana pembelajaran menulis tegak bersambung akan lebih menekankan pada kemampuan menulis kata, dan memahami makna dari

kata tersebut. Guru memulai pembelajaran dengan menulis kata “sembuh” dengan tulisan tegak bersambung lalu meminta peserta didik untuk menguraikan huruf-huruf tersebut dan menyebutkan komponen hurufnya lalu membacanya, apa maknanya dan contoh konkritnya. Selanjutnya guru menuliskan no 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 lalu meminta peserta didik satu persatu maju ke depan untuk menulis kata “sembuh” tersebut dipapan tulis. Ketika peserta didik sudah mampu menulis dengan cukup baik meskipun dengan sedikit bantuan guru. Guru menghapus hasil pekerjaan peserta didik dipapan tulis kemudian guru menulis huruf “a,i,u, b, d, n, s, “ dipapan tulis, kemudian meminta peserta didik menyebutkan huruf tersebut satu persatu dengan bantuan isyarat.

Guru kemudian membagikan lembar kerja siswa (LKS), guru memulai kegiatan dengan mendikte huruf terlebih dahulu, huruf yang telah ditulis dipapan tulis sebelumnya dihapus kemudian guru mendikte 7 huruf tersebut, kemudian peserta didik menulisnya pada LKSnya. jika peserta didik sudah mampu menulis huruf-huruf yang didikte tersebut, kemudian dilanjutkan pada lembar berikutnya yakni menyalin kata benda, kata kerja dan kata sifat.

Sebelum melakukan kegiatan menyalin seperti pada pertemuan sebelumnya peserta didik diminta untuk membaca tiap kata, dan memahami makna dari kata tersebut. Diawali dengan kata “asin”, pada umumnya ke enam peserta didik belum mengetahui kata “asin” itu seperti apa, karena berkaitan dengan rasa, kemudian guru meminta peserta didik membuka

mulut untuk merasakan rasa garam, guru menunjuk kata “asin” di papan tulis sambil merasakan rasa garam dan ke enam peserta didik mulai memahami kata “asin” tersebut. Sementara pada kata “mandi”, selain menunjukan gambar pada peserta didik, guru juga meminta ke enam peserta didik untuk mempraktikkan bagaimana mereka mandi. Lalu saat ke enam peserta didik mempraktikkan cara mandi, guru menulis kata “sabun”, saat guru bertanya, peserta hanya 2 peserta didik yang mengetahui kata sabun beserta benda konkritnya. Guru kemudian menunjukan gambar dan mencocokkan dengan kata sabun, peserta didik mulai memahami dan mulai antusias sekali.

Selanjutnya pada kata “demam”, hanya 2 peserta didik yang dapat menyebutkan kata tersebut dengan cukup baik, namun peserta didik masih belum mengetahui contoh konkrit “demam” yang tertulis dalam tegak bersambung tersebut seperti apa, akhirnya guru menunjukkan gambar “demam” yang sudah disiapkan peneliti selain itu guru juga mempraktikkan contoh orang yang sedang demam. Peserta didik mulai mengerti kata “demam”, namun beberapa peserta didik terlihat protes bahwa yang guru praktekkan bukan demam melainkan sakit, sebab selama ini apapun bentuk sakitnya baik demam,flu, batuk dll peserta didik tunarungu di kelas II menyebutnya sebagai sakit. Setelah peserta didik belajar memahami makna kata dari tulisan tegak bersambung, maka guru meminta peserta didik untuk mulai mengisi soal tes keterampilan menulis permulaan pada siklus II. Berikut

hasil tes keterampilan menulis kata benda, kata sifat dan kata kerja yang diperoleh peserta didik tunarungu kelas II pada pertemuan ke 3 di siklus II :

Tabel 4.12
Hasil Tes Keterampilan Menulis Tegak Bersambung
Pertemuan Ke 3 Pada Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai Yang Diperoleh	Persentase Tingkat Keterampilan
1.	NA	68	68%
2.	RA	61	61%
3.	AD	64	64%
4.	KY	-	-
5.	WA	73	73%
6.	MZ	-	-
Rata-rata		266/4	66,5%

Dalam pelaksanaan tes menulis tegak bersambung melalui penggunaan metode global intuitif dipertemuan ketiga pada siklus II ini seperti yang tertera pada **(Gambar 4.12 pada Lampiran 3)**. Terlihat rata-rata hasil belajar peserta didik menurun dari pertemuan ke dua yaitu 66,5%, penurunan mencapai angka yang cukup signifikan yaitu 10,5% dari pertemuan sebelumnya. Penurunan rata-rata persentase tersebut terjadi karena dua peserta didik tidak dapat memperoleh nilai hasil tes keterampilan menulis yang dapat memenuhi KKM. Sedangkan dua peserta didik lainnya dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimum akan tetapi persentase hasil

keterampilan menulis menurun dari pertemuan sebelumnya. Disamping itu dua peserta didik lainnya MZ dan KY tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan sedang dalam keadaan sakit.

Berdasarkan tabel hasil keterampilan menulis tegak bersambung diatas dapat diketahui bahwa, peserta didik NA memperoleh persentase hasil keterampilan menulis sebesar 57%. Persentase yang diperoleh NA mengalami penurunan disebabkan oleh keterampilan dalam menulis kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Pada umumnya keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik NA sudah mampu menulis 7 huruf yang didiktekan+isyarat oleh guru, keterampilan tersebut lebih baik dari pada hari sebelumnya dimana NA sudah mampu menulis 7 huruf yang didiktekan oleh guru tanpa mendapat bantuan dari guru maupun peneliti.

Sedangkan keterampilannya dalam menulis kata tidak jauh lebih baik dari hari kemarin, karena ke empat kata yang diujikan dalam soal tes keterampilan menulis tegak bersambung masih mendapatkan bantuan, terdapat dua kata yang mendapatkan banyak bantuan, sedangkan terdapat 1 kata yang mendapat sedikit bantuan satu kata lainnya tidak mampu dikerjakan dengan baik oleh NA. Kata pertama adalah kata "mandi", keterampilan tangan NA dalam menulis kata ini dikatakan tidak mampu, karena berulang kali diberikan bantuan banyak hasilnya masih sama, NA kesulitan dalam menulis kata tersebut dari hasilnya banyak kata yang komponen hurufnya tidak lengkap bahkan biasanya NA bisa menulis dengan

cukup baik, namun hampir menyalin 3 kali kata “mandi” tidak dapat terbaca, kemudian “sabun” kata ini diberikan sedikit bantuan karena NA kadang-kadang mampu menulis kata ini, namun untuk barisan berikutnya berubah, berulang kali peneliti dan guru membantu namun hasilnya masih sama, terkadang komponen hurufnya tidak lengkap dalam satu kata, terdapat pula kemiringan garis yang masih belum rapi.

Kata berikutnya yaitu kata “demam dan asin” dimana kata ini bisa ditulis dengan cukup baik oleh NA namun masih diberikan sedikit bantuan, terkadang masih ada kata yang tidak lengkap komponen huruf-hurufnya, terkadang hurufnya kebesaran atau kekecilan namun hanya pada barisan awal, barisan berikutnya setelah diberikan sedikit bantuan tersebut NA sudah mampu dengan sendirinya, tiap kata yang di tulis terbaca namun masih sedikit belum rapi dalam kesejajaran barisannya.

Peserta didik RA memperoleh persentase 61%, RA mengalami penurunan sekitar 4% dari pertemuan sebelumnya. Pada umumnya peserta didik RA sudah mampu menulis 7 huruf yang didiktekan+isyarat oleh guru, dimana ke 7 huruf dapat diterima dan diungkapkan dalam bentuk tulisan yang cukup baik,tidak ada bantuan yang diberikan dalam kemampuan menerima informasi ini.

Sedangkan keterampilan peserta didik dalam menyalin kata kini sama dengan kemampuan yang dicapai NA, dimana dari keempat kata terdapat dua kata yang mendapatkan bantuan banyak, yakni kata “mandi” kata ini

mendapatkan bantuan banyak karena RA mengalami kesulitan dalam menyambung huruf “n” ke “i” peneliti berulang kali mengarahkan namun hasilnya masih sama. Kata selanjutnya yang mendapatkan banyak bantuan yaitu “demam”, RA ini merupakan peserta didik yang kemampuannya bisa dibilang tidak konsisten terkadang hari ini RA mampu menulis dengan cukup baik, namun besok mungkin akan berubah bisa jauh lebih baik, atau sebaliknya, karena cara memegang pensil saja sudah salah, bisa dikatakan kurang kuat.

Dalam tes keterampilan menulis tegak bersambung ini, terdapat satu kata yang tidak dapat benar-benar ditulis dengan baik oleh RA yaitu pada kata “sabun”, seperti halnya pertemuan sebelumnya kata yang berawalan huruf “s” ditulis salah, tidak membentuk huruf s akan tetapi membentuk huruf “g” bahkan “d”, guru sudah berusaha membantu dengan menggerakkan tangan RA secara langsung namun ketika dilepaskan, kemudian RA menulis dengan mandiri hasilnya masih sama tidak terbaca, tidak membentuk kata “sabun”. Sehingga peneliti mengatakan memang RA tidak mampu menulis kata tersebut.

Selanjutnya adalah peserta didik AD, persentase hasil belajar menulis tegak bersambung peserta didik AD menurun menjadi 64%, dua pertemuan selalu konsisten, pada pertemuan ke tiga ini AD mengalami penurunan. Pada umumnya kemampuan menerima informasi AD sudah jauh baik dari pada hari kemarin, 7 huruf yang didiktekan oleh guru ditulis dengan tepat dan rapi

oleh peserta didik tersebut. Dilihat dari keterampilan menulis kata juga sudah jauh lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya, diantara 4 kata, 3 kata dapat dikerjakan dengan cukup baik tanpa bantuan dari guru, sedangkan satu kata lainnya mendapatkan sedikit bantuan hal ini terkait dengan kesejajaran barisan, secara tulisan masih terbaca namun secara kerapian dua kata tersebut belum mampu ditulis dengan cukup rapi sehingga dikatakan masih memerlukan sedikit bantuan, ketika sudah diberikan sedikit bantuan AD sudah mampu menulis dengan sendirinya, masih terdapat kesalahan kecil pada bagian kesejajaran barisan menurun, namun ketika peneliti mengatakan “tolong dihapus dan diulang kembali” AD sudah jauh lebih mengerti.

Peserta didik selanjutnya adalah WA, WA memperoleh persentase hasil belajar sebesar 73%, WA mengalami penurunan jumlah persentase sekitar 2% dari pertemuan sebelumnya. Pada umumnya seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya peserta didik WA sudah mampu menulis 7 huruf yang didiktekan+isyarat oleh guru, dimana ke 7 huruf dapat diterima dan diungkapkan dalam bentuk tulisan yang cukup baik,tidak ada bantuan yang diberikan dalam kemampuan menerima informasi ini. Namun untuk keterampilan menulis kata tegak bersambung, tidak sebaik pertemuan sebelumnya dalam siklus II ini, memang WA tetap unggul di bandingkan peserta didik lainnya, sebab dari 4 kata hanya satu kata yang diberikan sedikit bantuan, sama seperti AD bukan karena komponen hurufnya sebab

tulisan masih terbaca dan ukuran kompenen hurufnya pun konsisten, hanya saja kesejajaran barisan menurun yang masih diberikan sedikit bantuan oleh peneliti. WA dapat mengerjakan dengan mandiri, biasanya peneliti selalu siap menerima hasil nya saja, dan memang sudah rapi, namun untuk pertemuan kali ini hasil keterampilan menulis kata “sabun” menggunakan tulisan tegak bersambung sudah tepat dan terbaca hanya kesejajaran barisan yang masih perlu diperbaiki.

Setelah peserta didik menyelesaikan soal yang terdapat di LKS, kegiatan diakhiri dengan guru menjelaskan inti dari pembelajaran dan menanyakan kembali apa yang belum dimengerti oleh peserta didik, guru pun merefleksikan kembali apa yang telah dipelajari, dengan menulis kata “sabun” di papan tulis lalu meminta 3 peserta didik menyalin tulisan tersebut di papan tulis. Selanjutnya guru memberikan reward berupa *Hyfive* pada masing-masing peserta didik, setelah itu pembelajaran ditutup dengan doa dan peserta didik merapihkan kelas yang telah digunakan.

4) Pertemuan ke 4

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Senin tanggal 03 Mei 2017. Kegiatan yang dilakukan hari ini adalah menulis kata benda, kata kerja, dan kata sifat menggunakan tulisan tegak bersambung.

Pembelajaran pada siklus II dipertemuan keempat ini dibuka dengan guru mengucapkan salam, kemudian guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin melakukan doa bersama-sama dilanjutkan dengan absensi

kehadiran peserta didik. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan meminta peserta didik untuk menyebutkan huruf alfabet dengan bantuan bahasa isyarat. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini dan mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik.

Pada pelaksanaan kegiatan inti, masih sama seperti pertemuan sebelumnya dimana pembelajaran menulis tegak bersambung akan lebih menekankan pada kemampuan menulis kata, dan memahami makna dari kata tersebut. Guru memulai pembelajaran dengan menulis kata “senam” dengan tulisan tegak bersambung lalu meminta peserta didik untuk menguraikan komponen huruf dan menyebutkan kembali komponen hurufnya lalu membacanya, dan apa maknanya serta contoh konkritnya. Selanjutnya guru menuliskan no 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 lalu meminta peserta didik satu persatu maju ke depan untuk menulis kata “senam” tersebut dipapan tulis. Ketika peserta didik sudah mampu menulis dengan cukup baik meskipun dengan sedikit bantuan guru. Guru menghapus hasil pekerjaan peserta didik dipapan tulis kemudian guru menulis huruf “a,i,u,e,b,c,h,m,s, “ dipapan tulis, kemudian meminta peserta didik menyebutkan huruf tersebut satu persatu dengan bantuan isyarat.

Apabila peserta didik sudah mengetahui huruf apa saja yang ditulis oleh guru dipapan tulis kemudian guru membagikan LKS. Guru memulai dengan kegiatan mendikte huruf terlebih dahulu, huruf yang telah ditulis dipapan tulis sebelumnya dihapus kemudian guru mendikte 9 huruf tersebut,

kemudian peserta didik menuliskannya pada LKSnya, jika peserta didik sudah mampu menulis huruf-huruf yang didikte tersebut, kemudian dilanjutkan pada lembar berikutnya yakni menyalin kata benda, kata kerja dan kata sifat.

Sebelum melakukan kegiatan menyalin seperti pada pertemuan sebelumnya peserta didik diminta untuk membaca tiap kata, dan memahami makna dari kata tersebut. Diawali dengan kata “sembuh”, kata tersebut merupakan kata sifat, pada umumnya ke empat peserta didik sudah mengetahui kata tersebut, karena sembuh lawan kata dari sakit, 2 kosakata tersebut sudah dimiliki sebelumnya oleh peserta didik tunarungu tersebut. Selanjutnya kata “senam”, seluruh peserta didik masih kebingungan dengan kata “senam”, guru kemudian mempraktikkan gerakan senam, peserta didik sangat senang ketika guru mempraktikkan kata senam, peserta didik pun memahami kata tersebut. Sementara kata “cuci” sendiri, seluruh peserta didik sudah mengetahui kata tersebut. Kemudian kata “cabai”, untuk kata “cabai” sendiri, merupakan kata baru bagi mereka, sehingga guru awalnya menunjukkan gambar cabai, kemudian peserta didik begitu senang saat mengetahui bahwa benda merah tersebut bernama cabai, ke empat peserta didik memperagakan bahwa rasa cabai itu pedas.

Guru kemudian meminta peserta didik untuk membaca ke empat kata tersebut bersama-sama. Setelah peserta didik belajar memahami makna kata dari tulisan tegak bersambung, maka guru meminta peserta didik untuk mulai mengisi soal tes keterampilan menulis tegak bersambung pada siklus II.

Berikut hasil tes keterampilan menulis tegak bersambung melalui pada tahap kata benda, kata sifat dan kata kerja yang diperoleh peserta didik tunarungu kelas II pada pertemuan ke 4 di siklus II :

Tabel 4.13
Hasil Tes Keterampilan Menulis Tegak Bersambung
Pertemuan Ke 4 Pada Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai Yang Diperoleh	Persentase Tingkat Keterampilan
1.	NA	73	73%
2.	RA	65	65%
3.	AD	75	75%
4.	KY	-	-
5.	WA	-	-
6.	MZ	75	75%
Rata-rata		288/4	72%

Dalam pelaksanaan tes menulis permulaan melalui penggunaan tulisan tegak bersambung dipertemuan ketiga pada siklus II ini seperti yang tertera pada **(Gambar 4.12 pada Lampiran 3)**. Terlihat rata-rata hasil belajar peserta didik kembali meningkat sekitar 5,5% menjadi 72%. Seluruh peserta didik dalam pertemuan keempat ini menunjukkan peningkatan hasil belajar, dimana hasil belajar tersebut sudah cukup memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Pada pertemuan ke empat ini peserta didik menunjukkan peningkatan dalam menulis tegak bersambung, dimana dua peserta didik NA

dan RA sudah mulai memperhatikan kesejajaran barisan dalam tulisan, memperhatikan ukuran tiap partikel huruf, dan kesinambungan antara partikel huruf tegak bersambung.

Berdasarkan tabel hasil tes keterampilan menulis tegak bersambung, peserta didik NA memperoleh persentase hasil belajar sebesar 73%. Pada umumnya peserta didik NA sudah mampu menulis 9 huruf yang didiktekan+isyarat oleh guru, keterampilan sudah jauh lebih baik dari pada hari sebelumnya dimana NA sudah mampu menulis 9 huruf yang didiktekan oleh guru tanpa mendapat bantuan dari guru maupun peneliti. Sedangkan keterampilannya dalam menulis kata pun sudah jauh lebih baik, sebab dari empat kata yang didiktekan hanya satu kata yang mendapatkan sedikit bantuan, 3 kata sisanya dapat ditulis sendiri dan cukup rapi serta terbaca. 1 kata yang mendapat sedikit bantuan yaitu pada kata sembuh, seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, penggunaan huruf “s” tegak bersambung yang berada di depan kata biasanya ditulis sala seperti membentuk huruf “l” tegak bersambung, maka dengan itu peneliti memberikan sedikit bantuan pada NA dengan tujuan agar tidak terjadi kekeliruan pada penulisan huruf “s” tidak hanya NA, RA pun juga sama begitu masih membutuhkan bantuan dalam menulis huruf tersebut. Tapi untuk NA setelah diberikan sedikit bantuan dia mulai memahami namun masih sedikit keliru , namun cukup rapi, akhirnya peneliti dan guru sepakat bahwa kemampuan NA dalam menulis huruf “s” hanya sampai pada itu saja, bantuan sudah diberikan namun hasil

masih sama. Di samping itu peneliti dan guru mempertimbangkan kesejajaran barisan, dan kerapian serta komponen huruf dan hasilnya pun cukup baik, meskipun huruf “s” belum sepenuhnya membentuk huruf “s” tegak bersambung yang benar.

Peserta didik selanjutnya adalah peserta didik RA, RA memperoleh persentase hasil belajar sebesar 65%. Pada umumnya keterampilan peserta didik RA sudah mampu menulis 9 huruf yang didiktekan+isyarat oleh guru, dimana ke 9 huruf dapat diterima dan diungkapkan dalam bentuk tulisan yang cukup baik,tidak ada bantuan yang diberikan dalam kemampuan menerima informasi ini. Sedangkan keterampilan peserta didik dalam menyalin kata dikatakan mengalami kemunduran, dimana semua kata mendapatkan bantuan banyak dari guru maupun peneliti artinya keterampilan RA dalam menulis tegak bersambung belum dikatakan mampu. Semua kata ditulis tulisan latin, padahal guru dan peneliti sudah memberi tahu bahwa disambung namun berulang kali bantuan diberikan, setelah dilepas hasil tulisan masih sama. Komponen huruf, kesejajaran barisan, masih belum rapi. Masih banyak yang perlu dibantu. Padahal pada pertemuan sebelumnya tidak seburuk hari ini, dimana semua peserta didik tau jika peneliti datang berarti semua peserta didik harus belajar menggunakan tulisan tegak bersambung. RA pun tau, namun pada pertemuan kali ini mungkin RA sedang tidak fokus dan sedang memikirkan suatu hal.

Peserta didik selanjutnya adalah peserta didik AD, persentase hasil belajar peserta didik AD adalah 75%, persentase keterampilan menulis peserta didik AD kembali meningkat pada pertemuan ke empat ini, dimana Peserta didik AD, pada pertemuan kali ini kemampuan menerima informasi AD sudah jauh lebih baik dari pertemuan sebelumnya, 9 huruf yang didiktekan oleh guru ditulis dengan tepat dan rapi oleh peserta didik tersebut. Dilihat dari keterampilan menulis kata juga sudah jauh lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya, semua kata yang ditulis tanpa mendapatkan bantuan dari guru maupun peneliti, hasil kemampuan menulis tegak bersambung AD juga cukup rapi dan konsisten dalam mengatur kesejajaran barisannya.

Peserta didik selanjutnya adalah MZ. MZ memperoleh persentase sebesar 75%, setelah MZ tidak hadir dalam pertemuan ke 3, MZ kembali hadir dengan menunjukkan persentase hasil belajar yang unggul seperti peserta didik AD. Seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya peserta didik MZ sudah mampu menulis 9 huruf yang didiktekan+isyarat oleh guru, dimana ke 9 huruf dapat diterima dan diungkapkan dalam bentuk tulisan yang cukup baik, tidak ada bantuan yang diberikan dalam kemampuan menerima informasi ini. Begitupun dengan menyalin kata, semua kata ditulis dengan cukup baik tanpa mendapat bantuan dari guru maupun peneliti, MZ ini merupakan peserta didik yang memiliki kemampuan yang hampir sama WA,

peserta didik yang mampu menulis tegak bersambung dengan rapi dan terbaca.

Setelah peserta didik menyelesaikan soal yang terdapat di LKS, kegiatan diakhiri dengan guru menjelaskan inti dari pembelajaran dan menanyakan kembali apa yang belum dimengerti oleh peserta didik, guru pun merefleksikan kembali apa yang telah dipelajari, dengan menulis kata “senam” di papan tulis lalu meminta 3 peserta didik menyalin tulisan tersebut di papan tulis. Selanjutnya guru memberikan reward berupa *Hyfive* pada masing-masing peserta didik, setelah itu pembelajaran ditutup dengan doa dan peserta didik merapihkan kelas yang telah digunakan.

5) Pertemuan ke 5

Pertemuan ke enam ini dilakukan pada hari jumat, 11 April 2017. Pada pertemuan ini peneliti mengadakan evaluasi siklus II dengan memberikan soal yang terdiri dari 7 kata yang harus disalin sebanyak 4 kali pengulangan dan harus dikerjakan oleh peserta didik secara individu selama 45 menit.

Tahapan pengamatan peneliti dan kolaborator melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar materi menulis tulisan tegak bersambung melalui penggunaan metode global intuitif. Kegiatan belajar mengajar ini berakhir pada peningkatan keterampilan menulis menggunakan 12 huruf tegak bersambung melalui tahap penulisan kata yang berupa kata beda, kata kerja, dan kata sifat.

Pencapaian kriteria terlihat melalui penilaian hasil tes tertulis keterampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan metode global intuitif yang dikuasai oleh peserta didik tunarungu kelas II SLB BC Cempaka Putih pada siklus II. Berikut peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan metode global intuitif yang disajikan dalam tabel :

Tabel 4.14

Hasil Evaluasi Keterampilan Menulis Tegak Bersambung pada Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai Yang Diperoleh	Persentase Tingkat Keterampilan
1.	NA	-	-
2.	RA	46	46%
3.	AD	71	71%
4.	KY	-	-
5.	WA	75	75%
6.	MZ	75	75%
Rata-rata		267/4	67%

Berdasarkan hasil evaluasi keterampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan metode global intuitif, dua peserta didik tunarungu kelas II mengalami penurunan persentase hasil belajar dibandingkan pertemuan sebelumnya yakni pada pertemuan ke empat. Rata-rata hasil belajar pun menurun hal tersebut disebabkan karena hasil tes keterampilan menulis pada saat evaluasi, masih banyak ditemukan penulisan tegak bersambung yang

tidak memperhatikan aturan-aturan dalam penulisan. Pada umumnya ke seluruh peserta didik sudah mampu menulis 12 huruf tegak bersambung dengan cukup baik seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, namun pada pertemuan evaluasi ini dapat terlihat bahwa beberapa peserta didik belum menunjukkan kekonsistenan pencapaian pada proses pembelajaran.

Dilihat dari hasil belajar peserta didik RA, RA memperoleh persentase hasil belajar sebesar 46%, dimana persentase tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut terjadi karena RA masih memerlukan sedikit bantuan dari peneliti, jika dipersentasekan bisa mencapai 50%, dan kemampuan mandiri nya hanya mencapai 50%. Bisa dikatakan pada hasil evaluasi ini RA belum mencapai target yang ditetapkan. Jika dilihat dari hasil keterampilan menulisnya banyak kata yang ditulis masih belum terbaca, namun setelah diberikan sedikit bantuan RA dapat mengerjakan sendiri, namun hampir 75% kata yang diberikan, mendapatkan bantuan walaupun hanya sedikit. Sementara itu ada beberapa kata yang mendapatkan banyak bantuan, dimana kata ini benar-benar tidak bisa ditulis oleh peserta didik RA, sehingga peneliti memberikan bantuan yang cukup banyak, bantuan berulang-ulang kali pada yang pada akhirnya tulisannya pun mudah terbaca.

Selanjutnya adalah keterampilan menulis AD, keterampilan dalam menulis tegak bersambung pada pertemuan evaluasi ini mencapai 71%, dimana AD sudah mampu menulis tegak bersambung dengan baik, namun

AD mendapat sedikit bantuan pada satu kata yaitu pada kata “sembuh” dimana pada kata ini AD, huruf depan S masih belum membentuk huruf “s” tegak bersambung, hampir sama dengan huruf “g” tegak bersambung, disamping itu terdapat beberapa kata “sembuh” yang komponen hurufnya tidak lengkap, dan kesejajaran barisan masih perlu di perhatikan, selain dari kata itu AD sudah mampu menulis tulisan tegak bersambung dengan baik.

Selanjutnya adalah keterampilan menulis tegak bersambung WA dan MZ, keduanya dapat mempertahankan persentase hasil belajar dengan unggul yakni 75%. Keduanya sudah mampu menulis tegak bersambung dengan baik, rapi dan terbaca. Keterampilan keduanya hampir sama, hanya terdapat kesalahan dalam ketebalan penulisan, dan kesejajaran tulisan, namun secara tulisan bisa dikatakan sudah dapat memenuhi prinsip penulisan tulisan tegak bersambung.

Berdasarkan hasil evaluasi formatif dan hasil evaluasi akhir yang diperoleh selama siklus II. Maka peneliti memperoleh hasil penguasaan keterampilan menulis permulaan melalui penggunaan tulisan tegak bersambung pada peserta didik tunarungu kelas II. Adapun hasil yang diperoleh peserta didik tunarungu dalam keterampilan menulis pada siklus II yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Penguasaan Keterampilan Menulis Tegak
Bersambung Setelah Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai Yang Diperoleh	Persentase Tingkat Kemampuan	KKM	Keterangan
1.	NA	67	67%	65	Tuntas
2.	RA	66	66%	65	Tuntas
3.	AD	71	71%	65	Tuntas
4.	KY	75	75%	65	Tuntas
5.	WA	75	75%	65	Tuntas
6.	MZ	75	75%	65	Tuntas
Rata-rata		429/6	58%	71,5%	Meningkat, sudah memenuhi KKM

Tabel di atas menunjukkan hasil keterampilan menulis tegak bersambung pada siklus II berdasarkan tes tertulis, data tersebut didapat dari tes formatif dan tes evaluasi diakhir siklus II. Peserta NA memperoleh persentase 67% , peserta didik RA memperoleh persentase sebesar 66, peserta didik AD memperoleh persentase sebesar 71% serta peserta didik KY,MZ dan WA memperoleh persentase sebesar 75% . Hasil ini menunjukkan bahwa ke enam peserta didik tunarungu di kelas dua ini telah mencapai target yang diharapkan yaitu 65%.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata hasil keterampilan menulis tulisan tegak bersambung menggunakan metode global intuitif pada siklus II yaitu 71,5%. Kemudian berikut hasil pengamatan berdasarkan tabel di atas :

Pertemuan pertama, peserta didik NA, RA, AD, KY, WA dan MZ diminta untuk menulis huruf tegak bersambung yang ditekankan oleh guru, kegiatan ini bertujuan untuk merangsang kemampuan menerima informasi secara verbal. Kemudian kegiatan selanjutnya peserta didik diminta untuk menyalin penulisan kata baik berupa kata benda, kata kerja dan kata sifat dalam tulisan tegak bersambung.

Pertemuan kedua, pelaksanaan pembelajaran menulis tegak bersambung melalui penggunaan metode global intuitif berjalan dengan baik. Ke enam peserta didik tampak antusias dalam mempelajari kata benda, kata kerja, dan kata sifat yang ditulis melalui tulisan tegak bersambung. Disamping peserta didik mempelajari penulisan huruf tegak bersambung, peserta didik juga memperoleh kosakata baru. Soal latihan yang diberikan pada pertemuan dua adalah soal keterampilan menulis kata “sedih”, “diam”, “mamah”, dan “domba” dalam tulisan tegak bersambung.

Pertemuan ke tiga, beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tes keterampilan menulis tegak bersambung. Soal latihan yang diberikan adalah soal keterampilan menulis kata “asin”, “mandi”, “sabun” dan “demam” dengan menggunakan tulisan tegak bersambung. Keempat

peserta didik nampak selalu antusias setiap mempelajari makna dari kosakata baru yang diperoleh. Terlihat ketika beberapa peserta didik berkomunikasi kepada guru untuk menambahkan kosakata yang lebih banyak lagi dengan menunjuk benda di sekitarnya.

Pertemuan ke empat, keterampilan ke empat peserta didik sudah kembali meningkat, setelah pada pertemuan sebelumnya beberapa peserta didik sempat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tes yang diberikan. Soal tes keterampilan menulis yang diberikan pada pertemuan ke empat adalah soal keterampilan menulis kata “sembuh”, “senam”, “cuci” dan “cabai” dengan menggunakan tulisan tegak bersambung.

Pertemuan ke lima, pada pertemuan lima ini guru kembali mengulas pertemuan-pertemuan sebelumnya dimana peserta didik diminta untuk mengerjakan soal tes keterampilan menulis tegak bersambung dari beberapa kata yang sudah dipelajari dari pertemuan sebelumnya, kata tersebut di antaranya ; “asin”, “asam”, “manis”, “demam”, “sedih”, “sembuh” dan “bau”. Pengulasan kembali ini membuat seluruh peserta didik dapat mengingat kembali materi-materi yang telah disampaikan sebelumnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil evaluasi keterampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan metode global intuitif pada siklus II, maka peneliti dan kolaborator merefleksikan kegiatan pada siklus II. perbaikan itu meliputi segi proses dan hasil, antara lain :

- 1) Seluruh peserta didik lebih antusias dalam proses pembelajaran menulis 12 huruf tegak bersambung melalui penggunaan metode global intuitif.
- 2) Saat tindakan berlangsung, kolabolator sudah lebih mengarahkan peserta didik dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan.
- 3) Kegiatan sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 4) Segi penguasaan materi, peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam penguasaan materi menulis huruf tegak bersambung.

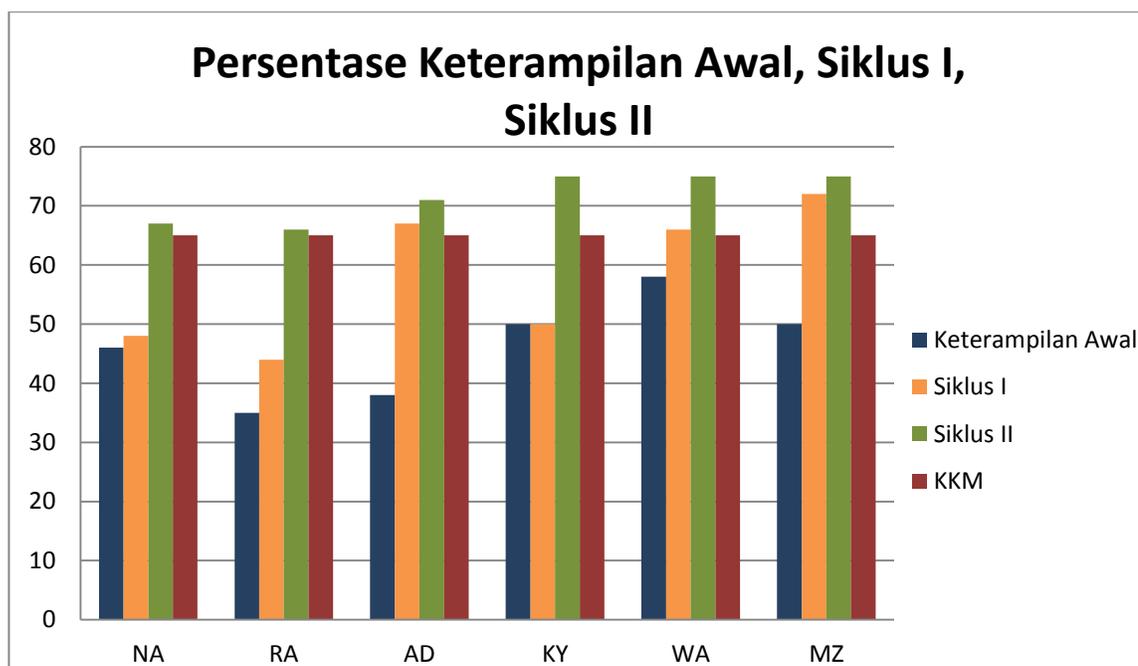
B. Analisis Data

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui penggunaan tulisan tegak bersambung yang dimulai dari siklus I hingga siklus II, diperoleh data-data tes yang dianalisis menggunakan data kualitatif dan data-data hasil observasi yang akan dilanalisis menggunakan data kualitatif.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan melihat persentase penguasaan yang diperoleh peserta didik dari tes di akhir siklus. Adapun persentase penguasaan masing-masing peserta didik adalah sebagai berikut;

Tabel 4.16
Hasil Keterampilan Menulis Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai Penguasaan Keterampilan Awal	Nilai Penguasaan Siklus I	Nilai Peningkatan Penguasaan Siklus I	Nilai Penguasaan Siklus II	Nilai Peningkatan Penguasaan dari Tes Awal Ke Siklus II
1.	NA	46	48	2	67	21
2.	RA	35	44	9	66	31
3.	AD	38	67	29	71	33
4.	KY	50	50	Tetap stabil	75	25
5.	WA	58	66	8	75	17
6.	MZ	50	72	22	75	25



Gambar 4.15 Persentase Keterampilan Awal, Siklus I, Siklus II

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa persentase penguasaan keterampilan awal peserta didik NA sebanyak 46 mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 48, hasil ini belum mencukupi target yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 65. Peneliti dan kolaborator ini meningkatkan kembali pencapaian hasil belajar peserta didik NA, sehingga peserta didik NA mendapatkan tindakan kembali pada siklus II, pada siklus dua ini peserta didik NA mengalami peningkatan menjadi 67.

Persentase penguasaan keterampilan awal peserta didik RA adalah sebesar 35. Kemudian persentase penguasaan peserta didik Mawar mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 44, hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik RA belum mencapai persentase penguasaan yang diharapkan. Pada siklus II peserta didik RA kembali mengalami peningkatan sebesar 66. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik Mawar telah mencapai persentase penguasaan yang diharapkan yaitu sebesar 65.

Persentase penguasaan keterampilan awal peserta didik AD sebanyak 38, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 67, hasil ini sudah mencukupi target yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 65. Peneliti dan kolaborator ini meningkatkan kembali pencapaian hasil belajar peserta didik AD, sehingga peserta didik AD mendapatkan tindakan kembali pada siklus II, pada siklus dua ini peserta didik AD mengalami peningkatan menjadi 71, angka tersebut sudah melebihi target yang telah ditetapkan.

Persentase penguasaan keterampilan awal peserta didik KY dalam menulis huruf tegak bersambung adalah sebanyak 50. Pada siklus I hasil penguasaan keterampilan menulis peserta didik KY masih tetap dengan angka 50, hasil ini belum mencukupi target yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 65. Peneliti dan kolaborator ini meningkatkan kembali pencapaian hasil belajar peserta didik KY, sehingga peserta didik KY mendapatkan tindakan kembali pada siklus II, pada siklus dua ini peserta didik KY mengalami peningkatan menjadi 75.

Persentase penguasaan keterampilan awal peserta didik WA sebanyak 58, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 66, hasil ini sudah mencukupi target yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 65. Peneliti dan kolaborator ini meningkatkan kembali pencapaian hasil belajar peserta didik WA , sehingga peserta didik WA mendapatkan tindakan kembali pada siklus II, pada siklus dua ini peserta didik NA mengalami peningkatan menjadi 75.

Persentase penguasaan keterampilan awal peserta didik MZ sebanyak 50, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 72, hasil ini sudah melebihi target yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 65. Peneliti dan kolaborator ini meningkatkan kembali pencapaian hasil belajar peserta didik MZ , sehingga peserta didik MZ mendapatkan tindakan kembali pada siklus II, pada siklus dua ini peserta didik MZ mengalami peningkatan menjadi 75.

Berdasarkan data keterampilan awal, hasil yang diperoleh peserta didik NA adalah 46. NA masih belum mampu memperhatikan aturan dalam menulis yang baik dan benar, dimana RA belum mampu mengatur kesejajaran barisan dalam tulisan, penggunaan spasi, penggunaan huruf kapital dan penggunaan simbol titik. Sehingga peserta didik NA masih membutuhkan bimbingan dari guru dalam pengerjaannya.

Berdasarkan data keterampilan awal, peserta didik RA memperoleh persentase hasil belajar sebesar 35. NA masih belum percaya diri untuk dalam mengerjakan soal tes keterampilan awal yang dikerjakan, dilihat dari kemampuannya dalam memegang pensil masih belum baik dan benar, sehingga hasil tulis yang dihasilkan oleh RA masih belum rapi dan terbaca.

Berdasarkan data keterampilan awal, peserta didik AD memperoleh persentase hasil belajar sebesar 38, hal tersebut terjadi karena peserta didik AD belum mampu memperhatikan penggunaan spasi dan kesejajaran tulisan dalam barisan. Peserta didik AD sama seperti peserta didik RA masih kurang percaya diri dalam mengerjakan soal tes keterampilan awal yang diberikan, AD juga masih memerlukan bimbingan ketika mengerjakan soal tersebut.

Berdasarkan data keterampilan awal, hasil yang diperoleh peserta didik KY adalah 50. Keterampilan KY sudah cukup baik dalam mengerjakan soal tes keterampilan awal yang diberikan. KY sudah mampu memperhatikan aturan-aturan dalam penulisan, namun dalam proses menulis KY masih membutuhkan bimbingan dari guru.

Berdasarkan data keterampilan awal, hasil yang diperoleh peserta didik WA adalah 58%. Peserta didik sudah mampu menulis dengan cukup baik dan rapi, hanya masih perlu memperhatikan kesejajaran tulisan dalam barisan serta penggunaan simbol dan spasi dalam tulisan.

Berdasarkan data keterampilan awal, hasil yang diperoleh peserta didik MZ adalah 50. Persentase hasil keterampilan peserta didik MZ dan KY sama, namun berdasarkan keterampilan menulis keduanya berbeda. MZ lebih mandiri dan fokus dalam mengerjakan soal tes keterampilan awal, walaupun pada akhirnya mendapatkan sedikit bantuan dikarenakan kurangnya ketelitian peserta didik MZ pada saat menulis kalimat.

Penelitian tindakan kelas siklus I peserta didik tunarungu kelas II di SLB BC Cempaka Putih mengalami peningkatan hasil. Skor hasil yang diperoleh peserta didik NA adalah 48, kemudian peserta didik RA adalah 44, Peserta didik AD adalah 67, peserta didik KY adalah 50, peserta didik WA 66, dan peserta didik MZ adalah 72. Semua peserta didik mampu mengisi soal keterampilan menulis tegak bersambung yang diberikan, namun masih mendapatkan bantuan dan bimbingan guru.

Analisis data kualitatif dengan cara mengolah hasil catatan pada lembar observasi yang berupa ceklis. Berdasarkan hasil analisis data kualitatif pada siklus I, peserta didik NA belum mampu menulis dengan memperhatikan kesejajaran tulisan dalam barisan, serta peserta didik NA belum mampu mengatur ukuran partikel huruf dalam tulisan tegak

bersambung. Dilihat dari keterampilan menyalin 9 kata sebanyak 3 kali pengulangan belum menunjukkan kerapian dengan cukup konsisten.

Peserta didik RA sama seperti peserta didik NA yaitu belum mampu mengatur kesejajaran barisan dalam tulisan dan mengatur ukuran partikel huruf dalam tulisan, keduanya mengalami masalah yang sama yakni konsentrasi dan fokus dalam menulis. Namun antara peserta didik RA maupun peserta didik NA sudah menguasai 12 huruf tegak bersambung dengan baik. Dilihat dari keterampilan menyalin 9 kata sebanyak 3 kali pengulangan belum menunjukkan kerapian dengan konsisten

Peserta didik selanjutnya peserta didik AD, pada siklus I peserta didik AD sudah menguasai 12 huruf tegak bersambung, keterampilan menulis peserta didik sudah cukup baik, keterampilan menyalin 9 kata sebanyak 3 kali pengulangan menunjukkan kerapian yang sudah cukup konsisten.

Peserta didik KY, pada siklus I peserta didik KY sudah menguasai 12 huruf tegak bersambung. Keterampilan menulis peserta didik sudah cukup baik, namun masih belum konsisten terlihat dalam keterampilan menyalin 9 kata sebanyak 3 kali pengulangan belum menunjukkan kerapian yang cukup konsisten dalam pengulangan penulisan kosakata.

Peserta didik WA, pada siklus I sudah menunjukkan keunggulan dalam keterampilan menulis tegak bersambung. Peserta didik WA sudah mampu memahami dan mengaplikasikan aturan-aturan dalam proses penulisan huruf

tegak bersambung. Dilihat dari keterampilan menyalin 9 kata sebanyak 3 kali pengulangan menunjukkan kerapian yang sudah cukup konsisten.

Peserta didik MZ, sama dengan peserta didik WA, MZ pada siklus I sudah menunjukkan keunggulan dalam keterampilan menulis tulisan tegak bersambung. Penguasaan 12 huruf tegak bersambung sudah dikuasai dengan sangat baik. Dilihat dari keterampilan menyalin 9 kata sebanyak 3 kali pengulangan sudah menunjukkan kerapian dengan sangat konsisten.

Berdasarkan perbandingan hasil keterampilan menulis pada siklus I, tingkat keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada siklus I hanya tiga peserta didik yang mencapai target yang ditetapkan, sementara 3 peserta didik lainnya belum mampu untuk mencapai persentase ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 65%. Ke tiga peserta didik ini juga masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tes keterampilan menulis huruf tegak bersambung, oleh karena itu peneliti melanjutkan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan melalui penggunaan tulisan tegak bersambung pada peserta didik tunarungu kelas II di SLB BC Cempaka Putih dengan melaksanakan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II, peserta didik tunarungu kelas II di SLB BC Cempaka Putih mengalami peningkatan perolehan nilai akhir. Peserta didik NA memperoleh nilai 67, peserta didik RA memperoleh nilai 66, peserta didik AD memperoleh nilai 71, Peserta didik KY memperoleh nilai 75, peserta didik WA memperoleh nilai 75 dan peserta didik

MZ memperoleh nilai 75. Tiga peserta didik sudah mampu mengerjakan soal tes keterampilan menulis permulaan dengan mandiri, tanpa diberikan bantuan oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif pada siklus II, peserta didik NA sudah lebih antusias dibandingkan pertemuan-pertemuan pada siklus I. Penguasaan keterampilan menulis sudah mulai memperhatikan aturan-aturan dalam penulisan huruf tegak bersambung. Dilihat dari keterampilan menulis huruf tegak bersambung yang didiktekan sudah sangat bagus dalam menerima informasi secara verbal. Dilihat dari keterampilan menyalin 6 kata sebanyak 8-10 kali pengulangan sudah menunjukkan kerapian dengan sedikit konsisten.

Peserta didik RA juga sudah lebih antusias pada siklus II ini. Dimana RA sudah mampu mengerjakan soal tes keterampilan dengan cukup cepat. Penguasaan keterampilan menulis masih perlu memperoleh bimbingan. Dilihat dari keterampilan menulis huruf tegak bersambung yang didiktekan sudah cukup bagus dalam menerima informasi secara verbal. Dilihat dari keterampilan menyalin 6 kata sebanyak 8-10 kali pengulangan sudah menunjukkan kerapian dengan sedikit konsisten.

Peserta didik AD sudah jauh lebih antusias dan termotivasi pada siklus ke II. Pada umumnya AD sudah mampu memperhatikan aturan-aturan dalam penulisan huruf tegak bersambung. Dilihat dari keterampilan menulis huruf tegak bersambung yang didiktekan sudah sangat bagus dalam

menerima informasi secara verbal. Dilihat dari keterampilan menyalin 6 kata sebanyak 8-10 kali pengulangan juga sudah menunjukkan kerapian dengan konsisten.

Peserta didik KY, sudah jauh lebih antusias pada pertemuan-pertemuan pada siklus I. Penguasaan keterampilan menulis sudah sangat memperhatikan aturan-aturan dalam penulisan huruf tegak bersambung. Dilihat dari keterampilan menulis huruf tegak bersambung yang didiktekan sudah sangat bagus dalam menerima informasi secara verbal. Dilihat dari keterampilan menyalin 6 kata sebanyak 8-10 kali pengulangan sudah menunjukkan kerapian dengan konsisten.

Peserta didik WA, selalu memiliki rasa antusias dan motivasi yang tinggi sejak pembelajaran menulis tegak bersambung dimulai. Penguasaan keterampilan menulis peserta didik WA, sangat memperhatikan aturan-aturan dalam penulisan huruf tegak bersambung, tidak heran jika hasil tulisan WA pada tiap pertemuan disiklus II selalu rapi dan terbaca. Dilihat dari keterampilan menulis huruf tegak bersambung yang didiktekan sudah sangat bagus dalam menerima informasi secara verbal. Dilihat dari keterampilan menyalin 6 kata sebanyak 8-10 kali pengulangan sudah menunjukkan kerapian dengan sangat konsisten.

Peserta didik MZ, peserta didik dengan motivasi yang tinggi untuk belajar tulisan tegak bersambung lebih banyak lagi. Peserta didik MZ juga sangat memperhatikan aturan-aturan dalam penulisan huruf tegak

bersambung, tidak heran juga hasil tulisan MZ pada tiap pertemuan disiklus II selalu baik, rapi dan terbaca. Dilihat dari keterampilan menulis huruf tegak bersambung yang didiktekan sudah sangat bagus dalam menerima informasi secara verbal. Dilihat dari keterampilan menyalin 6 kata sebanyak 8-10 kali pengulangan sudah menunjukkan kerapian dengan sangat konsisten.

Berdasarkan perbandingan hasil keterampilan awal sampai siklus II, tingkat keterampilan menulis 12 huruf tegak bersambung pada peserta didik di siklus II telah mencapai target penguasaan yang diharapkan dengan kata lain bahwa penggunaan metode global intuitif dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik tunarungu kelas II di SLB BC Cempaka Putih.

C. Temuan/Hasil Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan siklus I dan siklus II yang telah dilakukan, maka penggunaan metode global intuitif terhadap peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik tunarungu kelas II di SLB BC Cempaka Putih berhasil dan mencapai target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa tulisan tegak bersambung dapat mempermudah peserta didik untuk dapat menulis lebih cepat tanpa harus mengangkat alat tulis, namun tetap rapi dan terbaca. Selain itu juga membantu peserta didik dapat memperoleh kosakata-kosakata baru yang dapat dibaca dan diucapkan secara utuh. Dengan hal ini

dilihat berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh peserta didik selama pra tes, siklus I, dan siklus II yang terus mengalami peningkatan.

Penggunaan tulisan tegak bersambung dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II meningkat setelah seluruh peserta didik menunjukkan rasa antusias dan motivasi yang tinggi untuk mempelajari kosakata-kosakata baru yang ditulis dalam tulisan tegak bersambung, kosakata tersebut meliputi kosakata benda, kosakata sifat dan kosakata kerja.

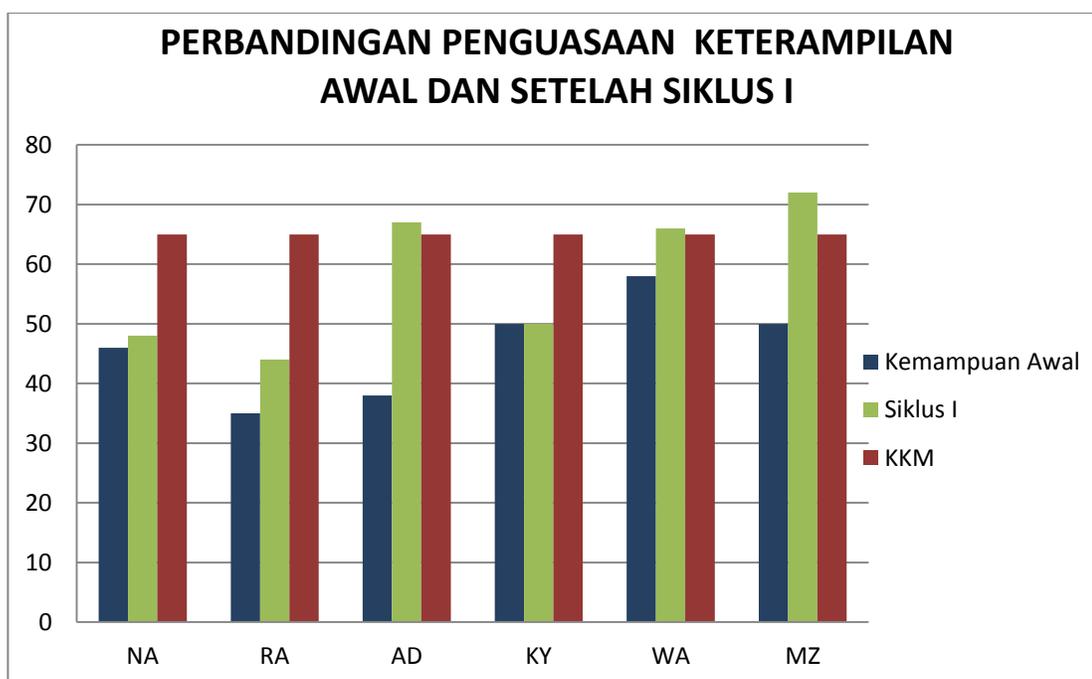
D. Interpretasi Hasil Analisis

Penelitian ini dapat dikatakan sudah berhasil untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan metode global intuitif, karena penguasaan yang didapatkan peserta didik sudah mencapai persentase 65% dari tindakan yang sudah dilakukan pada siklus I dan siklus II.

Berikut ini hasil analisis perbandingan antara kemampuan awal dan siklus I diperoleh dari tingkat keterampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan metode global intuitif pada peserta didik tunarungu sebagai berikut:

Tabel 4.17
Perbandingan Penguasaan Keterampilan Awal dan Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai Penguasaan Keterampilan Awal	Nilai Penguasaan Siklus I	Peningkatan Penguasaan
1.	NA	46	48	2
2.	RA	35	44	9
3.	AD	38	67	29
4.	KY	50	50	Tetap Stabil
5.	WA	58	66	8
6.	MZ	50	72	22



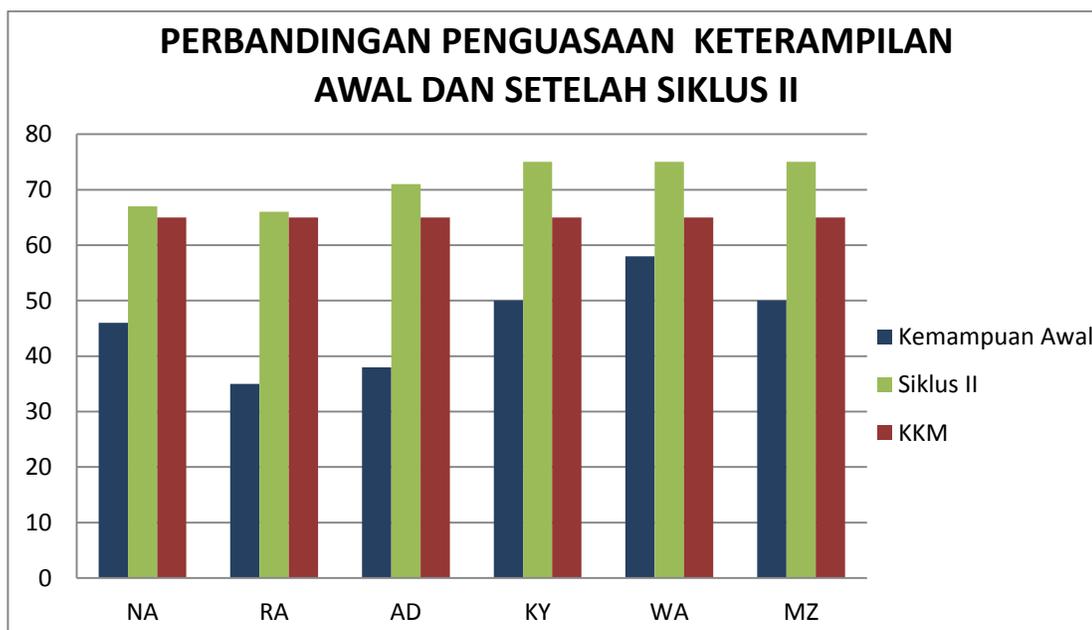
Gambar 4.16 Perbandingan Keterampilan Awal dan Setelah Siklus I

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan metode global intuitif pada peserta didik tunarungu mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil kemampuan awal, akan tetapi belum semua siswa mencapai nilai hasil yang diharapkan yaitu sebesar 65. Belum tercapainya hasil yang diharapkan ini karena beberapa peserta didik masih belum terampil dalam kegiatan menulis huruf tegak bersambung, disamping itu masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis peserta didik salah satunya kemampuan dalam memegang pensil yang baik dan benar. Guru pada siklus I terlihat masih kurang mendorong dan memotivasi peserta didik untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan, serta peserta didik pada siklus I nampak kebingungan dengan kosakata-kosakata baru yang diberikan melalui tulisan tegak bersambung, pasalnya peserta didik belum mengerti makna dari kosakata-kosakata baru yang diberikan dalam soal tes. Maka dari itu penelitian ini dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II.

Hasil perbandingan antara keterampilan awal dengan siklus II diperoleh keterampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan metode global intuitif sebagai berikut :

Tabel 4.18
Perbandingan Penguasaan Keterampilan Awal dan Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai Penguasaan Keterampilan Awal	Nilai Penguasaan Siklus II	Peningkatan Penguasaan
1.	NA	46	67	21
2.	RA	35	66	31
3.	AD	38	71	33
4.	KY	50	75	25
5.	WA	58	75	17
6.	MZ	50	75	25



Gambar 4.17 Perbandingan Keterampilan Awal dan Setelah Siklus II

Berdasarkan tabel, dapat terlihat hasil penguasaan yang diperoleh peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dan sudah mencapai persentase penguasaan yang diharapkan, peningkatan penguasaan ini terjadi karena seluruh peserta didik sudah lebih antusias, fokus, dan semangat pada setiap proses pembelajaran pada siklus II. Guru juga sudah lebih aktif dan sering memotivasi dan mengarahkan peserta didik dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung melalui penggunaan metode global intuitif pada peserta didik tunarungu kelas II dibutuhkan arahan dan motivasi dalam rangka menumbuhkembangkan minat dan rasa antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat terlihat adanya perubahan pada keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik tunarungu melalui penggunaan metode global intuitif yang dilaksanakan di SLB BC Cempaka Putih. Dengan meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik tunarungu ini, selain memiliki manfaat yang besar dalam merangsang kerja otak peserta didik untuk menjadi lebih kreatif, tulisan tegak bersambung juga dapat melatih peserta didik tunarungu agar mampu menghasilkan tulisan yang lebih indah, rapi dan terbaca secara utuh.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa melalui penggunaan metode global intuitif dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik tunarungu kelas II SLB BC Cempaka Putih. Dari penguasaan keterampilan awal menulis masih rendah kemudian menjadi meningkat setelah dilakukan tindakan siklus I dengan menggunakan metode global intuitif, akan tetapi tidak semua peserta didik mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pada siklus I seluruh peserta didik sudah mulai menguasai dan memahami 12 huruf tegak bersambung bersamaan dengan tata cara penulisan hurufnya. Namun dalam proses pelaksanaan menulisnya, beberapa peserta didik belum mampu menulis tulisan tegak bersambung

secara maksimal dikarenakan beberapa peserta didik tunarungu masih kurang terampil dalam menggunakan alat tulis untuk menulis tegak bersambung, terlebih beberapa peserta didik masih kurang dalam fokus dan konsentrasi, serta membutuhkan bimbingan lebih dalam mempelajari kembali aturan-aturan dalam penulisan tegak bersambung agar dapat dikuasai dengan baik. Sehingga pada siklus I dapat disimpulkan belum semua mencapai target yang peneliti tetapkan dan kemudian dilanjutkan dengan tindakan siklus II. Siklus II diperoleh bahwa keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik tunarungu sudah mencapai target yang peneliti tetapkan, terlebih semakin tingginya sikap antusias dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran melalui metode global intuitif pada siklus II.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas melalui penggunaan metode global intuitif dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik tunarungu kelas II di SLB BC Cempaka Putih dinyatakan berhasil dengan persentase rata-rata hasil yang diperoleh peserta didik pada tes keterampilan awal yaitu 46,16%, Kemudian meningkat setelah diberikan tindakan pada siklus I dengan rata-rata persentase yaitu 58% dan meningkat kembali pada siklus II dengan persentase perolehan skor pada keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik tunarungu menjadi 71,5%.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian maka implikasi yang dapat diutarakan adalah :

1. Proses pembelajaran melalui penggunaan metode global intuitif dapat menumbuhkan rasa antusias dan motivasi yang tinggi untuk peserta didik dalam belajar menulis tegak bersambung.
2. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan memberikan wawasan baru kepada peserta didik dalam mempelajari penulisan huruf tegak bersambung.
3. Melalui pembelajaran menulis tegak bersambung menggunakan metode global intuitif, peserta didik dapat memperoleh kosakata baru.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

Guru alangkah lebih baik menerapkan pembelajaran lintas bahasa melalui penggunaan tulisan tegak bersambung dalam semua mata pelajaran, sehingga mampu meningkatkan minat peserta untuk lebih terampil dalam kegiatan menulis.

2. Bagi orang tua peserta didik

Mendidik dan membimbing anak untuk membiasakan anak belajar menulis di rumah, dengan merangsang keterampilan motorik anak melalui pembelajaran menulis huruf tegak bersambung.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan pembelajaran menulis tegak bersambung dapat dilanjutkan pada tahap menulis tegak bersambung melalui latihan terbimbing dengan tetap menyesuaikan tingkat kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran yang diberikan.

4. Bagi peserta didik

Peserta didik agar terus berlatih dan membiasakan untuk menulis dengan menggunakan tulisan tegak bersambung baik di rumah maupun di sekolah guna meningkatkan keterampilan menulis yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian. 2004. *Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi Siswa Belajar*, Diakses dari <http://re-searchengines.com/art05-65.html>. Pada tanggal 30 Juli 2017. Jam 24.30 WIB.
- Astuti Fitri. 2014. *Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung Dengan Metode Drill Kelas 1*. Diakses dari <http://repository.uinjkt.id>. Pada tanggal 23 Juli 2017, Jam 19.50 WIB.
- Basuki Makmun. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Ttegak Bersambung melalui Metode Menjiplak pada Siswa Kelas II Di SD Banyudono 4 Dukun Magelang*. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/10300/1/Makmun%20Basuki.pdf>. Pada tanggal 23 Juli 2017, Jam 19.45 WIB
- Bunawan Lani & Susilawati Cicilia. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama.
- Chair Mustafa. 2009. *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo
- Depdiknas. 2009. *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2000. *Metode Khusus Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjan Dikdasmen
- Djamarah Bahri Syaiful. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ellis Arthur, et all. 1989. *Elementary Language Art Instruction*. New Jersey: Prentice Hall.
- Faturrohman Pupuh dan Sutikno. Sobry 2007. *Strategi Belajar Mengajar, Startegi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep Umum* . Bandung: Redaksi Refika Aditama

- Gail,Tompskin E. 1995. *Language Arts Content and Teaching Strategies*. New Jersey: Prentice Hall.
- Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus tunarungu*. Bandung: Luxima.
- Hikmah Ulfatun.2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Siswa Kelas II SDN 1 Pulorejo*. Diakses dari http://eprints.ums.ac.id/27977/9/NASKAH_PUBLIKASI.pdf. Pada tanggal 23 Juli 2017, Jam 20.01 WIB.
- Hildayanti Rini.2008. *Penanganan Anak Berkelainan*.Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jamaris Martini.2009. *Kesulitan Belajar*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Kurniawan Dwi A. 2013. *Mengajari Peserta didik atau Anak Menulis Tegak Bersambung*. Diakses dari [http://kurniawandwia150.blogspot.com/2013/01/mengajari-Peserta didik-atau-anak-menulis-tegak.html](http://kurniawandwia150.blogspot.com/2013/01/mengajari-Peserta-didik-atau-anak-menulis-tegak.html). Pada tanggal 07 September 2016, jam 18.50 WIB.
- Murniati Hetty. 2012. *Belajar Cepat Menulis Huruf Tegak Bersambung untuk Sekolah Dasar Kelas 2*. Magelang: CV. Tidar Ilmu.
- Ngalim M Purwanto. dan Djeniah.1997.*Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*.Jakarta : PT RosdaJayaputra
- Pratiwi,Sevi Indra. 2016. *Model induktif kata bergambar animasi terhadap kemampuan menulis permulaan anak tunarungu di SLB*. Diakses dari <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/15998>. Pada tanggal 20 Desember 2016. Jam 16.52
- Ribut W.E. dan Arif B.W. (2007). *Penerapan Alat Penilaian Berbasis Kompetensi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Peserta didik SD Muhammadiyah I Malang*. *Jurnal Dedikasi* (Volume 4). Hlm. 90.

- Rofi'uddin Ahmad dan Zuchdi Darmiyati. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rosidi Imam. 2009. *Menulis Siapa Takut (Panduan Bagi Penulis Pemula)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rufaida.2010. *Menulis Tegak Bersambung*. Diakses dari <http://sekolahdasaronline.blogspot.com/2010/06/menulis-tegakbersambung.html>. Pada tanggal 07 September, jam 18.45 WIB
- Sampurno Agus. 2008. *Workshop Handwriting*. Diakses dari <http://gurukreatif.wordpress.com/2008/10/17/workshop-handwriting/>. Pada tanggal 10 September 2016, jam 20.07 WIB.
- Sanjaya Wina.2010.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta: Kencana
- Sela. 2012. *Menulis Tegak Bersambung*. Diakses dari <http://www.gurukecilchela.blogspot.com/2012/11/menulis-tegak-bersambung.html?m=1>. Pada tanggal 07 September 2016, jam 19.00 WIB.
- Setyaningsih Febriyani.2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas Awal SD Negeri Karangputat 02 Cilacap*. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/15989/1/SKRIPSI%20FEBRIANI%20SETIYANIN%20GSIH.pdf>. Pada tanggal 23 Juli 2017, Jam 20.25 WIB.
- Suryono dan Hariyanto.2013.*Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Usmiawati. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Peserta didik Kelas I SDN Ujung VIII Surabaya*. Skripsi : Universitas Negeri Surabaya.
- Wahyuni Sri Ambar Arum. 2005. *Perspektif Pendidikan Luar Biasa dan Implikasi bagi Penyiapan Tenaga Pendidik*. Jakarta: DEPDIKNAS.

LAMPIRAN 1

DAFTAR HADIR DAN JADWAL PELAKSANAAN SIKLUS I DAN II

NO	NAMA	TANGGAL/BULAN/TAHUN											
		SIKLUS I							SIKLUS II				
		10/2	16/2	22/2	23/2	28/2	2/3	7/3	14/3	16/3	21/3	03/4	11/4
1.	Wisnu Aji			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
2.	Nidham Asykar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3.	Muntazah		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
4.	Adinda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kayla	✓	✓	✓	✓	✓			✓				
6.	Rizky Amin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jakarta, 18 Juli 2017

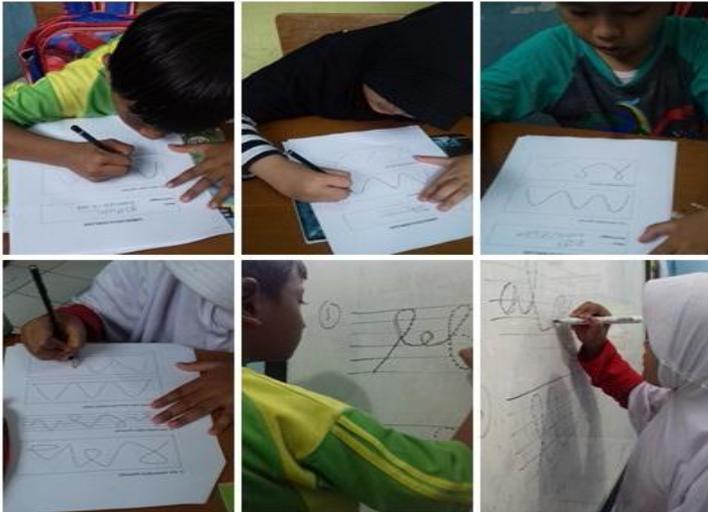
Kolaborator

Peneliti

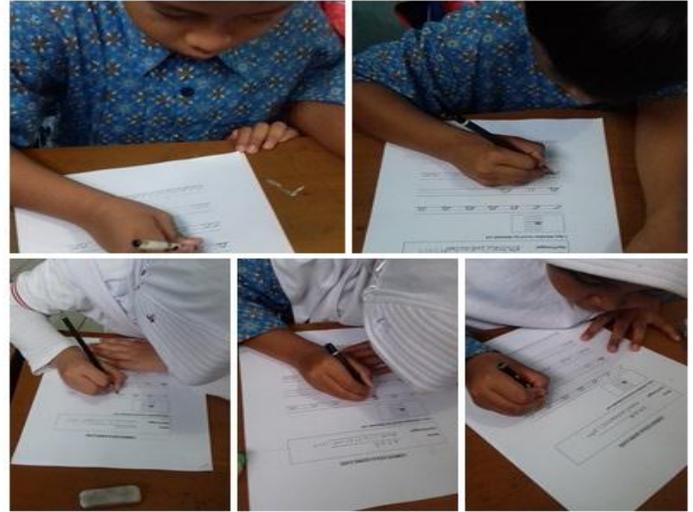
Supono,S.Pd
NIP.196901301994031003

Isti Haryani
NIP.1335130129

LAMPIRAN 3
Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Tegak bersambung di Kelas II SLB BC Cempaka Putih



Gambar 4.2 Pelaksanaan kegiatan tes keterampilan menulis tegak bersambung pertemuan 1 siklus I



Gambar 4.3 Pelaksanaan kegiatan tes keterampilan menulis tegak bersambung pertemuan 2 siklus I



Gambar 4.4 Pelaksanaan kegiatan tes keterampilan menulis tegak bersambung pertemuan 3 siklus I

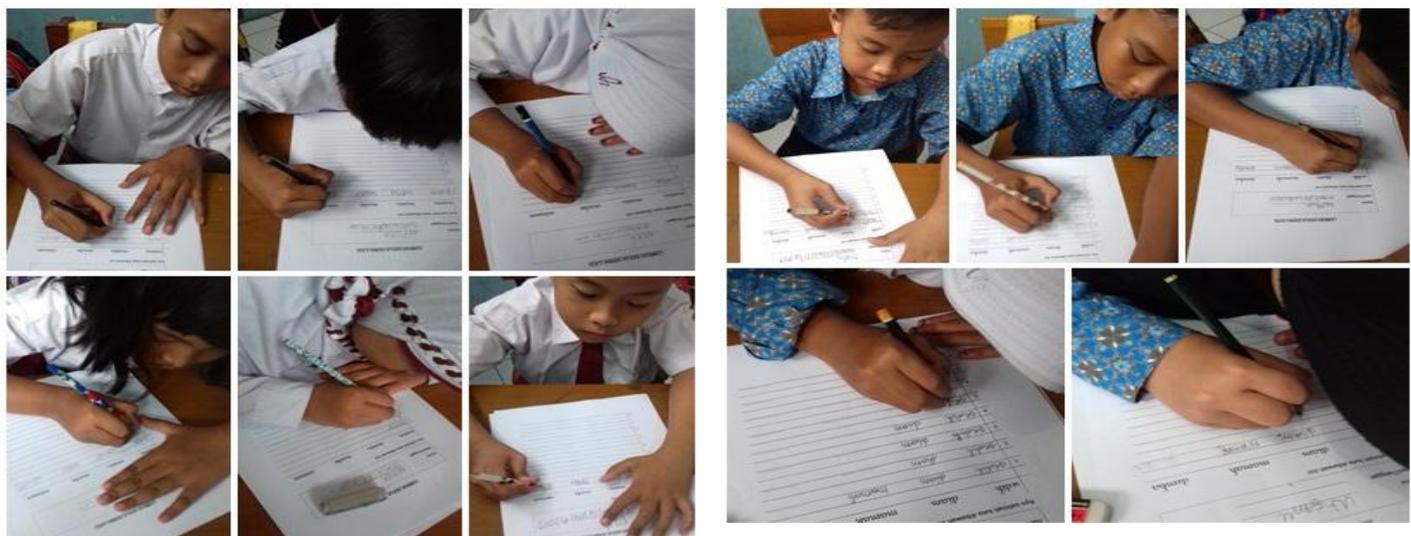


Gambar 4.5 Pelaksanaan kegiatan tes keterampilan menulis tegak bersambung pertemuan 4 siklus I



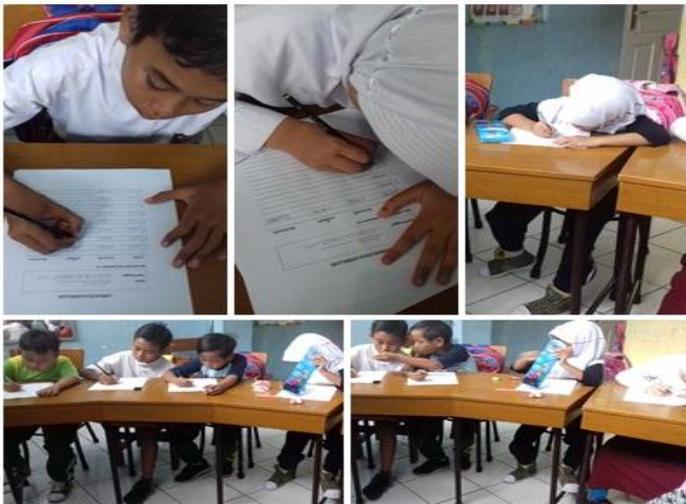
Gambar 4.6 Pelaksanaan kegiatan tes keterampilan menulis tegak bersambung pertemuan 5 siklus I

Gambar 4.7 Pelaksanaan kegiatan tes keterampilan menulis tegak bersambung pertemuan 6 siklus I



Gambar 4.10 Pelaksanaan kegiatan tes keterampilan menulis tegak bersambung pertemuan 1 siklus II

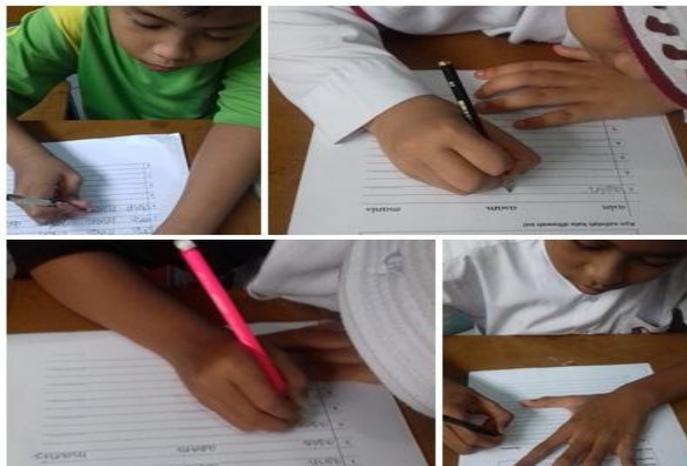
Gambar 4.11 Pelaksanaan kegiatan tes keterampilan menulis tegak bersambung pertemuan 2 siklus II



Gambar 4.12 Pelaksanaan kegiatan tes keterampilan menulis tegak bersambung pertemuan 3 siklus II



Gambar 4.13 Pelaksanaan kegiatan tes keterampilan menulis tegak bersambung pertemuan 4 siklus II



Gambar 4.14 Pelaksanaan kegiatan tes keterampilan menulis tegak bersambung pertemuan 5 siklus II

LAMPIRAN 4
INSTRUMEN TINDAKAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS
(KETERAMPILAN AWAL/PRE-TEST)

Nama : NA

Hari/Tanggal : Rabu/ 8 Februari 2017

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR PENILAIAN				KETERANGAN
		3	2	1	0	
1.	Memegang pensil	√				
2.	Menirukan garis vertikal	√				
3.	Menirukan garis horizontal	√				
4.	Menyambung garis vertikal	√				
5.	Menyambung garis horizontal	√				
MENIRUKAN KATA TERTULIS						
1.	Buku			√		
2.	Sepatu			√		
3.	Rambut			√		
4.	Pisang		√			
5.	Bagus			√		
MENIRUKAN KALIMAT TERTULIS						
1.	Buku itu punya saya.		√			

2.	Sepatu kamu kotor.		√			
3.	Rambut saya rapi.			√		
4.	Pisang berwarna kuning.			√		
5.	Baju kamu bagus.			√		
Skor Perolehan		15	6	7		
Nilai		$\frac{28}{60}$			X 100% = 46%	
Keterangan Skor Penilaian :						
3. Dapat melakukan tanpa bantuan						
2. Dapat melakukan dengan sedikit bantuan						
1. Dapat melakukan dengan banyak bantuan						
0. Tidak dapat melakukan						

**INSTRUMEN TINDAKAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS
(KETERAMPILAN AWAL/PRE-TEST)**

Nama : KY

Hari/Tanggal : Rabu/ 8 Februari 2017

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR PENILAIAN				KETERANGAN
		3	2	1	0	
1.	Memegang pensil	√				
2.	Menirukan garis vertikal	√				
3.	Menirukan garis horizontal	√				
4.	Menyambung garis vertikal	√				
5.	Menyambung garis horizontal	√				
MENIRUKAN KATA TERTULIS						
1.	Buku		√			
2.	Sepatu		√			
3.	Rambut		√			
4.	Pisang		√			
5.	Bagus		√			
MENIRUKAN KALIMAT TERTULIS						
1.	Buku itu punya saya.			√		
2.	Sepatu kamu kotor.			√		

3.	Rambut saya rapi.			✓		
4.	Pisang berwarna kuning.			✓		
5.	Baju kamu bagus.			✓		
Skor Perolehan		15	10	5		
Nilai		$\frac{30}{60}$			X 100% = 50%	
Keterangan Skor Penilaian :						
3. Dapat melakukan tanpa bantuan						
2. Dapat melakukan dengan sedikit bantuan						
1. Dapat melakukan dengan banyak bantuan						
0. Tidak dapat melakukan						

**INSTRUMEN TINDAKAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS
(KETERAMPILAN AWAL/PRE-TEST)**

Nama : MZ

Hari/Tanggal : Rabu/ 8 Februari 2017

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR PENILAIAN				KETERANGAN
		3	2	1	0	
1.	Memegang pensil	√				
2.	Menirukan garis vertikal	√				
3.	Menirukan garis horizontal	√				
4.	Menyambung garis vertikal	√				
5.	Menyambung garis horizontal	√				
MENIRUKAN KATA TERTULIS						
1.	Buku			√		
2.	Sepatu			√		
3.	Rambut			√		
4.	Pisang			√		
5.	Bagus			√		
MENIRUKAN KALIMAT TERTULIS						
1.	Buku itu punya saya.		√			
2.	Sepatu kamu kotor.		√			

3.	Rambut saya rapi.		√			
4.	Pisang berwarna kuning.		√			
5.	Baju kamu bagus.		√			
Skor Perolehan		15	10	5		
Nilai		$\frac{30}{60}$			X 100% = 50%	
Keterangan Skor Penilaian :						
3. Dapat melakukan tanpa bantuan						
2. Dapat melakukan dengan sedikit bantuan						
1. Dapat melakukan dengan banyak bantuan						
0. Tidak dapat melakukan						

**INSTRUMEN TINDAKAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS
(KETERAMPILAN AWAL/PRE-TEST)**

Nama : WA

Hari/Tanggal : Rabu/ 8 Februari 2017

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR PENILAIAN				KETERANGAN
		3	2	1	0	
1.	Memegang pensil	√				
2.	Menirukan garis vertikal	√				
3.	Menirukan garis horizontal	√				
4.	Menyambung garis vertikal	√				
5.	Menyambung garis horizontal	√				
MENIRUKAN KATA TERTULIS						
1.	Buku		√			
2.	Sepatu		√			
3.	Rambut		√			
4.	Pisang		√			
5.	Bagus		√			
MENIRUKAN KALIMAT TERTULIS						
1.	Buku itu punya saya.		√			
2.	Sepatu kamu kotor.		√			

3.	Rambut saya rapi.		√			
4.	Pisang berwarna kuning.		√			
5.	Baju kamu bagus.		√			
Skor Perolehan		15	20			
Nilai		$\frac{35}{60}$			X 100 = 58%	
Keterangan Skor Penilaian :						
3. Dapat melakukan tanpa bantuan						
2. Dapat melakukan dengan sedikit bantuan						
1. Dapat melakukan dengan banyak bantuan						
0. Tidak dapat melakukan						

**INSTRUMEN TINDAKAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS
(KETERAMPILAN AWAL/PRE-TEST)**

Nama : AD

Hari/Tanggal : Rabu/ 8 Februari 2017

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR PENILAIAN				KETERANGAN
		3	2	1	0	
1.	Memegang pensil	√				
2.	Menirukan garis vertikal		√			
3.	Menirukan garis horizontal		√			
4.	Menyambung garis vertikal	√				
5.	Menyambung garis horizontal	√				
MENIRUKAN KATA TERTULIS						
1.	Buku			√		
2.	Sepatu			√		
3.	Rambut			√		
4.	Pisang			√		
5.	Bagus			√		
MENIRUKAN KALIMAT TERTULIS						
1.	Buku itu punya saya.			√		
2.	Sepatu kamu kotor.			√		

3.	Rambut saya rapi.			√		
4.	Pisang berwarna kuning.			√		
5.	Baju kamu bagus.			√		
Skor Perolehan		9	4	10		
Nilai		$\frac{23}{60}$			X 100% = 38%	
Keterangan Skor Penilaian :						
3. Dapat melakukan tanpa bantuan						
2. Dapat melakukan dengan sedikit bantuan						
1. Dapat melakukan dengan banyak bantuan						
0. Tidak dapat melakukan						

**INSTRUMEN TINDAKAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS
(KETERAMPILAN AWAL/PRE-TEST)**

Nama : RA

Hari/Tanggal : Rabu/ 8 Februari 2017

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR PENILAIAN				KETERANGAN
		3	2	1	0	
1.	Memegang pensil			√		
2.	Menirukan garis vertikal		√			
3.	Menirukan garis horizontal		√			
4.	Menyambung garis vertikal	√				
5.	Menyambung garis horizontal	√				
MENIRUKAN KATA TERTULIS						
1.	Buku			√		
2.	Sepatu			√		
3.	Rambut			√		
4.	Pisang			√		
5.	Bagus			√		
MENIRUKAN KALIMAT TERTULIS						
1.	Buku itu punya saya.			√		
2.	Sepatu kamu kotor.			√		

3.	Rambut saya rapi.			✓		
4.	Pisang berwarna kuning.			✓		
5.	Baju kamu bagus.			✓		
Skor Perolehan		6	4	11		
Nilai		$\frac{21}{60}$			X 100% = 35%	
Keterangan Skor Penilaian :						
3. Dapat melakukan tanpa bantuan						
2. Dapat melakukan dengan sedikit bantuan						
1. Dapat melakukan dengan banyak bantuan						
0. Tidak dapat melakukan						

LAMPIRAN 5
INSTRUMEN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG PADA PESERTA DIDIK
TUNARUNGU KELAS II DI SLB BC CEMPAKA PUTIH
SIKLUS I

NAMA SISWA : NA

KELAS : II (DUA)

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR YANG DIPEROLEH				RENTANG SKOR
		3	2	1	0	
1.	Menghubungkan titik-titik menjadi garis					4. Dapat melakukan tanpa bantuan 3. Dapat melakukan dengan sedikit bantuan 2. Dapat melakukan dengan banyak bantuan 0. Tidak dapat melakukan
	a. Menebalkan garis menjadi garis lengkung		√			
	b. Menebalkan garis menjadi garis berkelok		√			
	c. Menebalkan garis menjadi garis zig-zag	√				
2.	Membuat garis					
	a. Membuat garis lengkung		√			
	b. Membuat garis berkelok			√		
	c. Membuat garis zig-zag		√			
3.	Menghubungkan titik menjadi huruf vokal tegak bersambung					

	a. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (a) tegak bersambung		√		
	b. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (i) tegak bersambung	√			
	c. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (u) tegak bersambung		√		
	d. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (e) tegak bersambung	√			
	e. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (o) tegak bersambung	√			
4.	Menulis huruf vokal tegak bersambung.				
	a. Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung		√		
	b. Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung			√	
	c. Menulis huruf vokal (u) tegak bersambung		√		
	d. Menulis huruf vokal (e) tegak bersambung		√		
	e. Menulis huruf vokal (o) tegak bersambung	√			
5.	Menghubungkan titik menjadi huruf konsonan tegak bersambung.				
	a. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (b) tegak bersambung	√			
	b. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (c) tegak bersambung			√	
	c. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (d) tegak bersambung		√		

	d. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (h) tegak bersambung		✓			
	e. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (m) tegak bersambung			✓		
	f. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (n) tegak bersambung			✓		
	g. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (s) tegak bersambung				✓	
6.	Menulis huruf konsonan tegak bersambung					
	a. Menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung			✓		
	b. Menulis huruf konsonan (c) tegak bersambung	✓				
	c. Menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung	✓				
	d. Menulis huruf konsonan (h) tegak bersambung		✓			
	e. Menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung			✓		
	f. Menulis huruf konsonan (n) tegak bersambung			✓		
	g. Menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung				✓	
7.	Menulis kata benda dan kata kerja					
	a. Dasi		✓			
	b. Nasi		✓			
	c. Sabun		✓			

	d. Mandi			√		
	e. Baca		√			
	f. Minum		√			

**INSTRUMEN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG PADA PESERTA DIDIK
TUNARUNGU KELAS II DI SLB BC CEMPAKA PUTIH
SIKLUS I**

NAMA SISWA : RA
KELAS : II (DUA)

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR YANG DIPEROLEH				RENTANG SKOR
		3	2	1	0	
1.	Menghubungkan titik-titik menjadi garis					5. Dapat melakukan tanpa bantuan 4. Dapat melakukan dengan sedikit bantuan 3. Dapat melakukan dengan banyak bantuan 1. Tidak dapat melakukan
	a. Menebalkan garis menjadi garis lengkung	√				
	b. Menebalkan garis menjadi garis berkelok		√			
	c. Menebalkan garis menjadi garis zig-zag		√			
2.	Membuat garis					
	a. Membuat garis lengkung			√		
	b. Membuat garis berkelok			√		
	c. Membuat garis zig-zag			√		
3.	Menghubungkan titik menjadi huruf vokal tegak bersambung					
	a. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (a) tegak	√				

	bersambung				
	b. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (i) tegak bersambung	✓			
	c. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (u) tegak bersambung		✓		
	d. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (e) tegak bersambung		✓		
	e. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (o) tegak bersambung	✓			
4.	Menulis huruf vokal tegak bersambung.				
	a. Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung		✓		
	b. Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung		✓		
	c. Menulis huruf vokal (u) tegak bersambung	✓			
	d. Menulis huruf vokal (e) tegak bersambung			✓	
	e. Menulis huruf vokal (o) tegak bersambung			✓	
5.	Menghubungkan titik menjadi huruf konsonan tegak bersambung.				
	a. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (b) tegak bersambung			✓	
	b. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (c) tegak bersambung		✓		
	c. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (d) tegak bersambung		✓		

	d. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (h) tegak bersambung		✓			
	e. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (m) tegak bersambung	✓				
	f. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (n) tegak bersambung			✓		
	g. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (s) tegak bersambung				✓	
6.	Menulis huruf konsonan tegak bersambung					
	a. Menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung			✓		
	b. Menulis huruf konsonan (c) tegak bersambung		✓			
	c. Menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung		✓			
	d. Menulis huruf konsonan (h) tegak bersambung			✓		
	e. Menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung		✓			
	f. Menulis huruf konsonan (n) tegak bersambung			✓		
	g. Menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung				✓	
7.	Menulis kata benda dan kata kerja					
	a. Dasi			✓		
	b. Nasi			✓		
	c. Sabun			✓		

	d. Mandi		√			
	e. Baca			√		
	f. Minum		√			

**INSTRUMEN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG PADA PESERTA DIDIK
TUNARUNGU KELAS II DI SLB BC CEMPAKA PUTIH
SIKLUS I**

NAMA SISWA : AD

KELAS : II (DUA)

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR YANG DIPEROLEH				RENTANG SKOR
		3	2	1	0	
1.	Menghubungkan titik-titik menjadi garis					3. Dapat melakukan tanpa bantuan 2. Dapat melakukan dengan sedikit bantuan 1. Dapat melakukan dengan banyak bantuan
	a. Menebalkan garis menjadi garis lengkung	√				
	b. Menebalkan garis menjadi garis berkelok		√			
	c. Menebalkan garis menjadi garis zig-zag		√			
2.	Membuat garis					0. Tidak dapat melakukan
	a. Membuat garis lengkung			√		
	b. Membuat garis berkelok			√		
	c. Membuat garis zig-zag				√	
3.	Menghubungkan titik menjadi huruf vokal tegak bersambung					
	a. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (a) tegak bersambung	√				

	b. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (i) tegak bersambung	√			
	c. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (u) tegak bersambung	√			
	d. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (e) tegak bersambung	√			
	e. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (o) tegak bersambung	√			
4.	Menulis huruf vokal tegak bersambung.				
	a. Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung	√			
	b. Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung		√		
	c. Menulis huruf vokal (u) tegak bersambung			√	
	d. Menulis huruf vokal (e) tegak bersambung		√		
	e. Menulis huruf vokal (o) tegak bersambung			√	
5.	Menghubungkan titik menjadi huruf konsonan tegak bersambung.				
	a. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (b) tegak bersambung	√			
	b. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (c) tegak bersambung	√			
	c. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (d) tegak bersambung	√			
	d. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (h) tegak bersambung	√			

	e. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (m) tegak bersambung	✓			
	f. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (n) tegak bersambung	✓			
	g. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (s) tegak bersambung	✓			
6.	Menulis huruf konsonan tegak bersambung				
	a. Menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung	✓			
	b. Menulis huruf konsonan (c) tegak bersambung		✓		
	c. Menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung	✓			
	d. Menulis huruf konsonan (h) tegak bersambung		✓		
	e. Menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung	✓			
	f. Menulis huruf konsonan (n) tegak bersambung	✓			
	g. Menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung	✓			
7.	Menulis kata kerja dan kata benda				
	a. Dasi	✓			
	b. Nasi	✓			
	c. Sabun	✓			
	d. Mandi	✓			
	e. Baca	✓			

f. Minum	✓				
----------	---	--	--	--	--

**INSTRUMEN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG PADA PESERTA DIDIK
TUNARUNGU KELAS II DI SLB BC CEMPAKA PUTIH
SIKLUS I**

NAMA SISWA : KY
KELAS : II (DUA)

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR YANG DIPEROLEH				RENTANG SKOR
		3	2	1	0	
						0 - 3
1.	Menghubungkan titik-titik menjadi garis					3. Dapat melakukan tanpa bantuan 2. Dapat melakukan dengan sedikit bantuan 1. Dapat melakukan dengan banyak bantuan
	a. Menebalkan garis menjadi garis lengkung	√				
	b. Menebalkan garis menjadi garis berkelok			√		
	c. Menebalkan garis menjadi garis zig-zag		√			
2.	Membuat garis					0. Tidak dapat melakukan
	a. Membuat garis lengkung		√			
	b. Membuat garis berkelok		√			
	c. Membuat garis zig-zag	√				
3.	Menghubungkan titik menjadi huruf vokal tegak bersambung					
	a. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (a) tegak bersambung		√			

	b. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (i) tegak bersambung		√		
	c. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (u) tegak bersambung		√		
	d. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (e) tegak bersambung		√		
	e. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (o) tegak bersambung		√		
4.	Menulis huruf vokal tegak bersambung.				
	a. Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung		√		
	b. Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung			√	
	c. Menulis huruf vokal (u) tegak bersambung		√		
	d. Menulis huruf vokal (e) tegak bersambung	√			
	e. Menulis huruf vokal (o) tegak bersambung			√	
5.	Menghubungkan titik menjadi huruf konsonan tegak bersambung.				
	a. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (b) tegak bersambung		√		
	b. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (c) tegak bersambung		√		
	c. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (d) tegak bersambung		√		
	d. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (h) tegak bersambung		√		

	e. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (m) tegak bersambung	√			
	f. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (n) tegak bersambung		√		
	g. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (s) tegak bersambung	√			
6.	Menulis huruf konsonan tegak bersambung				
	a. Menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung				√
	b. Menulis huruf konsonan (c) tegak bersambung	√			
	c. Menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung		√		
	d. Menulis huruf konsonan (h) tegak bersambung		√		
	e. Menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung			√	
	f. Menulis huruf konsonan (n) tegak bersambung		√		
	g. Menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung	√			
7.	Menulis kata benda dan kata kerja				
	a. Dasi				
	b. Nasi				
	c. Sabun				
	d. Mandi				

e. Baca				
f. Minum				

**INSTRUMEN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG PADA PESERTA DIDIK
TUNARUNGU KELAS II DI SLB BC CEMPAKA PUTIH
SIKLUS I**

NAMA SISWA : WA
KELAS : II (DUA)

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR YANG DIPEROLEH				RENTANG SKOR
		3	2	1	0	
						0 - 3
1.	Menghubungkan titik-titik menjadi garis					3. Dapat melakukan tanpa bantuan 2. Dapat melakukan dengan sedikit bantuan 1. Dapat melakukan dengan banyak bantuan
	a. Menebalkan garis menjadi garis lengkung					
	b. Menebalkan garis menjadi garis berkelok					
	c. Menebalkan garis menjadi garis zig-zag					
2.	Membuat garis					0. Tidak dapat melakukan
	a. Membuat garis lengkung					
	b. Membuat garis berkelok					
	c. Membuat garis zig-zag					
3.	Menghubungkan titik menjadi huruf vokal tegak bersambung					
	a. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (a) tegak bersambung					

	b. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (i) tegak bersambung				
	c. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (u) tegak bersambung				
	d. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (e) tegak bersambung				
	e. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (o) tegak bersambung				
4.	Menulis huruf vokal tegak bersambung.				
	a. Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung			√	
	b. Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung	√			
	c. Menulis huruf vokal (u) tegak bersambung	√			
	d. Menulis huruf vokal (e) tegak bersambung				√
	e. Menulis huruf vokal (o) tegak bersambung			√	
5.	Menghubungkan titik menjadi huruf konsonan tegak bersambung.				
	a. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (b) tegak bersambung	√			
	b. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (c) tegak bersambung	√			
	c. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (d) tegak bersambung	√			
	d. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (h) tegak bersambung	√			

	e. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (m) tegak bersambung	✓			
	f. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (n) tegak bersambung	✓			
	g. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (s) tegak bersambung	✓			
6.	Menulis huruf konsonan tegak bersambung				
	a. Menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung		✓		
	b. Menulis huruf konsonan (c) tegak bersambung	✓			
	c. Menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung	✓			
	d. Menulis huruf konsonan (h) tegak bersambung	✓			
	e. Menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung	✓			
	f. Menulis huruf konsonan (n) tegak bersambung	✓			
	g. Menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung			✓	
7.	Menulis kata benda dan kata kerja				
	a. Dasi	✓			
	b. Nasi	✓			
	c. Sabun	✓			
	d. Mandi	✓			

e. Baca		√		
f. Minum	√			

**INSTRUMEN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG PADA PESERTA DIDIK
TUNARUNGU KELAS II DI SLB BC CEMPAKA PUTIH
SIKLUS I**

NAMA SISWA : MZ
KELAS : II (DUA)

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR YANG DIPEROLEH				RENTANG SKOR
		3	2	1	0	
1.	Menghubungkan titik-titik menjadi garis					3. Dapat melakukan tanpa bantuan 2. Dapat melakukan dengan sedikit bantuan 1. Dapat melakukan dengan banyak bantuan
	a. Menebalkan garis menjadi garis lengkung					
	b. Menebalkan garis menjadi garis berkelok					
	c. Menebalkan garis menjadi garis zig-zag					
2.	Membuat garis					0. Tidak dapat melakukan
	a. Membuat garis lengkung					
	b. Membuat garis berkelok					
	c. Membuat garis zig-zag					
3.	Menghubungkan titik menjadi huruf vokal tegak bersambung					
	a. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (a) tegak bersambung	√				

	b. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (i) tegak bersambung	✓			
	c. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (u) tegak bersambung	✓			
	d. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (e) tegak bersambung	✓			
	e. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf vokal (o) tegak bersambung	✓			
4.	Menulis huruf vokal tegak bersambung.				
	a. Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung				
	b. Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung				
	c. Menulis huruf vokal (u) tegak bersambung				
	d. Menulis huruf vokal (e) tegak bersambung				
	e. Menulis huruf vokal (o) tegak bersambung				
5.	Menghubungkan titik menjadi huruf konsonan tegak bersambung.				
	a. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (b) tegak bersambung	✓			
	b. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (c) tegak bersambung	✓			
	c. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (d) tegak bersambung	✓			
	d. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (h) tegak bersambung	✓			

	e. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (m) tegak bersambung	✓			
	f. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (n) tegak bersambung	✓			
	g. Menghubungkan titik-titik menjadi huruf konsonan (s) tegak bersambung	✓			
6.	Menulis huruf konsonan tegak bersambung				
	a. Menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung	✓			
	b. Menulis huruf konsonan (c) tegak bersambung			✓	
	c. Menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung	✓			
	d. Menulis huruf konsonan (h) tegak bersambung	✓			
	e. Menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung	✓			
	f. Menulis huruf konsonan (n) tegak bersambung	✓			
	g. Menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung			✓	
7.	Menulis kata/kalimat				
	a. Dasi	✓			
	b. Nasi	✓			
	c. Sabun	✓			
	d. Mandi	✓			

e. Baca	✓			
f. Minum	✓			

LAMPIRAN 6

**INSTRUMEN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG PADA PESERTA DIDIK
TUNARUNGU KELAS II DI SLB BC CEMPAKA PUTIH
SIKLUS II**

NAMA SISWA : NA

KELAS : II (Dua)

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR YANG DIPEROLEH				RENTANG SKOR
		3	2	1	0	
1.	Menulis huruf tegak bersambung dan merangkai menjadi kata					3. Dapat melakukan tanpa bantuan 2. Dapat melakukan dengan sedikit bantuan 1. Dapat melakukan dengan banyak bantuan 0. Tidak dapat melakukan
	a. Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung	√				
	b. Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung	√				
	c. Menulis huruf vokal (u) tegak bersambung	√				
	d. Menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung.	√				
	e. Menulis huruf konsonan (n) tegak bersambung	√				
	f. Menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung.	√				
	g. Menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung.	√				
	h. Menulis kata "nama"		√			
	i. Menulis kata "manis"		√			

	j. Menulis kata “madu”			✓		
	k. Menulis kata “minum”				✓	
2.	a. Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung.	✓				
	b. Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung.	✓				
	c. Menulis huruf vokal (e) tegak bersambung.	✓				
	d. Menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung		✓			
	e. Menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung	✓				
	f. Menulis huruf konsonan (h) tegak bersambung	✓				
	g. Menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung	✓				
	h. Menulis kata “Sedih”				✓	
	i. Menulis kata “diam”	✓				
	j. Menulis kata “mamah”		✓			
	k. Menulis kata “domba”	✓				
3.	a. Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung	✓				
	b. Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung.	✓				

	c. Menulis huruf vokal (u) tegak bersambung.	✓				
	d. Menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung	✓				
	e. Menulis huruf konsona (d) tegak bersambung	✓				
	f. Menulis huruf konsonan (n) tegak bersambung.	✓				
	g. Menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung.	✓				
	h. Menulis kata “asin”	✓				
	i. Menulis kata “mandi”			✓		
	j. Menulis kata “sabun”		✓			
	k. Menulis kata “demam”	✓				
4.	a. Menulis vokal (a) tegak bersambung	✓				
	b. Menulis vokal (i) tegak bersambung	✓				
	c. Menulis vokal (u) tegak bersambung	✓				
	d. Menulis vokal (e) tegak bersambung.	✓				
	e. Menulis konsonan (b) tegak bersambung.	✓				
	f. Menulis konsonan (c) tegak bersambung	✓				
	g. Menulis konsonan (h) tegak bersambung.	✓				
	h. Menulis konsonan (m) tegak bersambung.	✓				
	i. Menulis konsonan (s) tegak bersambung.	✓				
	j. Menulis kata “sembuh”		✓			

	k. Menulis kata “ senam ”	✓				
	l. Menulis kata “ cuci ”	✓				
	m. Menulis kata “ cabai ”	✓				
5.	a. Asin					
	b. Asam					
	c. Manis					
	d. Demam					
	e. Sedih					
	f. Sembuh					
	g. Bau					

**INSTRUMEN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG PADA PESERTA DIDIK
TUNARUNGU KELAS II DI SLB BC CEMPAKA PUTIH
SIKLUS II**

NAMA SISWA : RA
KELAS : II (Dua)

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR YANG DIPEROLEH				RENTANG SKOR
		3	2	1	0	
						0 – 3
1.	Menulis huruf tegak bersambung dan merangkai menjadi kata					3. Dapat melakukan tanpa bantuan 2. Dapat melakukan dengan sedikit bantuan 1. Dapat melakukan dengan banyak bantuan 0. Tidak dapat melakukan
	a. Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung	√				
	b. Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung	√				
	c. Menulis huruf vokal (u) tegak bersambung	√				
	d. Menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung.	√				
	e. Menulis huruf konsonan (n) tegak bersambung	√				
	f. Menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung.	√				
	g. Menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung.	√				
	h. Menulis kata “nama”			√		
	i. Menulis kata “manis”		√			
	j. Menulis kata “madu”	√				

	k. Menulis kata “ minum ”			✓	
2.	a. Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung.	✓			
	b. Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung.	✓			
	c. Menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung	✓			
	d. Menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung	✓			
	e. Menulis huruf konsonan (h) tegak bersambung	✓			
	f. Menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung	✓			
	g. Menulis kata “ sedih ”			✓	
	h. Menulis kata “ diam ”	✓			
	i. Menulis kata “ mamah ”		✓		
	j. Menulis kata “ domba ”		✓		
3.	a. Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung	✓			
	b. Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung.	✓			
	c. Menulis huruf vokal (u) tegak bersambung.	✓			
	d. Menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung	✓			
	e. Menulis huruf konsona (d)	✓			

	tegak bersambung				
	f. Menulis huruf konsonan (n) tegak bersambung.	✓			
	g. Menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung.	✓			
	h. Menulis kata “asin”		✓		
	i. Menulis kata “mandi”		✓		
	j. Menulis kata “sabun”				✓
	k. Menulis kata “demam”		✓		
4.	a. Menulis vokal (a) tegak bersambung	✓			
	b. Menulis vokal (i) tegak bersambung	✓			
	c. Menulis vokal (u) tegak bersambung	✓			
	d. Menulis vokal (e) tegak bersambung.	✓			
	e. Menulis konsonan (b) tegak bersambung.	✓			
	f. Menulis konsonan (c) tegak bersambung	✓			
	g. Menulis konsonan (h) tegak bersambung.	✓			
	h. Menulis konsonan (m) tegak bersambung.	✓			
	i. Menulis konsonan (s) tegak bersambung.	✓			
	j. Menulis kata “sembuh”		✓		
	k. Menulis kata “senam”	✓			
	l. Menulis kata “cuci”	✓			

	m. Menulis kata “cabai”		✓			
5.	a. Asin	✓				
	b. Asam	✓				
	c. Manis	✓				
	d. Demam	✓				
	e. Sedih		✓			
	f. Sembuh		✓			
	g. Bau	✓				

**INSTRUMEN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG PADA PESERTA DIDIK
TUNARUNGU KELAS II DI SLB BC CEMPAKA PUTIH
SIKLUS II**

NAMA SISWA : AD

KELAS : II (Dua)

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR YANG DIPEROLEH				RENTANG SKOR
		3	2	1	0	
1.	Menulis huruf tegak bersambung dan merangkai menjadi kata					3. Dapat melakukan tanpa bantuan 2. Dapat melakukan dengan sedikit bantuan 1. Dapat melakukan dengan banyak bantuan 0. Tidak dapat melakukan
	a. Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung	√				
	b. Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung	√				
	c. Menulis huruf vokal (u) tegak bersambung	√				
	d. Menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung.	√				
	e. Menulis huruf konsonan (n) tegak bersambung	√				
	f. Menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung.	√				
	g. Menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung.	√				
	h. Menulis kata "nama"	√				
	i. Menulis kata "manis"		√			
	j. Menulis kata "madu"	√				

	k. Menulis kata “ minum ”	✓			
2.	a. Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung.	✓			
	b. Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung.	✓			
	c. Menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung	✓			
	d. Menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung	✓			
	e. Menulis huruf konsonan (h) tegak bersambung	✓			
	f. Menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung	✓			
	g. Menulis kata “ sedih ”		✓		
	h. Menulis kata “ diam ”	✓			
	i. Menulis kata “ mamah ”	✓			
	j. Menulis kata “ domba ”		✓		
3.	a. Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung	✓			
	b. Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung.	✓			
	c. Menulis huruf vokal (u) tegak bersambung.	✓			
	d. Menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung	✓			
	e. Menulis huruf konsona (d)	✓			

	tegak bersambung				
	f. Menulis huruf konsonan (n) tegak bersambung.	✓			
	g. Menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung.	✓			
	h. Menulis kata “asin”		✓		
	i. Menulis kata “mandi”	✓			
	j. Menulis kata “sabun”	✓			
	k. Menulis kata “demam”	✓			
4.	a. Menulis vokal (a) tegak bersambung	✓			
	b. Menulis vokal (i) tegak bersambung	✓			
	c. Menulis vokal (u) tegak bersambung	✓			
	d. Menulis vokal (e) tegak bersambung.	✓			
	e. Menulis konsonan (b) tegak bersambung.	✓			
	f. Menulis konsonan (c) tegak bersambung	✓			
	g. Menulis konsonan (h) tegak bersambung.	✓			
	h. Menulis konsonan (m) tegak bersambung.	✓			
	i. Menulis konsonan (s) tegak bersambung.	✓			
	j. Menulis kata “sembuh”	✓			
	k. Menulis kata “senam”	✓			
	l. Menulis kata “cuci”	✓			

	m. Menulis kata “cabai”	✓			
5.	a. Asin	✓			
	b. Asam	✓			
	c. Manis	✓			
	d. Demam	✓			
	e. Sedih	✓			
	f. Sembuh		✓		
	g. Bau	✓			

**INSTRUMEN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG PADA PESERTA DIDIK
TUNARUNGU KELAS II DI SLB BC CEMPAKA PUTIH**

SIKLUS II

NAMA SISWA : KY

KELAS : II (Dua)

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR YANG DIPEROLEH				RENTANG SKOR
		3	2	1	0	0 - 3
1.	Menulis huruf tegak bersambung dan merangkai menjadi kata					3. Dapat melakukan tanpa bantuan 2. Dapat melakukan dengan sedikit bantuan 1. Dapat melakukan dengan banyak bantuan 0. Tidak dapat melakukan
	a. Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung	√				
	b. Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung	√				
	c. Menulis huruf vokal (u) tegak bersambung	√				
	d. Menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung.	√				
	e. Menulis huruf konsonan (n) tegak bersambung	√				
	f. Menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung.	√				
	g. Menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung.	√				
	h. Menulis kata "nama"	√				
	i. Menulis kata "manis"	√				
	j. Menulis kata "madu"	√				
	k. Menulis kata "minum"	√				

2.	a. Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung.	✓			
	b. Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung.	✓			
	c. Menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung	✓			
	d. Menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung	✓			
	e. Menulis huruf konsonan (h) tegak bersambung	✓			
	f. Menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung	✓			
	g. Menulis kata “sedih”	✓			
	h. Menulis kata “diam”	✓			
	i. Menulis kata “mamah”	✓			
	j. Menulis kata “domba”	✓			
3.	a. Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung				
	b. Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung.				
	c. Menulis huruf vokal (u) tegak bersambung.				
	d. Menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung				
	e. Menulis huruf konsona (d) tegak bersambung				
	f. Menulis huruf konsonan (n) tegak bersambung.				

	g. Menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung.					
	h. Menulis kata “asin”					
	i. Menulis kata “mandi”					
	j. Menulis kata “sabun”					
	k. Menulis kata “demam”					
4.	a. Menulis vokal (a) tegak bersambung					
	b. Menulis vokal (i) tegak bersambung					
	c. Menulis vokal (u) tegak bersambung					
	d. Menulis vokal (e) tegak bersambung.					
	e. Menulis konsonan (b) tegak bersambung.					
	f. Menulis konsonan (c) tegak bersambung					
	g. Menulis konsonan (h) tegak bersambung.					
	h. Menulis konsonan (m) tegak bersambung.					
	i. Menulis konsonan (s) tegak bersambung.					
	j. Menulis kata “sembuh”					
	k. Menulis kata “senam”					
	l. Menulis kata “cuci”					
	m. Menulis kata “cabai”					

5.	a. Asin					
	b. Asam					
	c. Manis					
	d. Demam					
	e. Sedih					
	f. Sembuh					
	g. Bau					

**INSTRUMEN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG PADA PESERTA DIDIK
TUNARUNGU KELAS II DI SLB BC CEMPAKA PUTIH
SIKLUS II**

NAMA SISWA : WA

KELAS : II (Dua)

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR YANG DIPEROLEH				RENTANG SKOR
		3	2	1	0	
						0 - 3
1.	Menulis huruf tegak bersambung dan merangkai menjadi kata					3. Dapat melakukan tanpa bantuan
	a. Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung	√				2. Dapat melakukan dengan sedikit bantuan
	b. Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung	√				1. Dapat melakukan dengan banyak bantuan
	c. Menulis huruf vokal (u) tegak bersambung	√				0. Tidak dapat melakukan
	d. Menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung.	√				
	e. Menulis huruf konsonan (n) tegak bersambung	√				
	f. Menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung.	√				
	g. Menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung.	√				
	h. Menulis kata “nama”	√				
	i. Menulis kata “manis”	√				
	j. Menulis kata “madu”	√				

	k. Menulis kata “ minum ”	✓			
2.	a. Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung.	✓			
	b. Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung.	✓			
	c. Menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung	✓			
	d. Menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung	✓			
	e. Menulis huruf konsonan (h) tegak bersambung	✓			
	f. Menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung	✓			
	g. Menulis kata “ sedih ”	✓			
	h. Menulis kata “ diam ”	✓			
	i. Menulis kata “ mamah ”	✓			
	j. Menulis kata “ domba ”	✓			
3.	a. Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung	✓			
	b. Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung.	✓			
	c. Menulis huruf vokal (u) tegak bersambung.	✓			
	d. Menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung	✓			
	e. Menulis huruf konsona (d)	✓			

	tegak bersambung					
	f. Menulis huruf konsonan (n) tegak bersambung.	✓				
	g. Menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung.	✓				
	h. Menulis kata “asin”	✓				
	i. Menulis kata “mandi”	✓				
	j. Menulis kata “sabun”		✓			
	k. Menulis kata “demam”	✓				
4.	a. Menulis vokal (a) tegak bersambung					
	b. Menulis vokal (i) tegak bersambung					
	c. Menulis vokal (u) tegak bersambung					
	d. Menulis vokal (e) tegak bersambung.					
	e. Menulis konsonan (b) tegak bersambung.					
	f. Menulis konsonan (c) tegak bersambung					
	g. Menulis konsonan (h) tegak bersambung.					
	h. Menulis konsonan (m) tegak bersambung.					
	i. Menulis konsonan (s) tegak bersambung.					
	j. Menulis kata “sembuh”					
	k. Menulis kata “senam”					
	l. Menulis kata “cuci”					

m. Menulis kata “cabai”					
5.	a. Asin	✓			
	b. Asam	✓			
	c. Manis	✓			
	d. Demam	✓			
	e. Sedih	✓			
	f. Sembuh	✓			
	g. Bau	✓			

**INSTRUMEN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG PADA PESERTA DIDIK
TUNARUNGU KELAS II DI SLB BC CEMPAKA PUTIH
SIKLUS II**

NAMA SISWA : MZ
KELAS : II (Dua)

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR YANG DIPEROLEH				RENTANG SKOR
		3	2	1	0	
1.	Menulis huruf tegak bersambung dan merangkai menjadi kata					3. Dapat melakukan tanpa bantuan 2. Dapat melakukan dengan sedikit bantuan 1. Dapat melakukan dengan banyak bantuan 0. Tidak dapat melakukan
	a. Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung	√				
	b. Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung	√				
	c. Menulis huruf vokal (u) tegak bersambung	√				
	d. Menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung.	√				
	e. Menulis huruf konsonan (n) tegak bersambung	√				
	f. Menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung.	√				
	g. Menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung.	√				
	h. Menulis kata "nama"	√				
	i. Menulis kata "manis"	√				
	j. Menulis kata "madu"	√				

	k. Menulis kata “ minum ”	✓			
2.	a. Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung.	✓			
	b. Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung.	✓			
	c. Menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung	✓			
	d. Menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung	✓			
	e. Menulis huruf konsonan (h) tegak bersambung	✓			
	f. Menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung	✓			
	g. Menulis kata “ sedih ”	✓			
	h. Menulis kata “ diam ”	✓			
	i. Menulis kata “ mamah ”	✓			
	j. Menulis kata “ domba ”	✓			
3.	a. Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung				
	b. Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung.				
	c. Menulis huruf vokal (u) tegak bersambung.				
	d. Menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung				
	e. Menulis huruf konsona (d)				

	tegak bersambung					
	f. Menulis huruf konsonan (n) tegak bersambung.					
	g. Menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung.					
	h. Menulis kata “asin”					
	i. Menulis kata “mandi”					
	j. Menulis kata “sabun”					
	k. Menulis kata “demam”					
4.	a. Menulis vokal (a) tegak bersambung	✓				
	b. Menulis vokal (i) tegak bersambung	✓				
	c. Menulis vokal (u) tegak bersambung	✓				
	d. Menulis vokal (e) tegak bersambung.	✓				
	e. Menulis konsonan (b) tegak bersambung.	✓				
	f. Menulis konsonan (c) tegak bersambung	✓				
	g. Menulis konsonan (h) tegak bersambung.	✓				
	h. Menulis konsonan (m) tegak bersambung.	✓				
	i. Menulis konsonan (s) tegak bersambung.	✓				
	j. Menulis kata “sembuh”	✓				
	k. Menulis kata “senam”	✓				
	l. Menulis kata “cuci”	✓				

	m. Menulis kata “cabai”	✓			
5.	a. Asin	✓			
	b. Asam	✓			
	c. Manis	✓			
	d. Demam	✓			
	e. Sedih	✓			
	f. Sembuh	✓			
	g. Bau	✓			

LAMPIRAN 7
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SLB BC Cempaka Putih
Semester/Kelas : II / II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 1 X Pertemuan (1 x 45 menit)

A. Standar Kompetensi :

Menulis melalui kegiatan menebalkan dan menyalin sebuah bentuk garis.

B. Kompetensi Dasar :

- Menebalkan garis lengkung, garis berkelok dan garis zigzag
- Menyalin garis lengkung, garis berkelok dan garis zigzag

C. Indikator

- Menebalkan garis lengkung, garis berkelok dan garis zigzag.
- Menyalin garis lengkung, garis berkelok dan garis zigzag.
- Membuat garis lengkung, garis berkelok dan garis zigzag.

D. Kemampuan Awal

- Peserta didik memahami konsep menebalkan, menyalin dan menjiplak sebuah bentuk tulisan.
- Peserta didik mampu membuat garis tegak lurus dan garis miring
- Peserta didik sudah mampu menebalkan dan menyalin garis berbentuk horizontal dan vertikal.

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menebalkan garis lengkung, garis berkelok dan garis zigzag setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menyalin garis lengkung, garis berkelok dan garis zigzag setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.

F. Materi Pembelajaran

Penulisan bentuk garis

G. Model/ Metode

Metode global intuitif

H. Kegiatan

- Menebalkan garis berbentuk lengkung, berkelok dan zigzag
- Menyalin kembali garis berbentuk lengkung berkelok dan zigzag.

I. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan Salam ▪ Berdoa/Membaca Basmalah ▪ Absensi ▪ Apersepsi ▪ Mengkondisikan peserta didik untuk siap menerima materi pembelajaran 	10 Menit
Kegiatan Inti	Eksplorasi	30 Menit
	Dalam kegiatan eksplorasi :	

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru terlebih dahulu menjelaskan tentang konsep menebalkan dan menyalin sebuah bentuk tulisan. ▪ Guru menuliskan sebuah garis tak beraturan patah-patah kemudian menebalkannya. ▪ Guru menuliskan sebuah garis berbentuk lengkung spiral patah-patah dipapan tulis. ▪ Guru meminta peserta didik untuk menebalkan garis tersebut. ▪ Guru menuliskan sebuah garis berbentuk zigzag di papan tulis ▪ Guru meminta peserta didik untuk menebalkan garis berbentuk zigzag tersebut. 	
	Elaborasi	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik melakukan latihan menulis dengan menebalkan dan menyalin garis lengkung, berkelok dan zigzag dalam lembar kerja siswa. ▪ Peserta didik menyelesaikan soal-soal latihan yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) 	
	Konfirmasi	

	<p>Dalam kegiatan konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik mengadakan tanya jawab mengenai materi yang sudah dibahas bersama ▪ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mengenai materi yang belum mengerti. ▪ Guru memberikan penilaian atas kinerja peserta didik dalam menyelesaikan soal tes kemampuan menulis permulaan. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merefleksi apa yang telah dilakukan ▪ Berdoa/Membaca Hamdalah 	5 Menit

J. Penilaian

Jenis Tes : Tertulis

Bentuk Tes : Isian

Soal : Terlampir

Kolaborator

Peneliti

Supano,S.PdIsti Haryani

NIP.196901301994031003

NIM.1335130129

Mengetahui

Kepala SLB BC Cempaka Putih

Heru Purwantaka, S.Pd

NIP.19760221992005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SLB BC Cempaka Putih
Semester/Kelas : II / II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 1 X Pertemuan (1 x 45 menit)

A. Standar Kompetensi :

Menulis dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan menebalkan 5 huruf vokal.

B. Kompetensi Dasar :

Menghubungkan titik-titik menjadi 5 huruf vokal tegak bersambung.

C. Indikator

- Menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf vokal (a) tegak bersambung.
- Menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf vokal (i) tegak bersambung.
- Menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf vokal (u) tegak bersambung.
- Menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf vokal (e) tegak bersambung.
- Menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf vokal (o) tegak bersambung.

D. Kemampuan Awal

- Peserta didik sudah memahami konsep menebalkan/menghubungkan pola titik-titik.
- Peserta didik mampu memahami konsep 26 huruf alfabet.
- Peserta didik mampu menuliskan 26 huruf alfabet dalam huruf latin.

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf vokal (a) tegak bersambung.setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf vokal (i) tegak bersambung.setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf vokal (u) tegak bersambung.setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf vokal (e) tegak bersambung.setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf vokal (o) tegak bersambung.setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.

F. Materi Pembelajaran

Penulisan huruf vokal tegak bersambung

G. Model/ Metode

Metode global intuitif

H. Kegiatan

- Menebalkan bentuk huruf vokal a tegak bersambung
- Menebalkan bentuk huruf vokal i tegak bersambung
- Menebalkan bentuk huruf vokal u tegak bersambung
- Menebalkan bentuk huruf vokal e tegak bersambung
- Menebalkan bentuk huruf vokal o tegak bersambung

I. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan Salam ▪ Berdoa/Membaca Basmalah ▪ Absensi ▪ Apersepsi ▪ Mengkondisikan peserta didik untuk siap menerima materi pembelajaran 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p style="text-align: center;">Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru terlebih dahulu meminta peserta didik untuk menyebutkan 26 huruf alfabet. ▪ Guru bertanya sejauh mana pengetahuan peserta didik mengenai huruf tegak bersambung. ▪ Guru menulis garis-garis dipapan tulis yang akan digunakan untuk mencontohkan huruf tegak 	30 Menit

	<p>bersambung.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mencontohkan huruf (a) tegak bersambung, dengan tujuan apakah peserta didik tahu bahwa huruf tersebut adalah huruf (a). ▪ Kemudian dilanjutkan huruf (i),(u),(e), dan (o). 	
	Elaborasi	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan latihan menulis dengan kegiatan menebalkan huruf vokal tegak bersambung pada LKS. ▪ Peserta didik menyelesaikan soal-soal latihan yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) 	
	Konfirmasi	
	<p>Dalam kegiatan konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik mengadakan tanya jawab mengenai materi yang sudah dibahas bersama ▪ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mengenai materi yang belum mengerti. ▪ Guru memberikan penilaian atas kinerja peserta didik dalam menyelesaikan soal tes keterampilan menulis tegak bersambung . 	

Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none">▪ Merefleksi apa yang telah dilakukan▪ Berdoa/Membaca Hamdalah	5 Menit
-------------------------	---	----------------

J. Penilaian

Jenis Tes : Tertulis
Bentuk Tes : Isian
Soal : Terlampir

Kolabolator

Peneliti

Supano,S.Pd

NIP.196901301994031003

Isti Haryani

NIM.1335130129

Mengetahui

Kepala SLB BC Cempaka Putih

Heru Purwantaka, S.Pd

NIP.19760221992005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SLB BC Cempaka Putih
Semester/Kelas : II / II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 1 X Pertemuan (1 x 45 menit)

A. Standar Kompetensi :

Menulis dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan menyalin dan meniru.

B. Kompetensi Dasar :

Menulis 5 huruf vokal dengan tulisan tegak bersambung

C. Indikator

- Menulis huruf vokal (a) dengan tulisan tegak bersambung.
- Menulis huruf vokal (i) dengan tulisan tegak bersambung.
- Menulis huruf vokal (u) dengan tulisan tegak bersambung.
- Menulis huruf vokal (e) dengan tulisan tegak bersambung.
- Menulis huruf vokal (o) dengan tulisan tegak bersambung.

D. Kemampuan Awal

- Peserta didik mampu memahami konsep 26 huruf alfabet.
- Peserta didik mampu menuliskan 26 huruf alfabet dalam huruf latin.
- Peserta didik sudah mengetahui 26 huruf alfabet dalam tulisan tegak bersambung.

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menulis huruf vokal (a) dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf vokal (i) dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf vokal (u) dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf vokal (e) dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf vokal (o) dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.

F. Materi Pembelajaran

Penulisan huruf vokal tegak bersambung

G. Model/ Metode

Metode global intuitif

H. Kegiatan

- Menuliskan huruf vokal (a) dengan tulisan tegak bersambung
- Menuliskan huruf vokal (i) dengan tulisan tegak bersambung
- Menuliskan huruf vokal (u) dengan tulisan tegak bersambung
- Menuliskan huruf vokal (e) dengan tulisan tegak bersambung
- Menuliskan huruf vokal (o) dengan tulisan tegak bersambung

I. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<p>Kegiatan Pendahuluan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan Salam ▪ Berdoa/Membaca Basmalah ▪ Absensi ▪ Apersepsi ▪ Mengkondisikan peserta didik untuk siap menerima materi pembelajaran 	<p>10 Menit</p>
<p>Kegiatan Inti</p>	<p style="text-align: center;">Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru terlebih dahulu menuliskan huruf (a), (i), (u), (e) dan (o) ▪ Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan huruf tersebut. ▪ Guru menulis garis barisan untuk menulis tulisan tegak bersambung dipapan tulis. ▪ Guru menjelaskan dimana letak memulai menulis tegak bersambung. ▪ Guru mulai memberi contoh menuliskan huruf tegak bersambung dimulai dari huruf a. ▪ Guru meminta peserta didik untuk meniru huruf tegak bersambung yang dituliskan oleh guru. ▪ Kegiatan itu dilakukan berulang kali 	<p>30 Menit</p>

	<p>hingga peserta didik dapat menulis dengan cukup baik di papan tulis.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemudian guru meminta peserta didik mengerjakan di papan tulis secara bergantian. 	
	Elaborasi	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan latihan menulis dengan kegiatan menirukan huruf vokal dengan tulisan tegak bersambung pada LKS. ▪ Peserta didik menyelesaikan soal-soal latihan yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) 	
	Konfirmasi	
	<p>Dalam kegiatan konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik mengadakan tanya jawab mengenai materi yang sudah dibahas bersama ▪ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mengenai materi yang belum mengerti. ▪ Guru memberikan penilaian atas kinerja peserta didik dalam menyelesaikan soal tes keterampilan menulis tegak bersambung. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merefleksi apa yang telah dilakukan ▪ Berdoa/Membaca Hamdalah 	5 Menit

J. Penilaian

Jenis Tes : Tertulis
Bentuk Tes : Isian
Soal : Terlampir

Kolabolator

Peneliti

Supono,S.Pd

NIP.196901301994031003

Isti Haryani

NIM.1335130129

Mengetahui

Kepala SLB BC Cempaka Putih

Heru Purwantaka, S.Pd

NIP.19760221992005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SLB BC Cempaka Putih
Semester/Kelas : II / II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 1 X Pertemuan (1 x 45 menit)

A. Standar Kompetensi :

Menulis dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan menebalkan 7 huruf konsonan

B. Kompetensi Dasar :

Menghubungkan titik-titik menjadi 7 huruf konsonan tegak bersambung.

C. Indikator

- Menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf konsonan (b) tegak bersambung.
- Menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf konsonan (c) tegak bersambung.
- Menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf konsonan (d) tegak bersambung.
- Menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf konsonan (h) tegak bersambung.
- Menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf konsonan (m) tegak bersambung.
- Menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf konsonan (n) tegak bersambung.

- Menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf konsonan (s) tegak bersambung.

D. Kemampuan Awal

- Peserta didik sudah memahami konsep menebalkan/menghubungkan pola titik-titik.
- Peserta didik mampu memahami konsep 26 huruf alfabet.
- Peserta didik mampu menuliskan 26 huruf alfabet dalam huruf latin.

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf konsonan (b) tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf konsonan (c) tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf konsonan (d) tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf konsonan (h) tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf konsonan (m) tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf konsonan (n) tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.

- Peserta didik mampu menghubungkan titik-titik yang membentuk huruf konsonan (s) tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.

F. Materi Pembelajaran

Penulisan huruf konsonan tegak bersambung

G. Model/ Metode

Metode global intuitif

H. Kegiatan

- Menebalkan bentuk huruf konsonan b tegak bersambung
- Menebalkan bentuk huruf konsonan c tegak bersambung
- Menebalkan bentuk huruf konsonan d tegak bersambung
- Menebalkan bentuk huruf konsonan h tegak bersambung
- Menebalkan bentuk huruf konsonan m tegak bersambung
- Menebalkan bentuk huruf konsonan n tegak bersambung
- Menebalkan bentuk huruf konsonan s tegak bersambung

I. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan Salam ▪ Berdoa/Membaca Basmalah ▪ Absensi ▪ Apersepsi ▪ Mengkondisikan peserta didik untuk siap menerima materi pembelajaran 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p style="text-align: center;">Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik terlebih dahulu meminta peserta didik untuk menyebutkan 26 	30 Menit

	<p>huruf alfabet.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik menulis garis barisan untuk menulis tulisan tegak bersambung ▪ Pendidik mencontohkan huruf (b) tegak bersambung dipapan tulis ▪ Pendidik meminta pada peserta didik untuk menyebutkan nama huruf tersebut. ▪ Jika peserta didik mampu menyebutkan nama huruf tersebut, pendidik melanjutkan pada huruf (c), (d), (h), (m), (n), dan (s) ▪ Kemudian peserta didik menjelaskan kembali konsep menebalkan yang pernah dijelaskan sebelumnya. ▪ Pendidik mencontohkan satu huruf (b) tegak bersambung putus-putus di papan tulis yang kemudian meminta salah satu peserta didik untuk menebalkannya. 	
	Elaborasi	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik memberikan latihan menulis dengan kegiatan menebalkan huruf vokal tegak bersambung pada LKS. ▪ Peserta didik menyelesaikan soal-soal latihan yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) 	
	Konfirmasi	

	<p>Dalam kegiatan konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik dan peserta didik mengadakan tanya jawab mengenai materi yang sudah dibahas bersama ▪ Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik mengenai materi yang belum mengerti. ▪ Pendidik memberikan penilaian atas kinerja peserta didik dalam menyelesaikan soal tes keterampilan menulis tegak bersambung. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merefleksi apa yang telah dilakukan ▪ Berdoa/Membaca Hamdalah 	5 Menit

J. Penilaian

Jenis Tes : Tertulis
 Bentuk Tes : Isian
 Soal : Terlampir

Kolabolator

Peneliti

Supano,S.Pd

NIP.196901301994031003

Isti Haryani

NIM.1335130129

Mengetahui

Kepala SLB BC Cempaka Putih

Heru Purwantaka, S.Pd

NIP.19760221992005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SLB BC Cempaka Putih
Semester/Kelas : II / II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 1 X Pertemuan (1 x 45 menit)

A. Standar Kompetensi :

Menulis dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan menyalin dan meniru.

B. Kompetensi Dasar :

Menulis 7 huruf konsonan dengan tulisan tegak bersambung

C. Indikator

- Menulis huruf konsonan (b) dengan tulisan tegak bersambung.
- Menulis huruf konsonan (c) dengan tulisan tegak bersambung.
- Menulis huruf konsonan (d) dengan tulisan tegak bersambung.
- Menulis huruf konsonan (h) dengan tulisan tegak bersambung.
- Menulis huruf konsonan (m) dengan tulisan tegak bersambung.
- Menulis huruf konsonan (n) dengan tulisan tegak bersambung.
- Menulis huruf konsonan (s) dengan tulisan tegak bersambung.

D. Kemampuan Awal

- Peserta didik mampu memahami konsep 26 huruf alfabet.
- Peserta didik mampu menuliskan 26 huruf alfabet dalam huruf latin.
- Peserta didik sudah mengetahui 26 huruf alfabet dalam tulisan tegak bersambung.

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menulis huruf konsonan (b) dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf konsonan (c) dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf konsonan (d) dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf konsonan (h) dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf konsonan (m) dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf konsonan (n) dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf konsonan (s) dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.

F. Materi Pembelajaran

Penulisan huruf konsonan tegak bersambung

G. Model/ Metode

Metode global intuitif

H. Kegiatan

- Menuliskan huruf konsonan (b) dengan tulisan tegak bersambung
- Menuliskan huruf konsonan (c) dengan tulisan tegak bersambung
- Menuliskan huruf konsonan (d) dengan tulisan tegak bersambung
- Menuliskan huruf konsonan (h) dengan tulisan tegak bersambung
- Menuliskan huruf konsonan (m) dengan tulisan tegak bersambung

- Menuliskan huruf konsonan (n) dengan tulisan tegak bersambung
- Menuliskan huruf konsonan (s) dengan tulisan tegak bersambung

I. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan Salam ▪ Berdoa/Membaca Basmalah ▪ Absensi ▪ Apersepsi ▪ Mengkondisikan peserta didik untuk siap menerima materi pembelajaran 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p style="text-align: center;">Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru terlebih dahulu menuliskan huruf (b), (c), (d), (h), (m), (n), dan (s) ▪ Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan huruf tersebut. ▪ Guru menulis garis barisan untuk menulis tulisan tegak bersambung dipapan tulis. ▪ Guru mulai memberi contoh menuliskan huruf tegak bersambung dimulai dari huruf b. ▪ Guru meminta peserta didik untuk meniru huruf tegak bersambung di papan tulis yang dituliskan oleh guru. 	30 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan itu dilakukan berulang kali hingga peserta didik dapat menulis dengan cukup baik di papan tulis. ▪ Kemudian guru meminta peserta didik mengerjakan di papan tulis secara bergantian. 	
	Elaborasi	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan latihan menulis dengan kegiatan menirukan huruf vokal dengan tulisan tegak bersambung pada LKS. ▪ Peserta didik menyelesaikan soal-soal latihan yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS). 	
	Konfirmasi	
	<p>Dalam kegiatan konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik mengadakan tanya jawab mengenai materi yang sudah dibahas bersama ▪ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mengenai materi yang belum mengerti. ▪ Guru memberikan penilaian atas kinerja peserta didik dalam menyelesaikan soal tes keterampilan menulis tegak bersambung.. 	

Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merefleksi apa yang telah dilakukan ▪ Berdoa/Membaca Hamdalah 	5 Menit
-------------------------	--	----------------

J. Penilaian

Jenis Tes : Tertulis
 Bentuk Tes : Isian
 Soal : Terlampir

Kolabolator

Peneliti

Supano,S.Pd

NIP.196901301994031003

Isti Haryani

NIM.1335130129

Mengetahui

Kepala SLB BC Cempaka Putih

Heru Purwantaka, S.Pd

NIP.19760221992005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SLB BC Cempaka Putih
Semester/Kelas : II / II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 1 X Pertemuan (1 x 45 menit)

A. Standar Kompetensi :

Menulis dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan menyalin.

B. Kompetensi Dasar :

Menulis kata benda dan kata kerja dengan huruf tegak bersambung

C. Indikator

- Menyalin kata benda yang terdiri dari 2 suku kata dengan huruf tegak bersambung.
- Menyalin kata kerja yang terdiri dari 2 suku kata dengan huruf tegak bersambung

D. Kemampuan Awal

- Peserta didik mampu memahami konsep 26 huruf alfabet.
- Peserta didik mampu menuliskan 26 huruf alfabet dalam huruf latin.
- Peserta didik sudah mengetahui 26 huruf alfabet dalam tulisan tegak bersambung.

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menulis kata benda yang terdiri dari 2 suku kata dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.

- Peserta didik mampu menulis kata benda yang terdiri dari 2 suku kata dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.

F. Materi Pembelajaran

Penulisan kata kerja dan benda dengan tulisan tegak bersambung

G. Model/ Metode

Metode global intuitif

H. Kegiatan

- Menyalin kata benda dengan tulisan tegak bersambung
- Menyalin kata kerja dengan tulisan tegak bersambung

I. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan Salam ▪ Berdoa/Membaca Basmalah ▪ Absensi ▪ Apersepsi ▪ Mengkondisikan peserta didik untuk siap menerima materi pembelajaran 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p style="text-align: center;">Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru terlebih dahulu menuliskan huruf (a), (i), (u), (e), (o), (b), (c), (d), (h), (m), (n), dan (s) ▪ Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan huruf tersebut. ▪ Guru menulis garis barisan untuk menulis tulisan tegak bersambung 	30 Menit

	<p>dipapan tulis.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mulai memberi contoh menuliskan huruf tegak bersambung seperti (dua). ▪ Guru meminta siswa menulis diudara terlebih dahulu ▪ Kemudian guru meminta peserta didik untuk menyalin tulisan tersebut dibukunya masing-masing. ▪ Guru mengecek hasil kemampuan menulis yang dilakukan oleh peserta didik. ▪ Jika peserta didik sudah mampu menulis dengan cukup baik, guru memberikan soal tes kemampuan menulis tegak bersambung. 	
	Elaborasi	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan latihan menulis dengan kegiatan menyalin kata benda dan kata kerja dengan tulisan tegak bersambung pada LKS. ▪ Peserta didik menyelesaikan soal-soal latihan yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS). 	
	Konfirmasi	

	<p>Dalam kegiatan konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik mengadakan tanya jawab mengenai materi yang sudah dibahas bersama ▪ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mengenai materi yang belum mengerti. ▪ Guru memberikan penilaian atas kinerja peserta didik dalam menyelesaikan soal tes keterampilan menulis tegak bersambung. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merefleksi apa yang telah dilakukan ▪ Berdoa/Membaca Hamdalah 	5 Menit

J. Penilaian

Jenis Tes : Tertulis

Bentuk Tes : Isian

Soal : Terlampir

Kolaborator

Peneliti

Supano,S.Pd

NIP.196901301994031003

Isti Haryani

NIM.1335130129

Mengetahui

Kepala SLB BC Cempaka Putih

Heru Purwantaka, S.Pd

NIP.19760221992005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SLB BC Cempaka Putih
Semester/Kelas : II / II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 1 X Pertemuan (1 x 45 menit)

A. Standar Kompetensi :

Menulis dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan menyalin.

B. Kompetensi Dasar :

Menulis kata benda dan kata kerja dengan huruf tegak bersambung

C. Indikator

- Menyalin kata benda yang terdiri dari 2 suku kata dengan huruf tegak bersambung.
- Menyalin kata kerja yang terdiri dari 2 suku kata dengan huruf tegak bersambung

D. Kemampuan Awal

- Peserta didik mampu memahami konsep 26 huruf alfabet.
- Peserta didik mampu menuliskan 26 huruf alfabet dalam huruf latin.
- Peserta didik sudah mengetahui 26 huruf alfabet dalam tulisan tegak bersambung.

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menulis kata benda yang terdiri dari 2 suku kata dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.

- Peserta didik mampu menulis kata benda yang terdiri dari 2 suku kata dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.

F. Materi Pembelajaran

Penulisan kata kerja dan benda dengan tulisan tegak bersambung

G. Model/ Metode

Metode global intuitif

H. Kegiatan

- Menyalin kata benda dengan tulisan tegak bersambung
- Menyalin kata kerja dengan tulisan tegak bersambung

I. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan Salam ▪ Berdoa/Membaca Basmalah ▪ Absensi ▪ Apersepsi ▪ Mengkondisikan peserta didik untuk siap menerima materi pembelajaran 	10 Menit
Kegiatan Inti	Eksplorasi	30 Menit
	Dalam kegiatan eksplorasi : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru terlebih dahulu menuliskan kata (daun). ▪ Guru meminta siswa membaca kata tersebut. ▪ Guru meminta siswa menulis diudara 	

	<p>terlebih dahulu</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemudian guru meminta peserta didik untuk menyalin tulisan tersebut dibukunya masing-masing. ▪ Guru mengecek hasil kemampuan menulis yang dilakukan oleh peserta didik. 	
Elaborasi		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan soal tes evaluasi dengan kegiatan menyalin kata benda dan kata kerja dengan tulisan tegak bersambung lembar evaluasi. ▪ Peserta didik menyelesaikan soal-soal tes kemampuan menulis tegak bersambung yang terdapat dalam lembar tes evaluasi. 		
Konfirmasi		
<p>Dalam kegiatan konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik mengadakan tanya jawab mengenai materi yang sudah dibahas bersama ▪ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mengenai materi yang belum mengerti. ▪ Guru memberikan penilaian atas kinerja peserta didik dalam menyelesaikan soal tes keterampilan menulis tegak bersambung. 		

Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merefleksi apa yang telah dilakukan ▪ Berdoa/Membaca Hamdalah 	5 Menit

J. Penilaian

Jenis Tes : Tertulis
 Bentuk Tes : Isian
 Soal : Terlampir

Kolabolator

Peneliti

Supano,S.Pd

NIP.196901301994031003

Isti Haryani

NIM.1335130129

Mengetahui

Kepala SLB BC Cempaka Putih

Heru Purwantaka, S.Pd

NIP.19760221992005

LAMPIRAN 8
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SLB BC Cempaka Putih
Semester/Kelas : II / II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 1 X Pertemuan (1 x 45 menit)

A. Standar Kompetensi :

Menulis dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan mendikte huruf dan menyalin kata.

B. Kompetensi Dasar :

Menulis kata benda, kata kerja dan kata sifat dengan huruf tegak bersambung

C. Indikator

- Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf vokal (u) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (n) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru

- Menyalin kata sifat yang terdiri dari 2 suku kata dengan huruf tegak bersambung.
- Menyalin kata kerja yang terdiri dari 2 suku kata dengan huruf tegak bersambung
- Menyalin kata benda yang terdiri dari 2 suku kata dengan huruf tegak bersambung

D. Kemampuan Awal

- Peserta didik mampu memahami konsep 26 huruf alfabet.
- Peserta didik mampu menuliskan 26 huruf alfabet dalam huruf latin.
- Peserta didik sudah mengetahui 26 huruf alfabet dalam tulisan tegak bersambung.

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menulis huruf vokal (a) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf vokal (i) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf vokal (u) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf konsonan (n) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.

- Peserta didik mampu menulis kata sifat yang terdiri dari 2 suku kata dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis kata kerja yang terdiri dari 2 suku kata dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis kata benda yang terdiri dari 2 suku kata dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.

F. Materi Pembelajaran

Penulisan kata sifat, kata kerja dan kata sifat dengan tulisan tegak bersambung

G. Model/ Metode

Metode global intuitif

H. Kegiatan

- Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf vokal (u) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (n) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru

- Menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menyalin kata sifat dengan tulisan tegak bersambung
- Menyalin kata benda dengan tulisan tegak bersambung
- Menyalin kata kerja dengan tulisan tegak bersambung

I. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan Salam ▪ Berdoa/Membaca Basmalah ▪ Absensi ▪ Apersepsi ▪ Mengkondisikan peserta didik untuk siap menerima materi pembelajaran 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p style="text-align: center;">Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru terlebih dahulu menuliskan huruf vokal tegak bersambung (a) / (i) / (u) / (d), / (m) / (n) / (s) ▪ Guru meminta peserta didik menyebutkan huruf tersebut. ▪ Guru meminta peserta didik untuk mengulangi untuk menyebutkan huruf tersebut 	30 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta peserta didik untuk menulis huruf tersebut di udara terlebih dahulu. ▪ Kemudian mengulanginya kembali (untuk memperkuat daya ingat bentuk huruf-huruf tersebut) ▪ Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) ▪ Guru mulai mendikte (isyarat+oral) huruf per huruf. 	
	Elaborasi	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan soal tes evaluasi dengan kegiatan menyalin kata sifat, kata benda dan kata kerja dengan tulisan tegak bersambung lembar evaluasi. ▪ Peserta didik menyelesaikan soal-soal tes kemampuan menulis tegak bersambung yang terdapat dalam lembar tes evaluasi. 	
	Konfirmasi	

	<p>Dalam kegiatan konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik mengadakan tanya jawab mengenai materi yang sudah dibahas bersama ▪ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mengenai materi yang belum mengerti. ▪ Guru memberikan penilaian atas kinerja peserta didik dalam menyelesaikan soal tes keterampilan menulis tegak bersambung. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merefleksi apa yang telah dilakukan ▪ Berdoa/Membaca Hamdalah 	5 Menit

J. Penilaian

Jenis Tes : Tertulis
 Bentuk Tes : Isian
 Soal : Terlampir

Kolabolator

Peneliti

Supano,S.Pd

Isti Haryani

NIP.196901301994031003

NIM.1335130129

Mengetahui

Kepala SLB BC Cempaka Putih

Heru Purwantaka, S.Pd

NIP.19760221992005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SLB BC Cempaka Putih
Semester/Kelas : II / II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 1 X Pertemuan (1 x 45 menit)

A. Standar Kompetensi :

Menulis dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan mendikte huruf dan menyalin kata.

B. Kompetensi Dasar :

Menulis kata benda, kata kerja dan kata sifat dengan huruf tegak bersambung

C. Indikator

- Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf vokal (e) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (h) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru

- Menyalin kata sifat yang terdiri dari 2 suku kata dengan huruf tegak bersambung.
- Menyalin kata kerja yang terdiri dari 2 suku kata dengan huruf tegak bersambung
- Menyalin kata benda yang terdiri dari 2 suku kata dengan huruf tegak bersambung

D. Kemampuan Awal

- Peserta didik mampu memahami konsep 26 huruf alfabet.
- Peserta didik mampu menuliskan 26 huruf alfabet dalam huruf latin.
- Peserta didik sudah mengetahui 26 huruf alfabet dalam tulisan tegak bersambung.

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menulis huruf vokal (a) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf vokal (i) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf vokal (e) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf konsonan (h) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.

- Peserta didik mampu menulis kata sifat yang terdiri dari 2 suku kata dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis kata kerja yang terdiri dari 2 suku kata dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis kata benda yang terdiri dari 2 suku kata dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.

F. Materi Pembelajaran

Penulisan kata sifat, kata kerja dan kata sifat dengan tulisan tegak bersambung

G. Model/ Metode

Metode global intuitif.

H. Kegiatan

- Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf vokal (e) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (h) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru

- Menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menyalin kata sifat dengan tulisan tegak bersambung
- Menyalin kata benda dengan tulisan tegak bersambung
- Menyalin kata kerja dengan tulisan tegak bersambung

I. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan Salam ▪ Berdoa/Membaca Basmalah ▪ Absensi ▪ Apersepsi ▪ Mengkondisikan peserta didik untuk siap menerima materi pembelajaran 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p style="text-align: center;">Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru terlebih dahulu menuliskan huruf vokal tegak bersambung (a) / (i) (e) / (b) / (d)/ (h) / (m). ▪ Guru meminta peserta didik menyebutkan huruf tersebut. ▪ Guru meminta peserta didik untuk mengulangi untuk menyebutkan huruf tersebut 	30 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta peserta didik untuk menulis huruf tersebut di udara terlebih dahulu. ▪ Kemudian mengulanginya kembali (untuk memperkuat daya ingat bentuk huruf-huruf tersebut) ▪ Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) ▪ Guru mulai mendikte (isyarat+oral) huruf per huruf. 	
	Elaborasi	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan soal tes evaluasi dengan kegiatan menyalin kata sifat, kata benda dan kata kerja dengan tulisan tegak bersambung lembar evaluasi. ▪ Peserta didik menyelesaikan soal-soal tes kemampuan menulis tegak bersambung yang terdapat dalam lembar tes evaluasi. 	
	Konfirmasi	

	<p>Dalam kegiatan konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik mengadakan tanya jawab mengenai materi yang sudah dibahas bersama ▪ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mengenai materi yang belum mengerti. ▪ Guru memberikan penilaian atas kinerja peserta didik dalam menyelesaikan soal tes keterampilan menulis tegak bersambung. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merefleksi apa yang telah dilakukan ▪ Berdoa/Membaca Hamdalah 	5 Menit

J. Penilaian

Jenis Tes : Tertulis
 Bentuk Tes : Isian
 Soal : Terlampir

Kolabolator

Peneliti

Supano,S.Pd

Isti Haryani

NIP.196901301994031003

NIM.1335130129

Mengetahui

Kepala SLB BC Cempaka Putih

Heru Purwantaka, S.Pd

NIP.19760221992005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SLB BC Cempaka Putih
Semester/Kelas : II / II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 1 X Pertemuan (1 x 45 menit)

A. Standar Kompetensi :

Menulis dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan mendikte huruf dan menyalin kata.

B. Kompetensi Dasar :

Menulis kata benda, kata kerja dan kata sifat dengan huruf tegak bersambung

C. Indikator

- Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf vokal (u) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (n) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru

- Menyalin kata sifat yang terdiri dari 2 suku kata dengan huruf tegak bersambung.
- Menyalin kata kerja yang terdiri dari 2 suku kata dengan huruf tegak bersambung
- Menyalin kata benda yang terdiri dari 2 suku kata dengan huruf tegak bersambung

D. Kemampuan Awal

- Peserta didik mampu memahami konsep 26 huruf alfabet.
- Peserta didik mampu menuliskan 26 huruf alfabet dalam huruf latin.
- Peserta didik sudah mengetahui 26 huruf alfabet dalam tulisan tegak bersambung.

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menulis huruf vokal (a) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf vokal (i) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf vokal (u) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf konsonan (n) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.

- Peserta didik mampu menulis kata sifat yang terdiri dari 2 suku kata dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis kata kerja yang terdiri dari 2 suku kata dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis kata benda yang terdiri dari 2 suku kata dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.

F. Materi Pembelajaran

Penulisan kata sifat, kata kerja dan kata sifat dengan tulisan tegak bersambung

G. Model/ Metode

Metode global intuitif

H. Kegiatan

- Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf vokal (u) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (d) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (n) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menyalin kata sifat dengan tulisan tegak bersambung
- Menyalin kata benda dengan tulisan tegak bersambung

- Menyalin kata kerja dengan tulisan tegak bersambung

I. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<p>Kegiatan Pendahuluan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan Salam ▪ Berdoa/Membaca Basmalah ▪ Absensi ▪ Apersepsi ▪ Mengkondisikan peserta didik untuk siap menerima materi pembelajaran 	<p>10 Menit</p>
<p>Kegiatan Inti</p>	<p style="text-align: center;">Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru terlebih dahulu menuliskan huruf vokal tegak bersambung (a) / (i) (u) / (b) / (d)./ (n) / (s). ▪ Guru meminta peserta didik menyebutkan huruf tersebut. ▪ Guru meminta peserta didik untuk mengulangi untuk menyebutkan huruf tersebut ▪ Guru meminta peserta didik untuk menulis huruf tersebut di udara terlebih dahulu. ▪ Kemudian mengulanginya kembali (untuk memperkuat daya ingat bentuk huruf-huruf tersebut) 	<p>30 Menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) ▪ Guru mulai mendikte (isyarat+oral) huruf per huruf. 	
Elaborasi		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan soal tes evaluasi dengan kegiatan menyalin kata sifat, kata benda dan kata kerja dengan tulisan tegak bersambung lembar evaluasi. ▪ Peserta didik menyelesaikan soal-soal tes kemampuan menulis tegak bersambung yang terdapat dalam lembar tes evaluasi. 		
Konfirmasi		
<p>Dalam kegiatan konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik mengadakan tanya jawab mengenai materi yang sudah dibahas bersama ▪ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mengenai materi yang belum mengerti. ▪ Guru memberikan penilaian atas kinerja peserta didik dalam menyelesaikan soal tes keterampilan menulis tegak bersambung. 		

Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merefleksi apa yang telah dilakukan ▪ Berdoa/Membaca Hamdalah 	5 Menit
-------------------------	--	----------------

J. Penilaian

Jenis Tes : Tertulis
 Bentuk Tes : Isian
 Soal : Terlampir

Kolaborator

Peneliti

Supano,S.Pd

NIP.196901301994031003

Isti Haryani

NIM.1335130129

Mengetahui

Kepala SLB BC Cempaka Putih

Heru Purwantaka, S.Pd

NIP.19760221992005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SLB BC Cempaka Putih
Semester/Kelas : II / II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 1 X Pertemuan (1 x 45 menit)

A. Standar Kompetensi :

Menulis dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan mendikte huruf dan menyalin kata.

B. Kompetensi Dasar :

Menulis kata benda, kata kerja dan kata sifat dengan huruf tegak bersambung

C. Indikator

- Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf vokal (u) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf vokal (e) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (c) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (h) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru

- Menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menyalin kata sifat yang terdiri dari 2 suku kata dengan huruf tegak bersambung.
- Menyalin kata kerja yang terdiri dari 2 suku kata dengan huruf tegak bersambung
- Menyalin kata benda yang terdiri dari 2 suku kata dengan huruf tegak bersambung

D. Kemampuan Awal

- Peserta didik mampu memahami konsep 26 huruf alfabet.
- Peserta didik mampu menuliskan 26 huruf alfabet dalam huruf latin.
- Peserta didik sudah mengetahui 26 huruf alfabet dalam tulisan tegak bersambung.

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menulis huruf vokal (a) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf vokal (i) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf vokal (u) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf vokal (e) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf konsonan (c) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.

- Peserta didik mampu menulis huruf konsonan (h) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung setelah didiktekan oleh guru dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis kata sifat yang terdiri dari 2 suku kata dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis kata kerja yang terdiri dari 2 suku kata dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis kata benda yang terdiri dari 2 suku kata dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.

F. Materi Pembelajaran

Penulisan kata sifat, kata kerja dan kata sifat dengan tulisan tegak bersambung

G. Model/ Metode

Metode global intuitif

H. Kegiatan

- Menulis huruf vokal (a) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf vokal (i) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf vokal (u) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf vokal (e) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (b) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru

- Menulis huruf konsonan (c) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (h) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (m) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menulis huruf konsonan (s) tegak bersambung yang didiktekan oleh guru
- Menyalin kata sifat dengan tulisan tegak bersambung
- Menyalin kata benda dengan tulisan tegak bersambung
- Menyalin kata kerja dengan tulisan tegak bersambung

I. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan Salam ▪ Berdoa/Membaca Basmalah ▪ Absensi ▪ Apersepsi ▪ Mengkondisikan peserta didik untuk siap menerima materi pembelajaran 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p style="text-align: center;">Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru terlebih dahulu menuliskan huruf vokal tegak bersambung (a) / (i) / (u) / (e) / (b) / (c) / (h) / (m) / (s) 	30 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta peserta didik menyebutkan huruf tersebut. ▪ Guru meminta peserta didik untuk mengulangi untuk menyebutkan huruf tersebut ▪ Guru meminta peserta didik untuk menulis huruf tersebut di udara terlebih dahulu. ▪ Kemudian mengulanginya kembali (untuk memperkuat daya ingat bentuk huruf-huruf tersebut) ▪ Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) ▪ Guru mulai mendikte (isyarat+oral) huruf per huruf. 	
	Elaborasi	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan soal tes evaluasi dengan kegiatan menyalin kata sifat, kata benda dan kata kerja dengan tulisan tegak bersambung lembar evaluasi. ▪ Peserta didik menyelesaikan soal-soal tes kemampuan menulis tegak bersambung yang terdapat dalam lembar tes evaluasi. 	
	Konfirmasi	

	<p>Dalam kegiatan konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik mengadakan tanya jawab mengenai materi yang sudah dibahas bersama ▪ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mengenai materi yang belum mengerti. ▪ Guru memberikan penilaian atas kinerja peserta didik dalam menyelesaikan soal tes keterampilan menulis tegak bersambung. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merefleksi apa yang telah dilakukan ▪ Berdoa/Membaca Hamdalah 	5 Menit

J. Penilaian

Jenis Tes : Tertulis
 Bentuk Tes : Isian
 Soal : Terlampir

Kolabolator

Peneliti

Supano,S.Pd

NIP.196901301994031003

Isti Haryani

NIM.1335130129

Mengetahui

Kepala SLB BC Cempaka Putih

Heru Purwantaka, S.Pd

NIP.19760221992005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SLB BC Cempaka Putih
Semester/Kelas : II / II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 1 X Pertemuan (1 x 45 menit)

A. Standar Kompetensi :

Menulis dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan menyalin.

B. Kompetensi Dasar :

Menulis kata benda, kata kerja dan kata sifat dengan huruf tegak bersambung.

C. Indikator

- Menyalin kata benda yang terdiri dari 2 suku kata dengan huruf tegak bersambung.
- Menyalin kata kerja yang terdiri dari 2 suku kata dengan huruf tegak bersambung
- Menyalin kata sifat yang terdiri dari 2 suku kata dengan huruf tegak bersambung

D. Kemampuan Awal

- Peserta didik mampu memahami konsep 26 huruf alfabet.
- Peserta didik mampu menuliskan 26 huruf alfabet dalam huruf latin.
- Peserta didik sudah mengetahui 26 huruf alfabet dalam tulisan tegak bersambung.

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menulis kata benda yang terdiri dari 2 suku kata dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.

- Peserta didik mampu menulis kata benda yang terdiri dari 2 suku kata dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.
- Peserta didik mampu menulis kata sifat yang terdiri dari 2 suku kata dengan tulisan tegak bersambung setelah diberikan soal tes dengan 65% tercapai.

F. Materi Pembelajaran

Penulisan kata kerja, benda dan sifat dengan tulisan tegak bersambung

G. Model/ Metode

Metode Global Intuitif

H. Kegiatan

- Menyalin kata benda dengan tulisan tegak bersambung
- Menyalin kata kerja dengan tulisan tegak bersambung
- Menyalin kata sifat dengan tulisan tegak bersambung

I. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan Salam ▪ Berdoa/Membaca Basmalah ▪ Absensi ▪ Apersepsi ▪ Mengkondisikan peserta didik untuk siap menerima materi pembelajaran 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p style="text-align: center;">Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru terlebih dahulu meminta peserta didik satu persatu maju ke depan untuk menulis huruf di papan tulis 	30 Menit

	<p>yang didiktekan oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menuliskan kata (mamah, sembuh, demam). ▪ Guru meminta siswa membaca kata tersebut. ▪ Guru meminta siswa menulis diudara terlebih dahulu ▪ Kemudian guru meminta peserta didik untuk menyalin tulisan tersebut dibukunya masing-masing. ▪ Guru mengecek hasil kemampuan menulis yang dilakukan oleh peserta didik. 	
	Elaborasi	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan soal tes evaluasi dengan kegiatan menyalin kata benda, kata kerja dan kata sifat dengan tulisan tegak bersambung pada lembar evaluasi. ▪ Peserta didik menyelesaikan soal-soal tes kemampuan menulis tegak bersambung yang terdapat dalam lembar tes evaluasi. 	
	Konfirmasi	

	<p>Dalam kegiatan konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik mengadakan tanya jawab mengenai materi yang sudah dibahas bersama ▪ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mengenai materi yang belum mengerti. ▪ Guru memberikan penilaian atas kinerja peserta didik dalam menyelesaikan soal tes keterampilan menulis tegak bersambung. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merefleksi apa yang telah dilakukan ▪ Berdoa/Membaca Hamdalah 	5 Menit

J. Penilaian

Jenis Tes : Tertulis
 Bentuk Tes : Isian
 Soal : Terlampir

Kolabolator

Peneliti

Supano,S.Pd

Isti Haryani

NIP.196901301994031003

NIM.1335130129

Mengetahui

Kepala SLB BC Cempaka Putih

Heru Purwantaka, S.Pd

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**EVALUASI**

Nama

: arah

Hari/Tanggal

: selasa / 11 april 2017

Ayo salinlah kata dibawah ini!

	asin	asam	manis
1.	asin	asam	manis
2.	asin	asam	manis
3.	asin	asam	manis
4.	asin	asam	manis
5.	asin	asam	manis
6.	asin	asam	manis
7.	asin	asam	manis
8.	asin	asam	manis

	sedih	demam	sembuh	bau
1.	sedih	demam	sembuh	bau
2.	sedih	demam	sembuh	bau
3.	sedih	demam	sembuh	bau
4.	sedih	demam	sembuh	bau
5.	sedih	demam	sembuh	bau
6.	sedih	demam	sembuh	bau
7.	sedih	demam	sembuh	bau
8.	sedih	demam	sembuh	bau
9.	sedih	demam	sembuh	bau
10.	sedih	demam	sembuh	bau

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Nama : WINDU

Hari/Tanggal : SELASA/19 maret

Ayo salinlah kata dibawah ini!

	nama	manis	madu	minum
1.	nama	manis	madu	minum
2.	nama	manis	madu	minum
3.	nama	manis	madu	minum
4.	nama	manis	madu	minum
5.	nama	manis	madu	minum
6.	nama	manis	madu	minum
7.	nama	manis	madu	minum
8.	nama	manis	madu	minum

	sedih	demam	sembuh	bau
1.	sedih	demam	sembuh	bau
2.	sedih	demam	sembuh	bau
3.	sedih	demam	sembuh	bau
4.	sedih	demam	sembuh	bau
5.	sedih	demam	sembuh	bau
6.	sedih	demam	sembuh	bau
7.	sedih	demam	sembuh	bau
8.	sedih	demam	sembuh	bau
9.	sedih	demam	sembuh	bau
10.	sedih	demam	sembuh	bau

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)EVALUASI

Nama

: Dinda

Hari/Tanggal

: Selasa 11 April 2019

Ayo salinlah kata dibawah ini!

	asin	asam	manis
1.	asin	asam	manis
2.	asin	asam	manis
3.	asin	asam	manis
4.	asin	asam	manis
5.	asin	asam	manis
6.	asin	asam	manis
7.	asin	asam	manis
8.	asin	asam	manis

	sedih	demam	sembuh	bau
1.	sedih	demam	sembuh	bau
2.	sedih	demam	sembuh	bau
3.	sedih	demam	sembuh	bau
4.	sedih	demam	sembuh	bau
5.	sedih	demam	sembuh	bau
6.	sedih	demam	sembuh	bau
7.	sedih	demam	sembuh	bau
8.	sedih	demam	sembuh	bau
9.	sedih	demam	sembuh	bau
10.	sedih	demam	sembuh	bau

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Nama : Kayla
 Hari/Tanggal : selasa/14 Maret 2017

Ayo salinlah kata dibawah ini!

	nama	manis	madu	minum
1.	nama	manis	madu	minum
2.	nama	manis	madu	minum
3.	nama	manis	madu	minum
4.	nama	manis	madu	minum
5.	nama	manis	madu	minum
6.	nama	manis	madu	minum
7.	nama	manis	madu	minum
8.	nama	manis	madu	minum

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Nama

: Miftah

Hari/Tanggal

: Selasa/21 Maret 2017

Ayo salinlah kata dibawah ini!

	asin	mandi	sabun	demam
1.	asin	mandi	sabun	demam
2.	asin	mandi	sabun	demam
3.	asin	mandi	sabun	demam
4.	asin	mandi	sabun	demam
5.	asin	mandi	sabun	demam
6.	asin	mandi	sabun	demam
7.	asin	mandi	sabun	demam
8.	asin	mandi	sabun	demam

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**EVALUASI**

Nama	: Rizky
Hari/Tanggal	: Selasa/12 April

Ayo salinlah kata dibawah ini!

	asin	asam	manis
1.	asin	asam	manis
2.	asin	asam	manis
3.	asin	asam	manis
4.	asin	asam	manis
5.	asin	asam	manis
6.	asin	asam	manis
7.	asin	asam	manis
8.	asin	asam	manis

	sedih	demam	sembuh	bau
1.	sedih	demam	sembuh	bau
2.	sedih	demam	sembuh	bau
3.	sedih	demam	sembuh	bau
4.	sedih	demam	sembuh	bau
5.	sedih	demam	sembuh	bau
6.	sedih	demam	sembuh	bau
7.	sedih	demam	sembuh	bau
8.	sedih	demam	sembuh	bau
9.	sedih	demam	sembuh	bau
10.	sedih	demam	sembuh	bau



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV: 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI ; 4752180
Bagian UHTP: Telepon 4893726, Bagian Keuangan: 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS: 4898486
Laman: www.unj.ac.id

Nomor : 0383/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

27 Januari 2017

Yth. Kepala SLB BC Cempaka Putih
Jl. Pangkalan Asem I No.1 Cempaka Putih Barat
Jakarta Pusat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Isti Haryani
Nomor Registrasi : 1335130129
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 087805353507

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penggunaan Tulisan Tegak Bersambung Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas III"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 196304031985102001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog Pendidikan Luar Biasa



**YAYASAN PENDIDIKAN CEMPAKA PUTIH
SEKOLAH LUAR BIASA BC CEMPAKA PUTIH
(SDLB & SMPLB)**

Jl. Pangkalan Asem I No.1 Rt 03/01 Cempaka Putih Barat ,Jakarta Pusat Telp. (021) 4213734

SURAT KETERANGAN

No. 764 /BC/YPCP/ IV /2017

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SLB BC Cempaka Putih, Jakarta Pusat menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	: Isti Haryani
No. Registrasi	: 1335130129
Prodi	: Pendidikan Luar Biasa
Universitas	: Universitas Negeri Jakarta
Alamat	: Jalan Haji Ten 4 RT 006/001 No.9a Kelurahan Rawamangun, Kec.Pulo Gadung Jakarta Timur

Saudari tersebut di atas telah mengadakan penelitian di sekolah kami selama 3 bulan, dari bulan Februari sampai bulan April 2017.

Hasil penelitian tersebut akan dipergunakan untuk melengkapi persyaratan terakhir kuliahnya (skripsi) dengan judul **"Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan melalui Penggunaan Tulisan Tegak Bersambung pada Peserta Didik Tunarungu Kelas II" (Sebuah Penelitian Tindakan Kelas di SLB BC Cempaka Putih).**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan harapan agar dapat dipergunakan sebagaimana sebagaimana mestinya.

Jakarta, 11 April 2017
Kepala Sekolah
BC Cempaka Putih

Heru Purwanjaka, S.Pd
Nip.196702221992031005



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA

Kampus Universitas Negeri Jakarta Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (021) 489 7535 Fax. : (021) 4897535

SURAT KETERANGAN

NO. 143/PS.PLB/FIP.UNJ/VII/2017

Koordinator Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Isti Hariyani
No. Registrasi : 1335130129
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Strata : S1
Pembimbing : 1. Dr. Indina Tarjiah, M.Pd (Dosen Pembimbing I)
2. Dra. Etty Hasmayati, M.Pd (Dosen Pembimbing II)

Judul Skripsi : Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Metode Global Intuitif Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas II Di SLB B-C Cempaka Putih.

Dinyatakan **Lulus Uji Turnitin** dalam penyusunan **Tugas Akhir / Skripsi** dengan jumlah Similarity Index sebesar **23%**.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 31 Juli 2017
Koordinator Program Studi
PLB FIP UNJ

Dr. Indina Tarjiah, M.Pd
NIP. 19640928 199003 2 002

Tembusan:

1. KPS Prodi PLB FIP UNJ
2. KASUBAG Akademik FIP UNJ
3. Arsip

BAB 1-5 ISTI HARYANI NEW

ORIGINALITY REPORT

%23	%14	%0	%17
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	%15
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	%2
3	eprints.ums.ac.id Internet Source	%2
4	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	%1
5	staff.uny.ac.id Internet Source	<%1
6	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<%1
7	journal.student.uny.ac.id Internet Source	<%1
8	eprints.uns.ac.id Internet Source	<%1
9	jurnal.fkip.uns.ac.id Internet Source	<%1

RIWAYAT HIDUP



Isti Haryani, lahir di Jakarta pada tanggal 04 Agustus 1995 dari pasangan bapak Yon Haryono dan ibu Cucu Djuarni. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan jenjang pendidikan di SDN 3 Munjul Jaya Purwakarta, lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMPN 9 Purwakarta dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Purwakarta sampai dengan tahun 2013, dan melanjutkan pendidikan jenjang S1 Jurusan Pendidikan Luar Biasa di Universitas Negeri Jakarta.

Penulis juga aktif dalam kegiatan berorganisasi yakni ikut serta dalam kepengurusan Lembaga Legislatif Mahasiswa (LLMJ) periode 2013/2014 dan 2014/2015 sebagai staff pengawasan komisi III yaitu departemen seni dan olahraga.